

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM KEGIATAN
TAREKAT ALAWIYAH DI DUSUN TULAKAN KWANGSAN
JUMAPOLO KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Miftahul Ulum

(193111065)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022/2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Miftahul Ulum

NIM: 193111065

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Miftahul Ulum

NIM : 193111065

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kegiatan Tarekat
Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo
Karanganyar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 April 2023
Pembimbing,



Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kegiatan Tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo Karanganyar yang disusun oleh Sdr Miftahul Ulum telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag
NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : A M. Mustain Nasoha, S. H., M. H
NIP. 19920408 201903 1 009



Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah S.Ag. M.Ag
NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibu Parti dan Bapak Suyadi serta kakakku Fatimah Sri Utami yang senantiasa mengorbankan waktunya baik secara doa materi dll.
2. Kakaku Bayu Setyanto dan Joko Prasetyo yang selalu memberikan semangat dan doanya
3. Temanku Muhammad Saifudin dan Rio Aldy selalu memberikan doa dan bantuannya
4. Kelurga besar Majelis Al Asyiqin selalu memanjatkan sholawat dan doa bersama
5. Teman seperjuanganku di UIN Raden Mas Said Surakarta PAI Kelas B angkatan 2019
6. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta kampus tercinta sebagai ladang ilmu dan tempat bertumpu memperoleh wawasan serta banyak pengalaman berharga

MOTTO

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."(Q.S Al Imran. 27)

Kita cukup berdoa serta berusaha kemudian langitkan apapun yang menjadi keinginanmu dan biarlah langit yang bekerja
(Habib Muhammad Noval Alaydrus)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miftahul Ulum

NIM : 193111065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “judul Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Ajaran Tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsari Jumapolo Karanganyar.” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Miftahul Ulum

NIM: 193111065

KATA PENGANTAR

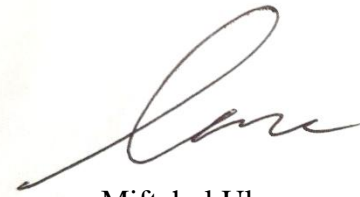
Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Ajaran Tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo Tahun 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M .Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Drs. Subandji, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak dan Ibu dosen Staf UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan penulis dalam penyelesaian Skripsi
7. Kedua orangtua penulis, Ibu tercinta Parti dan Bapak Suyadi dan Kaka Fatimah Sri Utami
8. Kakak Bayu Setyanto, dan Joko Prasetyo
9. Temanku Muhammad Saifudin dan Rio Aldy
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Karanganyar, 15 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Miftahul Ulum', written in a cursive style.

Miftahul Ulum

NIM: 193111065

ABSTRAK

Miftahul Ulum, 2023, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Ajaran Tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo Tahun 2022/2023*, Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Drs. Subandji, M, Ag.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah, Tarekat Alawiyah.

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat golongan yang mengatakan ajaran tarekat Alawiyah di dusun tulakan kwangsan jumapolo merupakan firqoh yang menyimpang, akan tetapi jamaah Tarekat Alawiyah lebih banyak jumlahnya dibandingkan kelompok yang mengkafirkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kegiatan pendidikan akidah yang dilakukan oleh jama'ah tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo (2) nilai-nilai pendidikan akidah dalam ajaran Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo. Waktu Penelitian bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Mursyid Tarekat Alawiyah. Sedangkan informan penelitian ini adalah Jama'ah Tareka Alawiyah dan pengurus Tarekat Alawiyah. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisi data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1)Kegiatan Pendidikan Akidah Jama'ah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo yaitu maulid malam senin, sewelasan mankiban, ziarah kubur, dan lapanan Rabu Kliwon. (2)Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam ajaran Tarekat alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo yaitu: (a) Maulid mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Allah dan iman kepada Rasul yang tercermin didalam fasel-fasel dalam pembacaan kitab maulid. (b) Sewelasan mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada kitab dan Rasul, yang mana tercermin dari sejarah para ulama yang merupakan pewaris nabi dalam menyebarkan agama Islam. (c) Ziarah kubur mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Allah dan hari akhir, yang mana ziarah kubur merupakan gerbang utama untuk melanjutkan perjalanan hidup manusia yang di idi dengan do'a dan bertujuan mengingat kematian. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode takhrij, metode kisah, dan metode *al manhaj bil aqli*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah.....	9
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Akidah.....	9
2. Dasar Pendidikan Akidah.....	13
3. Tujuan Pendidikan Akidah.....	15
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah	17
5. Metode Pendidikan Akidah.....	33
B. Jamaah Tarekat Alawiyah	39
1. Pengertian Jamaah Tarekat.....	39
2. Tujuan Tarekat	42
3. Sejarah Tarekat Alawiyah	43
4. Amalan Tarekat Alawiyah	47

C. Kajian Penelitian yang Relevan	54
D. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	58
B. Setting Penelitian.....	59
C. Subyek dan Informan Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Keabsahan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian	65
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
2. Gambaran Umum Tarekat Alawiyah.....	69
B. Nilai- Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kegiatan Tarekat Alawiyah Dusun Tulakan Kwangan.....	73
1. Kegiatan Amalan Tarekat Alawiyah	73
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kegiatan Tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangan.....	73
3. Metode Pendidikan Akidah Tarekat Alawiyah.....	101
C. Interpretasi Hasil Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penelitian	121
Lampiran 2	Field Note	125
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam akhir zaman ini umat Islam mengalami penurunan dalam hal akidah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya akidah umat Islam yang tidak memiliki pondasi yang kokoh dalam hal Akidah akan mudah diombang-ambingkan kedalam pemahaman yang menyimpang.

Akidah merupakan hal yang pokok dalam beragama, maka harus di tanamkan terlebih dahulu dibandingkan dengan bagian-bagian yang lainnya. Akidah harus ditancapkan sedalam-dalamnya sehingga bisa berdiri tegak tidak mudah diombang-ambingkan agar tertanam Akidah yang kokoh dan tidak mudah dirobahkan. Oleh karena itu Akidah merupakan bagian awal dan bagian yang penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai pondasi untuk melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW.

Dalam masalah pendidikan, Islam meletakkan pendidikan akidah di atas segala-galanya Pendidikan itu sendiri diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang berdaya saing, cerdas, intelektual, dan spiritual. Jadi, pendidikan itu sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan yang vital bagi setiap insan agar menjadi

generasi Muslim yang cerdas, taat, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Akidah adalah suatu kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-Nabi, Kitab-Kitab suci, dan hari akhir, kada dan qadar. Serta harus berlandaskan sesuai syariat Islam secara benar yang tercakup dalam rukun Islam yaitu syahadat, mengerjakan sholat, menunaikan zakat, puasa didalam bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu.(Fauzi 2020, 46)

Dari Umar bin al-Khattab meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ (رواه مسلم)

Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kemudian ia berkata: "Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "Islam adalah, engkau

bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah: menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata, ”Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, ”Iman adalah, engkau beriman kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, para Rasul-Nya, hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.”(Riwayat Muslim) (Nawawi 2005,9)

Adapun isi kandungan dari hadist diatas adalah tentang pembenaran mengenai akidah yang di shohihkan oleh nabi Muhammad SAW yang berisi tentang tiga rukun agama yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan antar satu dan lainnya. Yang mana Islam mengajarkan untuk meyakini sepenuh hati dan menjalankan syariat yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan Islam dan Iman yang benar maka akan membantu perilaku atau akhlak yang baik pula. Maka ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut para Ulama Fikih diantaranya ialah Imam Syafei mengatakan bahwa iman adalah perkataan, amal, dan niat. Tidaklah cukup salah satu saja tanpa mencakup ketiga unsur yang lainnya, sedangkan Imam Baghawi menyatakan bahwa para sahabat, tabi'in, dan ulama ahlus sunnah mereka mengatakan bahwa amal termasuk keimanan. Mereka mengatakan bahwa iman adalah perkataan, amalan, dan aqidah.(Hani 2019: 70)

Jadi pendidikan akidah dapat dipahami sebagai suatu usaha manusia dalam memahami dan mengamalkan ajaran syariat islam yang telah diyakini secara menyeluruh dan sebagai upaya untuk mengenal Allah serta untuk menjadikan akidah itu sebagai pandangan hidup dalam menjalankan segala

aktivitas kehidupan demi keselamatan dan kesejahteraan didunia maupun diakhirat yang dilandasi dengan keyakinan iman dan takwa yang penuh kepada Allah SWT.

Untuk menguatkan akidah agar tidak melenceng pada zaman sekarang ini banyak metode atau cara yang dilakukan oleh umat Islam, salah satunya melalui tarekat. Tarekat terdiri dari berbagai macam jalan atau aliran di dalamnya, yaitu Tarekat Naqsyabandiyyah, Qadiriyyah, Tijaniyyah, Idrisiyyah, Samaniyyah, Alawiyyah, dan lain-lain sebagainya. Walaupun tarekat memiliki banyak aliran Menurut Alwi Shihab dalam bukunya Akar Tasawuf di Indonesia: Antara Tasawuf Sunni & Tasawuf Falsafi menyebutkan bahwa, Setiap tarekat memiliki satu tujuan yaitu tujuan moral yang mulia, yaitu seseorang memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah.(Hakim 2018: 26)

Salah satu tarekat yang banyak di ikuti oleh umat Islam di Indonesia adalah tarekat Alawiyah. Tarekat ini merupakan tarekat yang berasal dari Yaman yang disebar luaskan oleh keturunan dari Alwi bin Ahmad bin Isa al-Muhajir, yang mana pengaruhnya di Nusantara sangat berpengaruh terlebih di bidang Akidah. Adapun amalan yang diajarkan tarekat Alawiyah adalah tawasul, tabaruk, ziarah kubur, dan maulid nabi, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt melalui dzikir dan riyadhah(Kusmidi 2016: 49). Akan tetapi pada perkembangannya banyak jama'ah tarekat Alawiyah mengalami kegelisahan dalam mengamalkan ajaran tarekat yang

dianutnya, seperti halnya yang dialami oleh jama'ah tarekat Alawiyah yang ada di Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian terdapat sekelompok golongan yang mengatakan bahwa ajaran Tarekat Alawiyah merupakan firqoh yang menyimpang dari al-Qur'an dan Hadist serta ajaran dari para sahabat yang tidak memiliki dalil atau dasar yang kuat, sehingga amalan yang dilakukan oleh jamaah tarekat alawiyah menjerumus kedalam kesyirikan. Amalan yang dianggap menyimpang antara lain adalah tawasul, manakib, ziarah kubur, dan maulid nabi. Dampaknya adalah adanya *takfiri* saling mengkafirkan satu dengan yang lainnya. (Wawancara, Ustad Abdullah, sabtu 1 Oktober 2022)

Sedangkan jika melihat fenomena yang terjadi Tarekat alawiyah yang ada di Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo memiliki jamaah yang lebih banyak dibandingkan dengan sekelompok golongan yang mengkafirkan jama'ah tarekat alawiyah yang ada Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo. Terlebih saat ini banyak masyarakat yang sudah mengenal tarekat sebagai jalan untuk mendekati diri kepada pencipta-Nya. Dikarenakan tarekat saat ini terbuka bagi siapa saja yang ingin mengamalkannya tanpa secara kaku hanya diperbolehkan bagi orang-orang yang memenuhi syarat umur maupun penguasaan ajaran Islam yang ketat.

Berdasarkan problematika yang telah diuraikan di atas, serta untuk mengetahui dasar pendidikan aqidah tarekat alawiyah, maka penulis akan memfokuskan kajian pada "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH

DALAM KEGIATAN TAREKAT ALAWIYAH DI DUSUN TULAKAN KWANGSAN JUMAPOLO KARANGANYAR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu :

1. Terdapat golongan yang memiliki angapan bahwasannya amalan yang dilakukan oleh tarekat Alawiyah Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo disinyalir mengandung atau menjerumus kearah kemusyirikan.
2. Tarekat alawiyah Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo memiliki jamaah yang lebih banyak dibandingkan dengan sekelompok golongan yang mengkafirkan jama'ah tarekat alawiyah.

C. Pembatasan Masalah.

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas selanjutnya penelitian ini dibatasi pada masalah nilai-nilai pendidikan akidah dalam kegiatan jama'ah Tarekat Alawiyah Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Kegiatan pendidikan Akidah yang dilakukan oleh Jamaah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam kegiatan Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangan Jumapolo?

3. Bagaimana Metode Pendidikan Akidah Jama'ah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui:

1. Kegiatan pendidikan Akidah yang dilakukan oleh Jamaah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo
2. Nilai-nilai Pendidikan Akidah yang dilakukan oleh Jamaah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo
3. Metode Pendidikan Akidah Jama'ah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Keilmuan Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah informasi yang berkaitan dengan pendidikan aqidah. Serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pendidikan aqidah.

b. Keilmuan Bidang Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini guna tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pemikiran bidang Pendidikan Islam terkait pendidikan aqidah yang terdapat dalam kitab mafahim yajibu anthusohhah.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Dengan membaca karya tulis ini pembaca diharapkan mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai pendidikan aqidah yang terdapat dalam kitab mafahim yajibu anthusohhah

b. Penulis

Dapat melatih kemampuan meneliti dan menganalisis tentang buku, serta dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis sesuatu, kemudian menyajikan dalam suatu karya ilmiah yang objektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Akidah

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan Akidah berikut akan dijelaskan terlebih dahulu antara pengertian Nilai pendidikan dan pengertian Akidah. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami makna tersebut. Kata nilai berasal dari value (bahasa Inggris) atau valere (bahasa Latin) yang memiliki arti harga. Secara istilah nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau petunjuk untuk kemanusiaan dan hikmah-hikmahnya. Segala macam sifat atau kondisi-kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara personal maupun kolektif, menjadi suatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Sementara dalam Islam nilai dalam kamus al-Munawwir berasal dari kata qimah diartikan sebagai harga atau nilai.

Dalam beberapa hal telah ada kesepakatan umum secara etis mengenai pengertian nilai, Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan makna nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus diwajibkan ada di dalamnya. Bahkan, di antara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah-laku.

Dalam konteks pendidikan menurut Sharver dan Strong dalam Al-Rasyidin menjelaskan bahwa secara umum nilai itu bisa dikategorikan

menjadi dua yaitu nilai-nilai moral dan nilai-nilai non moral. Nilai-nilai moral adalah standarstandar atau prinsip-prinsip yang digunakan seseorang untuk menilai baik-buruk atau benar-salahnya suatu tujuan dan perilaku, sedangkan non moral adalah standar atau prinsip-prinsip yang digunakan yang sesuai dan dipengaruhi nilai-nilai estetika dengan standar-standar yang digunakan untuk menilai yang berkaitan dengan alam, seni, music, sastra, penampilan seseorang, keterampilan manual seperti seni vokasional.

Jadi dalam pengertian lebih kompleks, nilai akan membantu kita untuk menentukan apakah sesuatu baik atau buruk, serta mengajak kita pula menganalisa moral reasoning dari sesuatu perilaku moral tertentu.

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan menmenjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan ajaran. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui apaya pengajaran dan pelatihan.(Rohmadi, 2012: 139)

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani(Salim, 2012: 27)

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memperdayakan diri.(Soyomukti, 2013: 27). Dan aspek-aspek yang biasanya dipertimbangkan adalah penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Sedangkan aqidah sendiri secara bahasa berasal dari masdar yaitu, 'aqada, ya'qidu, 'aqidan, 'aqidatan. 'Aqdan memiliki arti simpulan, ikatan, perjanjian, kuat dan kokoh. Kemudian terbentuklah kata aqidah yang maknanya menjadi keyakinan. Keyakinan itu terikat dengan kokoh dalam hati bersifat mengikat atau keakinan yang terpati dalam hati(Selasi 2018: 77).

Akidah secara istilah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan hari akhir serta kepada qodar yang baik maupun yang buruk. Hal ini disebut juga rukun iman tersusun dari enam perkara, makrifat kepada Allah, makrifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta, makrifat dengan kitab-kitab, makrifat dengan nabi-nabi serta Rasul, makrifat dengan hari akhir, makrifat kepada takdir(Alwy al Haddad, 1993: 16).

Akidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, dan berbuat amal saleh. (Nabil Musawwa, 2005: 26)

Menurut Machnun Husein, aqidah adalah pengetahuan dan keyakinan yang menimbulkan sebuah kepercayaan. orang yang “mengetahui” dan menempatkan kembali kepercayaan kuat akan Keesaan Allah, sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya, petunjuk wahyu dan aturan-aturan hukum Ilahi mengenai pahala dan siksa, disebut mu'min (orang beriman).(Nisa et al. 2016: 6)

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. Para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.(Ariani 2010, 9)

Dari pengertian aqidah diatas, pada hakikatnya Akidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, dan berbuat amal saleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah adalah suatu proses pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

2. Dasar Pendidikan Akidah

Akidah Islam adalah sesuatu yang bersifat tauqifi, artinya suatu ajaran yang hanya dapat ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Dasar dari akidah islam ini adalah al-qur'an dan al-hadist. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al-qur'an dan oleh rasulullah dalam sunnahnya wajib diimani diyakini dan diamalkan (Musayyidi and Rudi 2020, 14)

a. Al-Qur'an

Adapun yang menjadi sumber pendidikan akidah dalam dalil naqli yaitu dalam firman Allah swt:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at". (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".(QS. Al-Baqarah :285). (Departemen Agama RI, 2019: 49)

Ayat diatas menegaskan tentang keimanan nabi Muhammad SAW dan pengikutnya, yaitu orang-orang beriman kepada Allah haruslah beriman kepada malaikat kitab Rasul dan tidak membedakan keimanan mereka terhadap Rasul yang lainnya, yang mana beriman kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah adalah Esa, sendiri dan kekal tidak ada sekutu baginya. Sedangkan beriman

kepada malaikat meyakini bahwa Allah menciptakannya dari cahaya dan selalu taat kepada perintahnya tidak pernah sekalipun mendurhakainya. Sedangkan beriman kepada kitab yaitu meyakini semua kitab yang diturunkannya dan beriman kepada Rasul yang mana mereka tidak beriman kepada sebagian saja akan tetapi beriman kepada semua Rasul yang diutus Allah.

b. Sunnah

Sunnah merupakan ucapan dari Nabi Muhammad SAW, yang mana dalam pengambilan dasar akidah dapat diambil dari Umar bin al-Khattab meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَ قَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتُ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَ مَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَ تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ. قَالَ : صَدَقَ (رواه مسلم)

Artinya: Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kemudian ia berkata: “Hai, Muhammad!

Beritahukan kepadaku tentang Islam. ”Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab,”Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah: menegakkan shalat: menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,”lelaki itu berkata,”Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab,”Iman adalah, engkau beriman kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, para Rasul-Nya, hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.”(Riwayat Muslim) (Nawawi 2005:9)

Adapun isi kandungan dari hadist diatas adalah tentang pembenaran mengenai akidah yang di shohihkan oleh nabi Muhammad SAW yang berisi tentang tiga rukun agama yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan antar satu dan lainnya. Yang mana Islam mengajarkan untuk meyakini sepenuh hati dan menjalankan syariat yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan Islam dan Iman yang benar maka akan membantu perilaku atau akhlak yang baik pula. Maka ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

3. Tujuan Pendidikan Akidah

Berdasarkan pada pengertian dan kedudukan pendidikan Akidah yang mendasari semua keilmuan dan amalam dalam Islam Imam Ghazali menyatakan bahwa tujuan pendidikan akidah adalah:

- a. Untuk mengiklaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah swt. Karena dia adalah maha pencipta yang tidak ada sekutu baginya, maka tujuan dari ibadah haruslah hanya ditujukan kepada-Nya.

- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang kosong dari akidah, maka dia akan mengikuti materi yang ada terdapat dalam pikirannya dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah.
- c. Ketenangan jiwa dan fikiran yaitu tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam fikirannya. Karna akidah menghubungkan orang mukmin dengan penciptanya, dan mempercayai bahwa Allah yang mengatur dan memberi jalan. Oleh karena itu hatinya menerima takdir dengan ikhlas dan tidak mencari pengantinya.
- d. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki idividu maupun kelompok (Yunahar Ilyas, 2006: 7-8)

Disisi lain(Yusran Asmuni, 1998: 12) mengemukakan maksud dan tujuan Akidah bukanlah hanya sekedar mengaku berakidah saja, akan tetapi lebih jauh dari itu, sebab akidah mengandung sifat-sifat :

- a. Sebagai sumber dan motivator perbuatan kebajikan dan keutamaan
- b. Membimbing ke jalan yang benar dan sekaligus pendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan.
- c. Menngeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan, kegoncangan hidup yang dapat menyesatkan.
- d. Mengantarkan umat manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Akidah adalah perangkat keyakinan dan perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran,

perasaan keterkaitan maupun perilaku dan juga dasar untuk menentukan pilihan yang mampu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap seseorang agar terbentuk jiwa Akidah yang kuat, memiliki keyakinan dan kesadaran mengenai ke-Esaan Allah sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yakni memiliki tujuan hidup yang jelas, mempunyai kepribadian yang kokoh, dan memiliki motivasi untuk berbuat kebaikan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah

Ruang lingkup pendidikan aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman. Menurut Ali Hamzah (Hamzah, 2014: 62) ruang lingkup pendidikan Akidah yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah dan iman kepada Takdir Allah.

Dalam kitab Aqidatul Awam terdapat bentuk syair (nazham). Didalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Aqidatul Awam ini berisi tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, dan sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugastugasnya.

Sedangkan menurut Syahminan Zaini (2013, 66) ruang lingkup Akidah yang biasanya disebut dengan *arkanul iman* yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada Kitab, percaya kepada

Rasul, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada Takdir. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Iman Kepada Allah

1) Pengertian iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam. Iman Kepada Allah menjadi awal, inti dan akhir dari seluruh seruan Islam. iman ini dapat pula memberi didikan kepada hati untuk senantiasa menyelidiki dan meneliti mana-mana yang salah dan tercela, dan dapat menumbuhkan kemauan untuk mencari keluhuran, kemuliaan, dan ketinggian budi pekerti dan akhlak. Dalam menyembah, memohon dan berdoa manusia dapat langsung menunjukkannya kepada Allah SWT, tidak perlu menggunakan perantara yang menyesatkan, karena Allah itu dekat dan Pemurah.

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Dia itu maujud (ada) yang disifati dengan sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan, yang suci dari sifat-sifat kekurangan. Dia Maha Esa, tempat bergantung para makhluk, tidak ada yang setara dengan Dia, pencipta segala makhluk, yang melakukan segala yang dikehendaki-Nya, dan mengerjakan dalam apa yang dikehendaki-Nya.(Nadrotin Mawaddah, Aulia Rahmah, and Masyhuri 2021, 42).

2) Tujuan Iman Kepada Allah

Adapun tujuan iman kepada Allah yaitu:

- a) sebagai penyelamat manusia baik di kehidupan dunia ataupun di akhirat kelak.
- b) Menjadikan manusia berakhlak mulia
- c) Sebagai pedoman hidup
- d) Ingat kematian
- e) Menenteramkan hati(Nadrotin Mawaddah, 2021: 42).

Jadi ketika manusia beriman kepada Allah akan menumbuhkan dalam diri seseorang sifat yang baik dan akan memiliki tujuan hidup yang jelas serta tidak mudah putus asa, serta menyadari bahwa kehidupan adalah masalah waktu karena yang kekal hanyalah Allah swt. Maka orang yang beriman akan senantiasa memiliki hati yang damai nyaman karena banyak mengingat Allah swt.

3) Sifat-sifat Allah

- a) Sifat Wajib dan Mustahil Allah SWT.

Yang dimaksud sifat wajib Allah ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya. Sedangkan sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Dzat-Nya

sebagai Pencipta alam semesta. Jumlah sifat wajib ada 20, yaitu :

- (1) Wujud artinya Ada
- (2) Qidam artinya Terdahulu
- (3) Baqa artinya Kekal
- (4) Muukhalafah lilhawadits artinya Tidak sama dengan Makhhluk
- (5) Qiyamuhu Binafsihi artinya tidak berhajat kepada Makhluknya
- (6) Wahdaniyah artinya Esa, Tunggal
- (7) Qudrat artinya Kuasa
- (8) Iradat artinya Berkehendak
- (9) Ilmu artinya Mengetahui
- (10) Hayat artinya Hidup
- (11) Sama' artinya Mendengar
- (12) Bashar artinya Melihat
- (13) Kalam artinya Berkata-kata
- (14) Kaunuhu Qadiran artinya Keadaannya yang Kuasa
- (15) Kaunuhu Muridan artinya Keadaannya yang Berkehendak
- (16) Kaunuhu aliman artinya Keadaannya yang Mengetahui
- (17) Kaunuhu Hayyan artinya Keadaannya yang Hidup
- (18) Kaunuhu Sai'an artinya Keadaannya yang Mendengar

(19) Kaunuhu Bashiran artinya Keadaannya yang Melihat

(20) Kaunuhu Muttakalliman artinya berfirman

Sedangkan jumlah sifat mustahil Allah juga ada 20 yaitu:

(1) 'Adam artinya Tiada

(2) Huduts artinya Baru (ada mempunyai permulaan)

(3) Fana artinya Binasa (ada mempunyai kesudahan)

(4) Mumatsalatuhu lilhawadits artinya Bersamaan Allah bagi segala yang baru

(5) Al-layakuna Qliman Binafsihi artinya Tiada berdiri Allah dengan sendirinya (berhajat kepada makhluk)

(6) At-Ta'addut artinya Berbilang-bilang/banyak

(7) Al-Ajzu artinya Lemah

(8) Al-Karahatu artinya Tertegah (tidak bisa menentukan)

(9) Al-Jahlu artinya Bodoh / Tidak mengetahui

(10) Al-Mautu artinya Mati

(11) Ash-shamamu artinya Tuli

(12) Al-'Ama artinya Buta

(13) Al-Bakamu artinya Bisu

(14) Kaunuhu 'ijizun artinya Keadaannya yang Lemah

(15) Kaunuhu Mukhrohun artinya Keadaannya yang Terpaksa

(16) Kaunuhu Jahilun artinya Keadaannya yang Bodoh

(17) Kaunuhu Mayitun artinya Keadaannya yang Mati

(18) Kaunuhu Ash-shamun artinya Keadaannya yang Tuli

(19) Kaunuhu 'Ama artinya Keadaannya yang Buta

(20) Kaunuhu Abkamun artinya Keadaannya yang Bisu.(Ramdoni, Suryana, 2021: 47)

b. Iman Kepada Malaikat.

Secara etimologis Malaikah (dalam bahasa Indonesia disebut Malaikat) adalah bentuk jamak dari malak, berasal dari masdar al-alukah artinya ar-risalah : misi, pesan. Sedangkan secara Istilah malaikat adalah makhluk yang diciptakan Allah swt dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu dan senantiasa beribadah kepada Allah Swt.

Malaikat diciptakan dari cahaya dan diberikan kekuatan untuk mentaati dan melaksanakan perintah dengan sempurna. Rasulullah saw. pernah bersabda:

“Dari Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: ”Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala, dan Adam diciptakan dari apa yang telah disifatkan kepada kalian”. (HR. Muslim).(RIMI 2020: 65)

Beriman kepada malaikat memiliki beberapa unsur, yaitu:

1) Mengimani nama-nama malaikat

misalnya Jibril, Mikail, Israfil, Maut. Adapun yang tidak diketahui namanya, kita mengimani keberadaan mereka secara global. Dan penamaan ini harus sesuai dengan dalil dari al-Quran dan Hadist Rasulullah yang shahih.

2) Mengimani sifat-sifat malaikat

Salah satu sifat malaikat yaitu selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt tanpa ada satupun malaikat yang ingkar terhadap perintah Allah swt, jadi malaikat merupakan salah satu makhluk Allah yang sangat taat kepada apa yang diperintahkan maupun yang dilarang.

3) Mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepada malaikat, seperti membaca tasbih dan beribadah kepada Allah swt. siang dan malam tanpa merasa lelah dan bosan.

Dan di antara mereka ada yang mempunyai tugas-tugas tertentu, misalnya:

- 1) Malaikat Jibril bertugas untuk menyampaikan wahyu Allah kepada para Nabi dan Rasul.
- 2) Malaikat Mikail yang diserahi mengatur pembagian rezeki kepada semua makhluk Allah.
- 3) Malaikat Israfil yang diserahi tugas meniup sangkakala tatkala terjadi peristiwa hari kiamat dan manusia dibangkitkan dari alam kubur.
- 4) Malaikat Izrail yang diserahi tugas untuk mencabut nyawa seseorang.
- 5) Malaikat Ridwan dan Malik yang diserahi tugas menjaga Surga dan Neraka.

- 6) Malaikat Rokib dan Atid yang disertai menjaga dan menulis semua perbuatan manusia. Setiap orang yang dijaga oleh dua malaikat, yang satu pada sisi kanan dan yang satunya lagi pada sisi kiri. Allah swt.
- 7) Malaikat Munkar dan Nakir yang disertai tugas menanyai mayit, yaitu apabila mayit telah dimasukkan ke dalam kuburnya, maka akan datanglah dua malaikat yang bertanya kepadanya tentang Rabb-nya, agamanya dan Nabinya.

c. Iman Kepada Kitab

Seorang muslim wajib mengimani semua Kitab-Kitab yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya baik yang disebutkan nama dan kepada siapa diturunkan. Seorang muslim terhadap al Qur'an yaitu mengimani, mempelajari, membaca, mengamalkan dan mengajarkan kepada orang lain.

Kitab-kitab Allah merupakan risalah Tuhan kepada Rasul merupakan hidayah dan rahmat bagi manusia. Iman kepada kitab-kitab Allah memberikan arah untuk menempuh jalan yang lurus, bijaksana dan diridhoi oleh Allah yang telah digariskan-Nya agar seluruh umat manusia menaatinya. (Subakir and Mustamir 2020, 47)

Dengan demikian Islam menuntut adanya kepercayaan kepada kitab-kitab tersebut, baik yang diturunkan kepada Rasul- Rasul yang terdahulu. Oleh karena itu keimanan kepada Taurat, Injil, dan Al Qur'an.

Kitab-kitab tersebut dijadikan pedoman untuk mengetahui antara yang haq dan yang batil, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram. Oleh karena itu Al Qur'an memuat petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia muslim untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, maka Al Qur'an tidak hanya sekedar untuk dibaca saja, melainkan perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Iman Kepada Rasul

1) Pengertian Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia, seseorang yang bertindak sebagai utusan Allah (rasul) yang di tugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. (Gun Gunawan and Bunyamin 2016, 78)

Allah swt berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَمَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ



Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu". Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka

berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”. (Q.S. an-Nahl: 36).(Departemen Agama RI, 2019: 271)

Iman kita terhadap Rasul itu cukup secara global atau umum saja. Artinya kita hanya wajib percaya bahwa Allah telah mengutus beberapa Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad, tetapi kita tidak wajib mengetahui berapa jumlah seluruhnya, siapa nama, dan di mana masing-masing dari mereka bertugas.

Jadi iman kepada Rasul yaitu meyakini apa yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju ke arah yang haq. Oleh karena itu, Iman kepada Rasul Allah dimaksudkan agar manusia mengikuti jejak langkahnya, menghias diri dengan meniru akhlak para Rasul itu. Selain itu juga bersabar dan tabah hati dalam mencontoh sepak terjang para Rasul itu, sebab sudah jelas bahwa tindak langkah para Rasl itu mencerminkan suri tauladan yang tinggi nilainya dan bermutu baik sekali yang merupakan kehidupan yang suci dan bersih yang dikehendaki oleh seluruh umat manusia.

2) Tujuan beriman kepada Rasul

Adapun tujuan beriman kepada Rasul yaitu sebagai suri tauladan bagi manusia, meluruskan akidah yang melenceng ditengah-tengah umat, mengabarkan tentang hal-hal yang ghaib serta akan datangnya hari kiamat, sedangkan tujuan iman kepada

Rasul yang paling besar yaitu diutusnya rasul sebagai rahmat bagi seluruh alam.

3) Sifat-sifat Rasul

Sifat wajib Rasul Allah Pengertian sifat wajib Rasul Allah adalah sifat yang harus ada pada diri rasul-rasul Allah Ada empat macam sifat wajib bagi rasul-rasul Allah antara lain(Nadrotin Mawaddah, Aulia Rahmah, and Masyhuri 2021, 46):

a) Sifat wajib bagi rasul

- (1) Shidiq (Jujur) Setiap rasul pasti jujur dalam ucapan dan perbuatannya. Apa apa yang telah disampaikan kepada manusia baik berupa wahyu atau kabar harus sesuai dengan apa yang telah diterima dari Allah tidak boleh dilebihkan atau dikurangkan.
- (2) Amanah (Dipercaya) Amanah berarti bisa dipercaya baik dhahir atau bathin. Sedangkan yang dimaksud di sini bahwa setiap rasul adalah dapat dipercaya dalam setiap ucapan dan perbuatannya.
- (3) Tabligh (Menyampaikan) Sudah menjadi kewajiban para rasul untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut didalamnya hukum hukum agama.

(4) Fathanah (Cerdas) Dalam menyampaikan risalah Allah, tentu dibutuhkan kemampuan, diplomasi, dan strategi khusus agar wahyu yang tersimpan didalamnya hukum Allah dan risalah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh manusia.

b) Sifat Mustahil bagi Rasul-Rasul Allah

Sifat mustahil bagi Rasul Allah adalah sifat yang tidak mungkin ada pada diri rasul-rasul Allah atau sifat yang berlawanan dengan sifat wajib bagi rasul-rasul Allah. Adapun diantara sifat sifat mustahil yaitu:

- (1) Kadzib (Bohong)
- (2) Khianat (Berkhianat atau tidak dipercaya)
- (3) Kitman (menyembunyikan)
- (4) Baladah (dungu).

c) Sifat Jaiz bagi Rasul-rasul Allah

Allah telah mengutus para rasul kepada manusia dan telah dihiasi dengan sifat kesempurnaan melebihi makhluk Allah yang lain, namun mereka tidak akan terlepas dari fitrah kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Seorang rasul tetaplah sebagai seorang manusia biasa yang berperilaku sebagaimana manusia.

Sifat para rasul Allah ini telah membuat mereka melakukan aktifitas sebagaimana manusia lainnya. Sudah

tentu yang dimaksud di sini adalah perilaku dan sifat yang tidak mengurangi derajat kerasulan mereka di mata manusia. Jadi sifat-sifat ini boleh dikatakan *jaiz* bagi para rasul, yaitu sifat-sifat yang boleh dilakukan dan boleh pula ditinggalkan. Seperti makan, minum, tidur, kawin, istirahat, sakit yang ringan, pingsan, jalan ke pasar, berniaga dan sebagainya. (Elihami and Syahid 2018: 57)

e. Iman Kepada Hari Akhir

Seorang mukmin wajib beriman dengan adanya hari akhir dengan segala proses, peristiwa dan keadaan yang terjadi pada hari itu sesuai dengan apa-apa yang telah diberitakan di dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul tanpa mengurangi dan menambah-nambahnya. Iman kepada hari akhir adalah masalah yang paling berat segala macam Akidah dan kepercayaan manusia.

Iman kepada hari Akhir membawa manusia kepada keyakinan akan adanya kehidupan manusia sesudah matinya. Dan hidup kedua inilah yang menjadi tujuan akhir dari pada perputaran kehidupan dan penciptaan manusia. (Shabry 2015, 58)

Beriman kepada hari akhir adalah percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan yang kekal yaitu hari akhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*qiyamah*), kebangkitan seluruh umat

manusia dari alam kubur (ba'ast), dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang Mahsyar (hasyr), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (hisab), penimbangan amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (wazn), sampai kepada pembalasan dengan surga atau neraka (jaza').(Habiburrahman and Shirazy 2018: 64) Allah SWT berfirman:

إِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (Q.S. Yasin: 12). (Departemen Agama RI, 2019: 440)

Jadi iman kepada hari Akhir mempunyai nilai yang tinggi dalam kehidupan manusia karena akan menjadi motivasi yang kuat untuk mengajak manusia itu berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Oleh karena itu bagi seorang muslim kepercayaan kepada hari akhir menimbulkan motivasi untuk mencari bekal takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar nanti pada hari akhir dapat menghadap dan bertemu dengan Allah dalam suasana yang ridhoi oleh-Nya(M.Akbar 2018, 92)

f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Secara etimologis, qadha' bentuk mashdar dari qadha yang berarti kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini qadha' adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap segala sesuatu.

Sedangkan qadar bentuk mashdar dari qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Yaitu aturan atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Beriman kepada qadha' dan qadar yaitu percaya bahwa segala ketentuan, undang-undang, peraturan, dan hukum ditetapkan pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi. (Nur, Azhari, and Urka 2020, 23) Firman Allah:

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Artinya: “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya. Dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Fatir: 2). (Departemen Agama RI, 2019: 434)

Iman kepada Takdir merupakan tiang iman yang keenam atau terakhir. Kekeliruan yang umum terhadap Takdir adalah anggapan bahwa segala nasib baik dan buruk seseorang atau muslim kafirnya seseorang telah ditetapkan secara pasti oleh Allah. Oleh karena itu kenyataan tersebut haruslah diterima saja dengan sabar. (Habiburrahman and Shirazy 2018, 67)

Memahami takdir harus secara benar, karena kesalahan memahami takdir dapat membawa akibat buruk pada diri dan kehidupan manusia dan melahirkan pemahaman dan sikap yang salah pula dalam menempuh kehidupan di dunia. Kesalahan

memahami takdir menyebabkan hidup dan kehidupan ini menjadi mundur, karena hal itu menyebabkan orang malas dan tidak ada usaha untuk merubah nasibnya.

Takdir adalah sesuatu yang tidak dapat diketahui sebelum terjadi. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menyerah kepada takdir sebelum takdir itu terjadi. Manusia harus berusaha untuk mencari takdir itu dengan segala daya dan upaya yang dilakukan secara tekun tanpa mengenal putus asa, karena putus asa adalah sifat orang-orang yang kurang beriman dan sifat orang-orang kafir.(Suriyati 2020, 26)

Dari uraian di atas, bisa dipahami pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam. Jumlahnya enam dimulai dari keyakinan terhadap Allah SWT, keyakinan terhadap Malaikat, keyakinan terhadap Kitab-kitab Allah SWT, keyakinan terhadap Nabi dan Rasul, keyakinan terhadap hari kiamat dan keyakinan terhadap Qada dan Qadar.

5. Metode Pendidikan Akidah

Akidah Islam memang diakui mulanya bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi Muhammad SAW. Yang kemudian menyampaikannya kepada umat dengan berupa ayat-ayat al Qur'an dan sabda-sabda nabi. Dalam sejarah pemikiran teologi Islam, para ulama' telah mempergunakan beberapa metode pemikiran baik dalam rangka memformulasikan pokok-pokok akidah dari sumbernya, maupun untuk

menjadikannya sebagai keyakinan dalam diri umat yang membutuhkannya. Adapun metode yang digunakan adalah :

a. Metode Rasional (*al manhaj al-aqli*)

Yaitu yang menganggap rasio sebagai alat yang dominan, sehingga teks-teks wahyu harus diterima secara rasional, dan keyakinan orang terhadap kebenaran materi akidah harus didasarkan atas pengetahuan rasional. Untuk itu, semua hasil pemikiran umat manusia bisa dipergunakan bila berdayaguna untuk memperkuat kebenaran dan keyakinan.

Menurut metode ini, di mana alam semesta kerumitan hukum-hukumnya adalah berupa dalil akal. Menurut akal, kebenaran sesuatu dapat diamati, diteliti, dan dicapai oleh akal. Bahwa segala yang wujud pasti akan mewujudkan. Yang mewujudkan pasti wajib wujud, Maha Ada dan Maha Kekal. Sebaliknya akal membantha keras bila ada sesuatu dengan sendirinya hal yang dianggap mustahil.

Islam menganjurkan berpikir dan telah memberikan keluasaan. Islam menginginkan agar pemikiran diletakkan pada lingkaran ikatan rasio dan batasan-batasan panca indra. Islam menyarankan pada penganalisaan ciptaan Allah di langit dan bumi, diri manusia secara pribadi dan manusia secara kelompok. Islam melarang memikirkan dzat Allah karena itu di atas dan melampaui panca indra. (Sayid Sabiq, 1996: 43)

b. Metode Tekstual (*al manhaj an -naqli*)

Yaitu metode berpikir berpegang teguh kepada teks-teks secara harfiah, tanpa memberikan peranan kepada akal dan hasil pemikiran untuk menjamah masalah-masalah akidah, kecuali untuk sekedar sistematisasi pokok-pokok akidah tersebut. Dasar penggunaan metode ini adalah anggapan bahwa teks-teks wajtu sudah komplit menampung segala masalah akidah yang diperlukan dan mnegikuti tradisi para sahabat nabi Muhammad dan para pengikutnya. Dengan kata lain, akal membuktikan atau sebagai dalil, hal-hal yang bersifat materi. Sedang untuk mencapai non materi datangnya dari Tuhan yang wujudnya wahyu. Kebenaran yang dikandungnya pasti dan mutlak.

Al Qur'an dan hadist nabi Muhammad sebagai sumber dan dasar akidah dalam metode ini, dan harus diterima dengan yakin dalam hati apa yang telah dinashkan didalamnya, maka dalil itupun merupakan hal yang paten dan pasti tidak perlu diperdebatkan lagi.

Untuk menerima al Qur'an dan Hadist sebagai dasar akidah, memang harus menggunakan akal. Akan tetapi orang dalam menggunakan akal kadang-kadang tersesat juga. Ada orang yang fanatik percaya dan fanatik tidak percaya. Banyak orang yang fanatik percaya yang begitu saja percaya tanpa menggunakan akal dan pemikirannya. Ada juga orang yang fanatik tidak percaya begitu saja sebelum memikirkan alasan-alasan dan dalil-dalilnya serta bukti-bukitnya. (Zurkasi Jahja, 2009: 52)

Kedua sifat tersebut tercela, khususnya soal keyakinan, karena hal yang demikian itu mematikan otak, dan tidak membawa manusia kearah kemajuan. Orang yang tidak percaya meskipun ada bukti-bukti yang terang, padahal apabila memikirkan pasti akan masuk kedalam akal nya, namun hal tersebut tidak membuat percaya. Bahkan bukti-bukti masih diselidiki lagi dengan maksud mencari apa yang tersembunyi dibalik bukti yang sudah terang untuk mengingkari.

Islam melarang menerima dan menolak begitu saja sebelum diselidiki dan diterima terlebih dahulu. Dalam Al Qur'an terdapat ayat yang menyatakan beberapa peranan akal berpikir untuk memahami ke-Esaan dan kekuasaan Allah,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُدَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Q.S. Al Imran/3:191)

Berdasarkan ayat tersebut maka akal mengerti mampu berpikir secara sehat. Dalam hal ini peranan guru dan umumnya pendidik penting sekali. Guru berkewajiban mengembangkan akal anak didik dengan cara membimbingnya belajar berpikir secara sehat dan teratur, memberinya bukti-bukti benar tentang segala sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Tidak sekali-kali menceritakan hal-hal yang bertentangan dengan akal.

Menurut An Nadwi, pendidikan dan pengajaran umat Islam haruslah bersumberkan kepada akidah Islamiyah. Di bawah ini dikemukakan beberapa metode pengajaran dalam pendidikan Islam, yaitu :

a. Metode Ceramah

Menurut Ramayulis (2008: 192) Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Sedangkan menurut Zuhairini dkk yang dikutip oleh Armai Arif (2002: 136), mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan penerangan dan penuturan secara lisan

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Armei Arief (2002: 140) Metode tanya jawab penyampaian pelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Sedangkan menurut Ramayulis (2008: 193) Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

c. Metode Kisah

Menurut Ramayulis (2008: 196) Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan lebih menekankan pada pemberian pengertian tentang ketauhidan, baik sebagai akidah yang wajib diyakini maupun sebagai filsafat hidup yang membawa kepada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pendidikan dan pengajaran baik yang berhubungan dengan aqidan maupun ibadah, akan menanamkan keikhlasan pada diri seseorang dalam setiap tindakan atau perbuatan pengabdian. Keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah inilah yang membuat akidah bagaikan pisau bermata dua, satu sisi untuk kehidupan akhirat, sisi lainnya untuk kehidupan di dunia. (Yusran Asmuni, 42: 1996)

Pendidikan dan pengajaran akidah dilakukan sejak anak masih kecil. Tanggung jawab dalam pendidikan tersebut terletak pada kedua orang tuanya, sebab anak adalah amanah Allah kepada orang tuanya untuk dipelihara dan dididik. Fitrah anak yang

memiliki keimanan kepada Tuhan sejak sebelum ia lahir ke dunia, harus disalurkan secara wajar dan dibina terus sehingga perkembangan akidahnya semakin lama semakin sempurna. Ia menjadi manusia yang bertauhid dan mempunyai akidah yang betul-betul mencintai Allah di atas segala-galanya.

Dalam taraf pembiasaan, pemupukan rasa keimanan dilakukan kepada anak di masa awal kehidupannya, masa kanak-kanak dan usia sekolah. Dalam taraf ini aktivitas yang dilakukan hanya memberikan pengenalan secara umum dan membiasakan anak untuk ingat bahwa Tuhan itu ada. Pada taraf ini dapat diumpamakan seperti tanaman yang baru tumbuh, ia memerlukan pemeliharaan yang serius dari gangguan-gangguan yang dapat membahayakan atau mematikan tanaman itu. Ia perlu siraman dan perlindungan dari panas matahari dan sebagainya.

Apabila pertumbuhan dan perkembangan pengenalan kepada Allah SWT berjalan dengan baik dan lancar, dan kebiasaan baik yang berhubungan dengan akidah sudah menjadi aktivitas keseharian seseorang, maka dalam usia remaja sudah terbentuk rasa iman kepada Allah yang cukup mendalam bagi dirinya. Kondisi ini dapat disempurnakan dan dimatangkan diusia dewasa melalui pendidikan dan pengajaran yang efektif.

Uraian di atas memberikan gambaran yang jelas bahwa perkembangan akidah seseorang manusia sangat tergantung kepada

kondisi lingkungannya serta pendidikan dan pengajaran ketauhidan yang diterimanya.

Para rasul telah menyampaikan akidah kepada manusia dengan penyajian yang mudah dan gamblang. Para rasul telag menaklukan dan mengarahkan pandangan pada kerajaan langit dan bumi membangkitkan rasio kepada pemikiran terhadap ayat-ayat Allah, dan mengingatkan perilaku pada ketentuan yang telah ditanam seperti perasaan sikap tunduk beragama dan berpanca indra terhadap alam di balik alam materi. Atas dasar itu sunah nabi Muhammad menanamkan akidah ke dalam jiwa umatnya dengan menundukkan pandangan, mengarahkan pikiran, membangkitkan rasio, dan mengingatkan perilaku. (Sayid Sabiq,1996:36)

B. Jamaah Tarekat Alawiyah

1. Pengertian Jamaah Tarekat

Kata jamaah berasal dari kata *ijtima'* yaitu persatuan. Lawan dari kata *al firqoh* yaitu perpecahan. Adapun pengertian secara bahasa kata tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqah* (طريقة) jamaknya *tharaiq* (طرق) yang berarti: jalan atau petunjuk jalan atau cara, metode, system (al-uslub), mazhab, aliran, haluan (al-mazhab), keadaan (al-halah), tiang tempat berteduh, tongkat, payung ('amud al-mizalah). Sebagai Ulama berpendapat bahwa jamaah adalah sekumpulan umat Islam bilamana mereka bersepakat atas suatu masalah *syara'* yakni bersepakat atas suatu

masalah atau hukum baik mengenai *syara'* maupun Akidah (Adnin and Zein 2020, 64).

Sedangkan tarekat berasal dari kata yaitu *thariqah*. Di sini thariqah mempunyai arti sirah (sejarah perjalanan hidup) atau mazhab pemikiran atau tradisi. Dan ada juga yang menyamakan pengertian *thariqah* dan *suluk*. Jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa kata *thariqah* yang berarti kebiasaan atau tradisi sejarah atau kehidupan dan suatu organisasi jamaah. Menurut Al-Jurjani 'Ali bin Muhammad bin 'Ali (740-816 M), tarekat ialah metode khusus yang dipakai oleh salik (para penempuh jalan) menuju Allah Ta'ala melalui tahapan-tahapan/maqamat. Dengan demikian tarekat memiliki dua pengertian, pertama ia berarti metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan diri dengan Tuhan. Kedua, tarekat sebagai persaudaraan kaum sufi (*sufi brotherhood*) yang ditandai dengan adanya lembaga formal seperti zawiyah, ribath, atau khanaqah. (Umar Ibrahim, 2001:10)

Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa tarekat di ambil dari kata *tariqoh* jamaknya *taraiq* yang berarti jalan, cara, metode, yang mulia. Menurut istilah tasawuf tarekat adalah perjalanan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan. Menurut Asy-Syekh Muhammad Amin Al-Kurdiy mengemukakan tiga macam definisi, sebagai berikut:

- a. Tarekat adalah pengamalan syari'at, melaksanakan ibadah (dengan tekun) dan menjauhkan (diri) dari (sikap) mempermudah (ibadah), yang sebenarnya memang tidak boleh dipermudah.
- b. Tarekat adalah menjauhi larangan dan melakukan perintah Tuhan sesuai dengan kesanggupannya; baik larangan dan perintah yang nyata, maupun yang tidak (batin).
- c. Tarekat adalah meninggalkan yang haram dan makruh, memperhatikan hal-hal mubah (yang sifatnya mengandung) fadhilat, menunaikan hal-hal yang diwajibkan dan yang disunatkan, sesuai dengan kesanggupan (pelaksanaan) di bawah bimbingan seorang Arif (Syekh) dari (Shufi) yang mencita-citakan suatu tujuan.

Dengan demikian pengertian Tarekat secara istilah adalah jalan petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai.

Tarekat juga berarti jalan mengacu kepada suatu amalan-amalan (muroqabah, zikir, wirid, dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi. Tarekat juga berarti organisasi yang tumbuh seputar metode sufi yang khas. (Sri Mulyati, 2006: 8)

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tarekat adalah sebagai hasil pengalaman dari seorang sufi yang diikuti oleh para murid, yang dilakukan dengan aturan atau cata tertentu bertujuan

untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sekedat mungkin dengan Allah.

2. Tujuan Tarekat

Tujuan adanya tarekat menurut syekh Najmudin Al Kubra sebagaimana disebutkan dalam kitab "*Jami'ul auliya*" syariat itu merupakan uraian, tarekat merupakan pelaksanaan, hakekat itu merupakan keadaan, dan makrifat merupakan tujuan pokok yakni pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya. (Aboebakar Atejh, 1985:71). Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat tujuan dari tarekat adalah:

- a. Mengetahui diri sendiri yang paling dalam
- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Bersikap responsif pada diri yang dalam
- d. Enggan menyakiti atau mengganggu
- e. Memperlakukan agama secara cerdas
- f. Memperlakukan kematian secara cerdas (Sudirman Tebba, 2003: 20)

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah tanpa ada hawa nafsu di dalam diri, serta untuk mengutakan pemahaman yang lurus dalam hati yang sesuai dengan nash-nash yang telah ditentukan oleh Nabi Muhammad SAW yang dilakukan secara berkelompok.

3. Sejarah Tarekat Alawiyah

Tarekat bermula pada suatu cara mengajar atau mendidik, lama-lama meluas menjadi kekeluargaan, kumpulan, yang mengikat penganut-penganut sufi yang sepaham dan sealiran guna memudahkan menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan daripada pemimpinnya dalam suatu ikatan yang bernama tarekat. (Aboebakar Atejh, 1985:74)

Tarekat Alawiyyah tidak bisa terlepas dari kaum *Alawiyyin*, *Ba'alawi*, atau *Alu Abi Alawi* yang merupakan istilah yang dikenal untuk menyebut keturunan nabi Muhammad SAW. Nama tersebut dinistbahkan kepada al-Sayyid Alawi bin Ubayd Allah bin Ahmad Al Muhajir bin Muhammad al Baqir bin Aly Zainan Abidin bin Husyain bi Ali bin Abi Thalib, suami Fatimah binti Muhammad SAW. Kelompok ini dikenal sebagai keturunan dari Ahmad bin Isa dan erat hubungannya dengan Hadramaut, salah satu daerah yang menjadi salah satu provinsi di Yaman Selatan. Di Hadramaut Alawwiyyin berkembang dengan pesat dan menjadi dominan dalam struktur sosial masyarakat, selanjutnya diikuti goloangan *masyayikh* dan kepala suku yang merupakan leluhur dari asli dari Hadramaut. (Novel Alaydrus, 2016: 4)

Sejak awal perkembangan sampai proses diaspora tarekat Alawwiyyah di berbagai penjuru dunia, peranan tarekat Alawiyah dapat digunakan sebagai objek untuk menelusuri rekam jejak migrasi yang dilakukan oleh Hadramis mulai Hadramaut hingga Samudera Hindia, termasuk wilayah Indonesia Timur. (Maraji, 2014: 63)

Mengacu pada beberapa literatur, tarekat Alawiyah pertama kali dikenalkan oleh Muhammad bin Ali, atau yang lebih dikenal di kalangan Alawyyin di Hadramaut dengan sebutan *al Faqih al Muqoddam* (574-653 H./1255 M). Atas peranan dan dedikasinya, kaum Alawiyin di Hadramaut menemukan metode baru berdakwah dan memberdayakan masyarakat, yaitu dengan jalan tasawuf. Jalan tasawuf ini dikenal sebagai tarekat Alawiyah. Clarence Smith menjelaskan bahwa tarekat Alawiyah telah menunjukkan diri dari praktik-praktik esoteris, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan mengakui perlunya keterlibatan dalam aktivitas duniawi, sembari menolak materialisme. (Jurnal ilmu dan keIslamaan, 2014: 63)

Dalam hal silsilah, tarekat Alawiyah mengenal dua jalur isnad, pertama jalur nasab keluarga sampai kepada Ali bin Abi Thalib. Kedua melali Abu Madyan Shu'ayb al Magribi dengan proses kesufian, yakni dengan baiat dan pengenaaan *khirqat al-sufiyah*. Jika merujuk pada silsilah pertama, tarekat Alawiyah sebenarnya sudag dibawa oleh al Muhajir sejak kedatanganya ke Hadramaut, kemudian sampai kepada fase pembentukannya di era kehidupan al Faqih. Secara turun temurun selanjutnya estafet tarekat tersebut diemban oleh keluarga, di mana jalur nasab masih sangat signifikan berpengaruh dalam struktur sosial masyarakat. Ini menunjukkan tranmisi tarekat yang tidak lumrah sebagaimana umumnya dalam tarekat. Mata rantai silsilah keluarga tersebut bersambung sampai kepada nabi Muhammad melalui malaikat

Jibril, langsung dari Allah, sebagai sumber utama pengetahuan *irfani*. Berbeda dengan tarekat sufi lain pada umumnya. Perbedaan itu, misalnya, terletak dari praktiknya yang tidak menekankan segi-segi riyadlah (olah ruhani) yang berat, melainkan lebih menekankan pada amal, akhlak, dan beberapa wirid serta dzikir ringan. Ada dua wirid yang diajarkannya, yakni Wirid Al-Lathif dan Ratib Al-Haddad. serta beberapa ratib lainnya seperti Ratib Al Attas dan Alaydrus juga dapat dikatakan, bahwa tarekat ini merupakan jalan tengah antara tarekat Syadziliyah (yang menekankan olah hati) dan batiniyah) dan tarekat Al-Ghazaliyah (yang menekankan olah fisik).

Tarekat Alawiyah ini berasal dari Hadhramaut, Yaman Selatan dan tersebar hingga ke berbagai negara, seperti Afrika, India, dan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Thoriqoh ini didirikan oleh Imam Ahmad bin Isa al-Muhajir—lengkapnya Imam Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir—seorang tokoh sufi terkemuka asal Hadhramat. Al Imam Faqihil Muqaddam Muhammad bin Ali Baalwi, juga merupakan tokoh kunci Thoriqoh ini. Dalam perkembangannya kemudian, Thoriqoh Alawiyah dikenal juga dengan Tarekat Haddadiyah, yang dinisbatkan kepada Habib Abdullah al-Haddad, Attasiyah yang dinisbatkan kepada Habib Umar bin Abdulrahman Al Attas, serta Idrusiyah yang dinisbatkan kepada Habib Abdullah bin Abi Bakar Alaydrus, selaku generasi penerusnya.

Sementara nama “Alawiyah” berasal dari Imam Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir. Tarekat Alawiyah, secara umum,

adalah tarekat yang dikaitkan dengan kaum Alawiyyin atau lebih dikenal sebagai saadah atau kaum sayyid keturunan Nabi Muhammad SAW—yang merupakan lapisan paling atas dalam strata masyarakat Hadhrami. Karena itu, pada masa-masa awal tarekat Alawiyah didirikan, pengikut tarekat Alawiyah kebanyakan dari kaum sayyid di Hadhramaut, atau Ba Alawi. Tarekat ini dikenal pula sebagai *Toriqotul abak wal ajdad*, karena mata rantai silsilahnya turun temurun dari kakek,ayah, ke anak anak mereka, dan setelah itu diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat muslim lain dari non-Hadhrami.(Novel Alaydrus, 2016: 31)

Terutama dalam zaman kemajuan baghdad abad ke III dalam masa kehidupan lebih banyak merupakan keduniaan daripada keagamaan, kelihatan benar pertumbuhan pengertian tarekat kedua ini. Dalam pada waktu itu satu pihak kelihatan luntarnya iman dan Akidah, dari lain pihak timbulnya hidup kebendaan dan kemewahan, yang keduanya menyuburkan kerusakan Akidah dan moral dalam kalangan kaum muslimin. Maka, timbullah ulama-ulama yang ingin hendak memperbaiki kerusakan tersebut, ingin mengembalikan umat terhadap kehidupan Islam yang sebenarnya seperti yang terjadi pada masa nabi. Lalu, mereka mengumpulkan pengikut-pengiktnya, mengajar dan melatih syariat Islam, serta meresapkan kedalam jiwanya, rasa keTuhanan melalui jalan thariqah, yang dinamakan tarekat sekarang ini dari petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al Qur'an dan dalam hadist-hadist.

Sebagian sumber sejarah Islam di Indonesia menjelaskan bahwa masuknya Islam di Nusantara dibawa oleh pendakwah Hadramaut dan para wali yang dikenal sebagai *founder* Islam di Jawa merupakan keturunan dari kaum *sayyid* Hadramaut.

4. Amalan Tarekat Alawiyah

Ada beberapa ajaran yang dilakukan oleh tarekat Alawiyah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merupakan amalan yang telah diturunkan oleh para mursyid tarekat Alawiyah.

a. Maulid

Secara etimologis, Maulid Nabi Muhammad Saw bermakna tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.

Pembacaan kitab-kitab maulid dilaksanakan dalam suasana yang dikondisikan secara khusus, terutama pada hari-hari dan momentum

yang dipilih. Misalnya sebagai wirid rutin, dipilihlah malam senin yang dipercaya sebagai malam hari kelahiran Rasulullah, atau malam Jum'at sebagai hari agung umat Islam. Demikian pula, pembacaan dilaksanakan secara terus menerus selama bulan Rabi' al-Awal sebagai bulan kelahiran Rasulullah terutama pada tanggal 1 sampai 12 pada bulan tersebut. Selain itu, kitab maulid dibacakan saat kelahiran bayi, serta sedala upacara yang dihubungkan dengan siklus kemanusiaan. (Ja'far Murtadha al-Alamy, 1996: 21)

Kesakralan suasana terbangun oleh alunan pelantun dan pembaca maulid dan kekhusukan seseorang yang membaca maulid. Disamping itu, sakralitas pembacaan maulid juga terjadi pada lagu-lagu pujian (sholawat) terhadap Rasulullah yang dinyanyikan berkali-kali. Pada kelompok masyarakat tertentu, sering pula disertai dengan iringan musik klasik, yang menambah kekhusukan suasana maulid. Hal-hal yang mendatangkan kekhusyukan itulah yang sering mendatangkan kerinduan, untuk tetap merengkuh pembacaan kitab maulid sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tradisi keagamaannya.

Juga tidak kalah menarik adalah fenomena saat mahal al-qiyam. Suasana yang terbangun sangat sakral. pada saat berdiri untuk menyanyikan sholawat asyraqal badru, setelah imam atau orang yang membaca fasal sampai pada kelahiran Nabi, suasananya sangat khusyuk. Hal ini merupakan ekspresi kegembiraan yang luar biasa atas kelahiran Nabi. Walaupun hal ini merupakan sesuatu yang sulit

diterima pemikiran logis, namun bagi kalangan pengikut pembacaan dipegang secara kuat.

Menurut Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani, Bahwa berdiri (mahalul qiyam) pada saat penyebutan kelahiran Nabi tidak dilakukan oleh ulama terdahulu (kaum salaf). Tapi hal itu tidak berarti dilarang walaupun hukumnya tidak wajib, tidak sunnah, dan bahkan tidak boleh meyakini dengan kedua hukum tersebut. Sikap berdiri diambil sebagai gerakan tubuh untuk mengungkapkan sikap hormat kaum muslimin dan karena kegembiraan dan suka cita atas kelahiran beliau serta bersyukur kepada Allah bahwa ia telah mengutus nabi yang menerangi kehidupan manusia, bukan karena beliau yang hadir secara fisik pada saat itu jadi niatnya adalah untuk menghormati dan menghargai kebesaran kedudukannya sebagai Rasul. (Muhammad bin Alawi, 2020: 20)

b. Tawasul

Banyak umat Islam yang salah memahami hakikat tawasul. Tawasul termasuk salah satu cara berdoa dan salah satu pintu untuk menghadap Allah SWT. Jadi yang menjadi sasaran atau tujuan asli sebenarnya dalam bertawasul adalah Allah, sedangkan yang ditawasuli hanya sekedar perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian siapa yang berkeyakinan selain demikian sungguh menyekutukan Allah (Tarnama Abdul Qosim, 2013,85).

Sebenarnya bertawasul itu tidak bertawasul dengan menggunakan perantara, kecuali karena ia mencintai perantara itu, seraya berkeyakinan bahwa Allah mencintai perantara tersebut. Jika tidak demikian, ia akan termasuk manusia yang paling jauh dari perantara tersebut, bahkan akan menjadi manusia yang paling benci kepadanya. Tawasul juga berkeyakinan bahwa yang ditawasuli atau menjadi perantara itu berkuasa memberikan manfaat dan menolak madharat dengan kekuasaannya sendiri seperti Allah atau lebih rendah sedikit maka ia telah menyekutukan Allah.

Bertawasul bukan merupakan sesuatu yang lazim atau pokok dan ijabah doa tidak bergantung pada tawasul akan tetapi tawasul membuka doa tersebut sampai kepada Allah.

Washilah adalah segala sesuatu yang dijadikan Allah sebagai penyebab untuk mendekatkan diri kepada Allah dan penyambung untuk dipenuhi-Nya segala kebutuhan. Untuk itu demi suksesnya tawasul, yang ditawasuli atau yang menjadi perantara mesti mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah sebagai yang dituju dengan tawasul. Kata-kata *al Washilah* yang dimuat dalam al Qur'an masih bersifat umum. Dengan demikian *al Washilah* mencakup tawasul dengan zat atau pribadi yang mulia dari kalangan para nabi dan orang sholih, baik mereka masih hidup ataupun sudah mati, juga mencakup tawasul kepada Allah dengan perantara amal-amal nyata yang baik dan diperintahkan Allah dan Rasulullah SAW.

Bahkan amal perbuatan yang telah lalu dapat juga dijadikan sebagai wasilah atau perantara dalam bertawasul.(Sayyid Muhammad, 2020: 47)

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tawasul adalah perantara untuk dijadikan pijakan seorang hamba untuk meminta permohonan doa kepada Allah dengan melalui amal kebaikan diri sendiri atau orang shalih lainnya, sehingga doanya dapat cepat terkabul.

c. *Manaqib*

Manaqib berasal dari bahasa arab *Manaqib* kata jamak dari *manqaba* yang berarti ‘lubang tempat melihat’, yang secara istilah dalam dunia sufi mengandung kisah-kisah tentang kesalihan dan keutamaan ilmu dan amalan seseorang. Jadi *manaqib* berarti pembacaan kisah unggulan biografi, baik mengenai akhlak, martabat, maupun karomah yang dimiliki, karena memang semasa hidupnya ia sering menunjukkan berbagai keajaiban, termasuk bisa menarik orang berduyun-duyun untuk mendengarkan wejangan dan khutbahnya.(Novel Alaydrus, 2016: 77)

Manaqib juga bisa diartikan riwayat hidup yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting, seperti biodata tentang kelahirannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, serta akhlak kepribadiannya.

d. Ziarah Kubur

Menziarahi makam orang tua, kerabat dan para wali Allah adalah sunnah nabi Muhammad SAW dan tuntunan yang dicontohkan oleh para sahabat dan kaum shalihin. Di dalam ziarah kubur terdapat manfaat yang sangat besar bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Karena di alam ziarah kubur akan menjadikan seseorang zuhud terhadap dunia dan ingat kepada akhirat.(Muhammad Noval, 2001: 121)

Menurut Syaikh Al Haddad ada beberapa ajaran yang harus dilakukan seorang yang mengikuti tarekat Alawiyah, yang dimulai dengan beberapa tahapan yaitu :

- 1) Ilmu. Untuk mendapatkan kesehatan lahir dan batin dan meniti jalan *muttaqin* haruslah dengan ilmu yang dapat mengantarkan kepadanya. Yang dimaksud dengan ilmu disini adalah ilmu yang terkait dengan keabsahan keIslamaan dan keimanan seseorang. Di antaranya adalah ilmu tentang Allah, Rasul-Nya, hari akhir, hal-hal yang wajib dan haram.
- 2) Amal. Dengan pengetahuan tentang hak-hak Allah, serta mengamalkannya dengan ikhlas sesuai perintah-Nya. Merupakan indikasi dari kesempurnaan seseorang. Yang terpenting dari bagian ini selain wajibnya menuntut ilmu wajib, juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan bahwa keutamaan yang dijanjikan Allah kepada

pengamal ilmu tidak diberikan bila seseorang yang berilmu tidak mengamalkannya. Bahkan menyebabkan yang bersangkutan akan jauh dari Allah.

- 3) *Wara'*, disini wara dibagi dengan dua hal yaitu *qana'ah* dan *al muqtashidun*. *Qana'ah* disini diartikan sebagai sikap yang tidak berlebihan serta menjahui kecondongan kepada bisikan hawa nafsu. Sikap *wara'* merupakan sikap waspada terhadap apa saja yang dapat merusak ibadah seseorang, baik itu yang dipakai maupun yang dimakan, tidak ada sikap *wara'* pada seseorang disebabkan adanya sikap tamak atau mengikuti hawa nafsu dan adanya angan-angan yang terlalu panjang hingga lupa akan melihat dunia hanya sebagai stasiun transit dalam menuju kehidupan yang kekal yaitu akhirat. Sedangkan *al muqtashidun* yaitu mereka yang mempunyai angan-angan yang pendek terhadap dunia, yang tidak menyebabkan lalai dengan amal tersebut terhadap Allah dan jari akhir.
- 4) *Al Khauf*, yang dimaksud adalah khawatir terhadap hal-hal yang ditemuinya di akhirat nanti. Menurut Sayyid Muhammad bin Zain Al Habsyi, *al khauf* ialah suatu keadaan yang menggambarkan resahnya hati karena menunggu sesuatu yang tidak disukai yang diyakini akan terjadi di kemudian hari. Sikap ini memberikan dorongan positif bagi seseorang untuk menghindar dari segala

sesuatu yang menyebabkan terjadinya hal tersebut.(Novel Alaydrus, 2016::163)

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan obyek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sejenis tetapi obyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian mengenai pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah di dusun Jatirejo Jumapolo Karanganyar hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Pitoyo (IAIN Surakarta, 2013) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Ulama’ Dalam Meningkatkan Pendidikan Akidah Pada Masyarakat Gunung Madu Kedunglengkong Simo Boyolali” yang menyimpulkan bahwa pendidikan dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga sebagai sarana pembelajaran akidah pada masyarakat diantaranya adalah *Ta’limul Quro’*, Lembaga *Diniyyah*, Kuliah Subuh, Kajian Tafsir Al Quran, Kajian *Ta’lim*, Kajian Ahad pagi dan selasa malam, pengiriman ustadz dan ustadzah dan pembuatan buletin.

Korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Pitoyo adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akidah. Sedangkan perbedaanya

adalah penelitian terdahulu meneliti tentang upaya Ulama di masyarakat sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan akidah pada jamaah tarekat.

Sofia Widawati (UNNES, 2017) dalam skripsi yang berjudul “Peran Ustadz dan Ustadzah terhadap perkembangan pendidikan masyarakat desa Bojongsari Alian Kebumen”. Menyimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah sebagai ulama membawa pertumbuhan dan perkembangannya memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan yang ada dalam masyarakat. Dengan berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan masyarakat desa Bojongsari khususnya dalam bidang keagamaan.

Korelasi dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang perkembangan pendidikan sedangkan penulis membahas tentang pendidikan akidah.

Berdasarkan pada penelitian di atas, belum ada penelitian yang membahas tentang pendidikan akidah pada jamaah tarekat. Maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu meneliti tentang “Pendidikan Akidah Dalam Ajaran Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Desa Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

D. Kerangka Berpikir

Pendidikan Akidah merupakan pendidikan yang sangat vital dalam dunia pendidikan agama Islam, karena Akidah adalah dasar pondasi agama. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT jika tidak dilandasi dengan

Akidah yang benar dan seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki Akidah yang benar.

Akidah merupakan pokok-pokok keimanan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sebagai manusia wajib menyakini sehingga dapat dikatakan sebagai hamba yang beriman. Akidah dalam Islam selanjutnya berpengaruh ke dalam aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Akidah juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengikat pada hati manusia dari keragu-raguan, manusia yang mengikuti petunjuk Al Qur'an berarti telah memiliki Akidah yang benar. Sebaliknya, manusia yang tidak mengikuti petunjuk dari Al Qur'an tidak memiliki Akidah yang benar atau menyimpang.

Penyimpangan dari Akidah yang benar adalah kehancuran dan kesesatan karena Akidah merupakan pendorong utama bagi amal yang bermanfaat. Untuk menumbuhkan Akidah yang kuat dan membersihkan diri dari penyimpangan Akidah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam biasanya seseorang mencoba merasakan iman yang ada pada dirinya. Dimana saat itu banyak berkembang pemikiran sufistik yang bertujuan untuk mencari hakekat keimanan untuk merasakan posisi paling dekat dengan pencipta-Nya.

Salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan memperdalam dan mengikuti salah satu ajaran tarekat. Dikarenakan tarekat saat ini terbuka bagi siapa saja yang ingin mengamalkannya tanpa secara kaku hanya diperbolehkan bagi orang-orang yang memenuhi syarat umur maupun penguasaan ajaran Islam yang ketat. Tarekat pada saat ini juga bisa

diajarkan kepada siapa saja sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan pengamalan agamanya karena di dalam tarekat terdapat berbagai macam cara dan wirid dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat. Dan perlunya pengenalan tarekat sejak masih anak-anak.

Dengan seseorang memperdalam tarekat maka keyakinannya mengenai Tuhan dan amalan-amalan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari bertambah yakin dan tidak ada keragu-raguan. Sehingga tidak ada kebimbangan mengenai Akidah yang diyakini dan dipahami oleh setiap orang. Penguatan pendidikan Akidah dengan amalan-amalan tarekat dapat menancapkan keyakinan dan dapat memperkokoh Akidah pada diri seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta (kenyataan) yang tampak sebagaimana adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (Emzir, 2012: 2).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J.

Moleong, 2007: 4). Dan pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini mengarah kepada pendeskripsian secara terperinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang lebih menonjolkan pengumpulan data-data realitas persoalan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun tulakan, desa Kwangsan Jumapolo Karanganyar. Dikarenakan tarekat Alawiyah mulai berkembang dan disebarakan secara luas dari dusun tulakan dan adanya kegiatan pendidikan akidah yang dilakukan oleh seorang mursyid kepada jamaah tarekat Alawiyah.

2. Waktu Penelitian

Dimulai pada bulan Mei 2022 sampai bulan April 2023 .

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek adalah sumber sumber tempat peneliti memperoleh keterangan atau data hasil penelitian, sumber memperoleh keterangan dan data beraneka ragam bentuk maupun jenisnya. (Abdullah Idi, 2011: 54) Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mursyid tarekat Alawiyah dusun tulakan.

2. Informan Penelitian.

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara atau orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Burhan Bungin, 2007: 111) Adapaun yang menjadi informan penelitian ini adalah jamaah tarekat dan pengurus tarekat Alawiyah dusun tulakan desa Kwangsan Jumapolo Karanganyar.

D. Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya yang mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa yang dapat digunakan dengan lembar pengamatan, pengaduan pengamatan ataupun alat perekam yang dapat menghasilkan data leboh rinci mengenai perilaku, benda, atau kejadian. (Wahyu Purhantara, 2010 :87)

Dengan metode ini peneliti menggunakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan tauhid yang dilakukan oleh tarekat Alawiyah dusun tulakan desa Kwangsan Jumapolo Karanganyar.

2. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian dimasyarakat (Koentjaraningrat,2000:129)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan pendidikan akidah yang dilakukan oleh mursyid tarekat Alawiyah terhadap jamaah pengikut tarekat Alawiyah di dusun Tulakan desa Kwangsan kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut dan dapat diartikan segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, baik yang berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik yang dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, halaman, blog dan lainnya (Samiaji Sarosa,2012 : 61)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain tentang kegiatan dan pelaksanaan rutin tarekat Alawiyah, data jamaah pengikut, dan data kitab-kitab yang

digunakan dalam penyampaian pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah di dusun Tulakan desa Kwangsan Jumapolo Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Iskandar Indranata, 2008: 138)

Triangulasi data dibedakan menjadi beberapa metode antara lain triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teoritik. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai teknik keabsahan data.

1. Teknik triangulasi sumber

Yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melali berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah stretegi kunci harus menggolongkan masing-masing

kelompok, bahwa peneliti sedang mengevaluasi. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Imam Gunawan, 2014: 219)

2. Teknik triangulasi metode

Yaitu pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan teknik metode yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil metode observasi dengan hasil metode wawancara

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Analisis data dapat dikatakan sebagai proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data dimulai dari data diperoleh dari kegiatan peneliti hingga data disajikan untuk dapat dikomunikasikan. Penyajian data tentu saja disesuaikan dengan tujuan dan desain penelitian (Iskandar Indranata, 2014: 194)

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis interaktif mengalir yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data dimaksudkan data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. (S. Nasution, 1988: 129)
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. (Andi Prastowo, 2012: 244)
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses akhir dari penelitian setelah tahap penyajian data dan reduksi data terlaksana. Penyusunan catatan, pola, dan arahan sebab akibat dilakukan secara teratur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

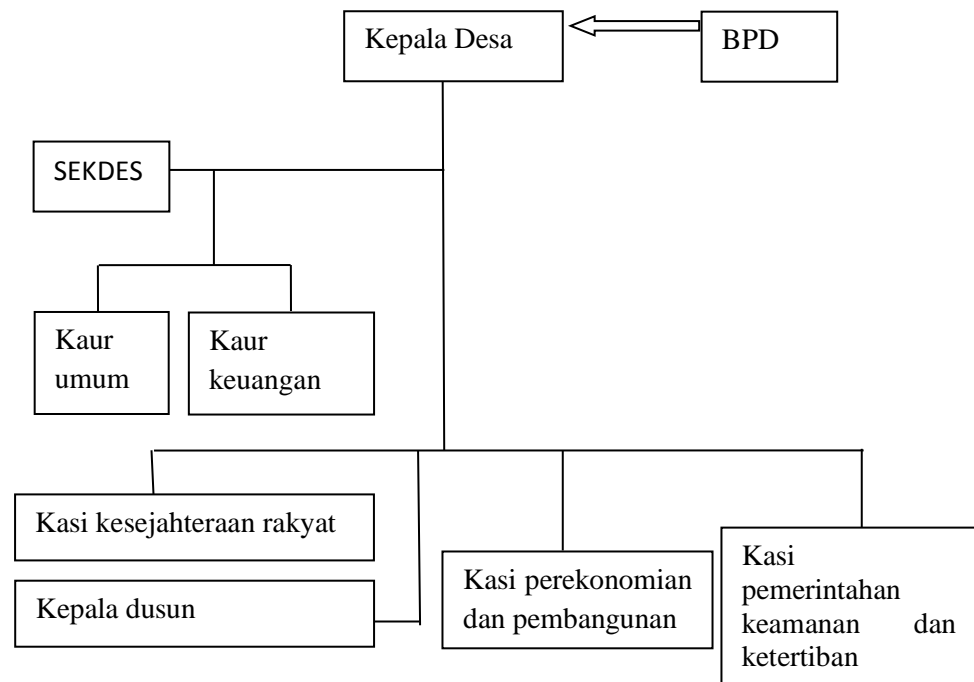
- a. Letak Wilayah Geografis Dusun Tulakan Kwangsan Desa Tulakan Kwangsan

Dusun Tulakan Kwangsan terletak di Desa Tulakan Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dengan luas desa sekitar 530.2320 Ha. Yang mempunyai kondisi geografis dengan ketinggian tanah dengan permukaan laut yaitu 574 M. yang mempunyai jumlah RW 8 dan jumlah RT 26 dan terbagi menjadi delapan dusun. Yang berbatas dengan

- 1) Sebelah Utara : Desa Kwangsan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Lemahbang
- 3) Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo
- 4) Sebelah Timur : Desa Bakalan

(Dokumentasi Desa Tulakan Kwangsan Januari 2023)

b. Struktur Pemerintahan Desa Tulakan Kwangsari.



Keterangan :

⇔ : Koordinas

— : Komando

Adapun struktur organisasi pemerintahan desa Tulakan Kwangsari

- 1) BPD : R Sunyoto
- 2) Kepala Desa : Arry Widodo Y
- 3) Sekdes : Agung S
- 4) Kaur Umum : Waryono
- 5) Kaur Keuangan : Sumardi
- 6) Kasi Pemerintah : Wartono
- 7) Kasi Pembangunan : Endang Mardani
- 8) Kasi Kesra : Wagino

- 9) Kadus Tulakan Kwangsan : Sampun
- 10) Kadus Ketro : Teguh Riyanto
- 11) Kadus Pencil : Sumino
- 12) Kadus Tulakan : Warindi
- 13) Kadus Tegalmoyo : Nano Wartono
- 14) Kadus Sembuh : Suropto
- 15) Kadus Ngasem : Trimo
- 16) Kadus Mojodipo : Sugiyarso

c. Keadaan Demografis

Berdasarkan data statistik terakhir bulan Januari 2023 jumlah Penduduk Desa Tulakan Kwangsan 2.126 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut:

1) Klasifikasi penduduk menurut kepala keluarga

Jumlah penduduk menurut kepala keluarga

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.101
2	Perempuan	1.025
Jumlah		2.126

(dokumentasi Pemerintah Desa Tulakan Kwangsan, Januari 2023)

Dari jumlah diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kepala keluarga laki-laki berjumlah 1.101 jiwa dan perempuan berjumlah 1.025 jiwa, dimana data tersebut bisa bertambah dan

berkurang. Desa Tulakan Kwangan memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan sebesar 2.126 jiwa.

2) Klasifikasi penduduk menurut keadaan keagamaan

Desa Tulakan Kwangan merupakan Desa berpenduduk hampir semuanya beragama Islam, akan tetapi juga terdapat penduduk yang non muslim, Desa Tulakan Kwangan memiliki masjid sebanyak 18 buah, mushalla 3 buah, dan gereja 1 buah. Juga memiliki majelis taklim 15 kelompok, majelis gereje 1 kelompok. Masyarakat desa Tulakan Kwangan hidup saling berdampingan walaupun mempunyai banyak keyakinan ditengah-tengah masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Jumlah Agama menurut Kepala Desa Tulakan Kwangan

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	2.096
2	Kristen	25
3	Katholik	5
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Penganut/penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	-
Jumlah		2.126

2. Sejarah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rama Kyai Aly masyarakat Dusun Tulakan Kwangsan telah menganut amalan tarekat Alawiyah. Tarekat Alawiyah ini berkembang di wilayah Indonesia pada umumnya dan Dusun Tulakan Kwangsan pada khususnya. Sejarah awal mula masuknya tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsan dan sekitarnya karena meneruskan tarekat Alawiyah yang sudah ada dan berkembang.

a. Sejarah tarekat Alawiyah Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo

Tarekat Alawiyah pertama kali masuk ke wilayah desa Tulakan Kwangsan pada tahun 1984 di bawa oleh Mbah Kyai Daldiri, tarekat Alawiyah pada masa Kyai Daldiri belum di ajarkan sepenuhnya dan jumlah pengikutnya belum banyak. Pada tahun 1984 Mbah Kyai Daldiri mulai mengembangkan ajaran tarekat Alawiyah berupa wirid, dzikir dan doa yang telah diberikan oleh mursyidnya untuk disampaikan kepada muridnya dan untuk diajarkan lagi.

Pada tahun 1984 pengikut tarekat alawiyah hanya berjumlah enam puluh enam orang. Hal ini tersebar bukan hanya di Dusun Tulakan Kwangsan saja tetapi banyak warga dari Dusun lain, seperti Dusun Jatirejo, Ketro dan Sembuh yang masuk lingkup wilayah Desa Kwangsan. Lambat laun tarekat Alawiyah ini mengalami perkembangan sampai pada tahun 2007 hingga akhirnya Mbah Kyai Daldiri wafat, dan diteruskan oleh putra beliau Rama Kyai Aly Murtadlo.

Pada tahun 2007 Tarekat Alawiyyah yang ada di Dusun Tulakan Kwangsan ini mulai ada lagi dengan pemimpin yang baru. Tahun 2007 kepemimpinan Tarekat Alawiyyah yang dahulu dipegang oleh Kyai Daldiri telah tergantikan oleh putra beliau bernama Kyai Aly Murdadlo. Pada masa kepemimpinan dia tarekat Alawiyyah yang ada di Dusun Tulakan Kwangsan mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun karena jumlah pengikutnya bertambah dari tahun ketahun hingga sampai saat ini mencapai sekitar seribu jama'ah lebih. Jumlah ini tersebar sekitar kecamatan Jumapolo tidak hanya pada Desa Kwangsan.(Wawancara dengan Rama Kyai Aly, Selasa 9 Mei 2023)

b. Pemimpin Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan

1) Mbah Kyai Daldiri

Mbah Kyai Daldiri adalah seorang yang rajin, taat beribadah, dia dilahirkan di Desa Kwangsan tepatnya di dusun Tulakan pada tahun 1938 dan meninggal dunia pada tahun 2007. Lahir dari kalangan keluarga yang sederhana. Saat masih anak-anak beliau bercita-cita tinggi mempelajari dan mengkaji ilmu agama. Dia belajar ilmu agama di sebuah pesantren, setelah selesai belajar dari pesantren dia kembali ke kampung halamannya untuk mengajarkan agama yang didapatnya selama di pesantren.

Mbah Kyai Daldiri belajar ilmu fiqh dan berguru ilmu tarekat kepada Mbah Aly Dimiyati Jombor Salatiga, ilmu tarekat yang dia pelajari adalah tarekat Alawiyyah. Dalam organisasi

tarekat Alawiyyah Beliau dibaiat oleh mursyidnya untuk kemudian menyebarkan ajaran-ajaran tarekat Alawiyyah ke pelosok-pelosok yaitu Dusun Tulakan Kwangsan.

2) Rama Kyai Aly Murtadlo

Rama Kyai Aly adalah seseorang yang dilahirkan di Dusun Tulakan pada tanggal 5 bulan April tahun 1972 dari keluarga yang sederhana. Kyai Aly hidup dengan tiga saudaranya. Kyai Aly ini sewaktu masih kecil mempunyai cita-cita yang tinggi dan keinginan kuat serta mempunyai semangat hidup dalam mendalami ilmu agama. Semasa hidupnya beliau disegani oleh masyarakat Dusun Tulakan dan sekarang terkenal di masyarakat luas.

Masa pendidikan dia tempuh mulai dari tahun 1978 dan diawali dari TK selama dua tahun sampai 1980. Di tahun 1980 melanjutkan di sekolah SR yang sekarang setara dengan SD. Pendidikan di SR nya ditempuh selama 7 tahun sampai 1987, pada pertengahan tahun ini mulai berniat untuk menjalani hidup dengan mempelajari ilmu agama. Ilmu agama yang ia pelajari mulai dari pesantren, pertama kali ditempuh di Pondok pesantren yang ada di Lampung dalam asuhan Kyai Subarudin yang mengajarkan bermacam-macam kitab seperti Safinatunnajah, Durorul Bahiyah, Durotunnasih, Fathul Qarib dan masih banyak lagi sampai pada tahun 1992.

Pada tahun 1992 masa pendidikannya dilanjutkan di pondok

pesantren yang kedua yaitu Pondok Pesantren API al-Masykur Jombor yang dulu merupakan tempat ayah beliau mendalami Ilmu agama. Rama Kyai Aly sampai tumbuh dewasa dengan gemblengan ilmu agama. Dalam asuhan Kyai. Afif. Beliau diajari bermacam- macam ilmu antara lain shorof, balaghoh, mantiq, bayan dan ilmu ma'ani sampai tahun 1998. karena dia rasa ilmu agama yang didapat masih sangat kurang, bertekad untuk melanjutkan ke pesantren dan menambah ilmu pengetahuan agama. Dia pindah ke pesantren Al-Marof Menduran Purwodadi. Setelah mendalami ilmu agama di pondok pesantren Al-Marof beliau pulang kekampung halaman untuk membantu Ayah beliau untuk mengenalkan agama Islam di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo Karanganyar.

Rama Kyai Aly mengajarkan ilmu tarekat yang didapat dari mursyid untuk dikembangkan dan dikenalkan pada masyarakat, selain sebagai mursyid beliau juga sebagai guru ngaji yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat Dusun Tulakan Kwangsan mulai anak-anak hingga orang dewasa. Anak-anak diajari ngaji tentang peshalatan, iqra dan juz amma, para remaja diajari ngaji Al-Quran dan kitab-kitab, orang- orang tua di ajari ngaji masalah hukum-hukum agama. agama Islam.(Wawancara dengan Rama Kyai Aly, Selasa 9 Mei 2023)

B. Kegiatan Pendidikan Akidah Tarekat Alawiyah Dusun Tulakan Kwangan

Pendidikan akidah merupakan satu prinsip yang menjadi landasan bagi cara kehidupan beragama yang berkaitan dengan syariat, karena kepercayaan kepada Allah dan Nabi-Nya yang diberi tugas untuk mengemban risalah-Nya yang mencakup syariat. Sehingga akidah merupakan landasan bagi cara kehidupan beragama yang berkaitan dengan syariat.

Adapun pelaksanaan amalan tarekat alawiyah didusun tualakan kwangan diadakan setiap malem senin, *rebo kliwon, sewelasan dan malam jumat (ziarah kubur)*. Hal ini bertujuan agar menguatkan pemahaman seseorang khususnya Jama'ah Tarekat Alawiyah mengenai akidah yang lurus dan benar sehingga tidak melenceng dari akidah yang telah ditetapkan oleh nabi Muhammad SAW. (Wawancara dengan Gus Aly Dimiyati, Jum'at 27 Januari, 2023)

a. Rutinan pembacaan maulid setiap malam senin

Pembacaan maulid tarekat alawiyah di Dusun Tulakan Kawangan rutin diadakan setiap malem senin, Gus Aly mengatakan bahwasannya pada malam senin diyakni malam yang mulia, yang disebabkan bertepatan dengan hari lahirnya Nabi Muhammad saw, maka di Jamaah Tarekat Alawiyah tidak hanya malam jum'at saja yang diagungkan. Padahal malem jum'at merupakan sayyidul ayyam (rajanya hari). Akan tetapi malam senin tidak kalah mulia

disebabkan karena lahirnya manusia yang mulia pada malam senin, yaitu Nabi Muhammad saw. (Wawancara dengan Gus Aly Dimiyati, Minggu 29 Januari, 2023)

Kegiatan iniawali dengan sholat magrib berjama'ah, setelah selesai membaca dzikir setelah itu maulidpun dimulai. Ada beberapa maulid yang dibaca oleh Tarekat Alawiyah yang ada di Dusun Tulakan Kwangan malam senin pertama yaitu membaca shalawat al-barjanzi karangan sayyid ja'far al-barjanzi, sedangkan pada malam senin kedua membaca shalawat diba'i karangan syech ahmad diba'i. sedangkan malam senin yang ketiga membaca shalawat simtuddhuror karangan al-Habib Aly bin Husein al Habsy, dan malam senin terakhir atau yang keempat, membaca shalawat burdah karangan Imam al-Busyiry. (Wawancara dengan Gus Aly, Minggu 29 Januari 2023)

Salah satu jama'ah tarekat Alawiyah mengungkapkan bahwasannya sebelum pembacaan maulid biasanyaawali dengan pembacaan tawasul kepada nabi, keluarga nabi, sahabat nabi, tabi'in, tabiut tabi'in, para malaikat, dan wali-wali Allah swt. Tidak lupa juga para leluhur atau pendiri Tarekat Alawiyah, yang mana silsilah guru sanad keilmuan bersambung sampai Nabi Muhammad saw. (Wawancara Maryadi, Jum'at 17 Februari 2023)

Acara maulid ini dipimpin langsung oleh mursyid tarekat alawiyah yaitu Abah Kyai Aly Murtadlo akan tetapi Beliau

berhalangan akan digantikan oleh Putra Beliau yaitu Gus Aly. Pembacaan maulid dibaca secara bergilir dari fasel satu kefasel yang lain secara berurutan sesuai perintah dari mursyid Tarekat Alawiyah. Adapun qosidah yang seakan wajib dibaca dalam Kegiatan malam senin yaitu assalamualaik, isyfa'lana, yarobbi sholli ala Muhammad, dan qosidah-qosidah yang berkaitan dengan tawasul kepada orang-orang sholeh.

Dalam pembacaan shalawat di iringi oleh hadrah klasik guna menyejukkan dan menyamarakkan acara pembacaan maulid. Pada tengah-tengah pembacaan maulid biasanya terdapat fasel untuk mahalul qiyam dimana semua jamaah diharuskna berdiri, karena diyakni pada saat mahalul qiyam Nabi Muhammad saw hadir ataupun jamaah Tarekat Alawiyah mencoba menghadirkan Nabi Muhammad dalam hati masing-masing.(Observasi, Minggu 29 Januari 2023)

Setelah mahalul qiyam biasanya mursyid Tarekat Alawiyah mengisi dengan kajian kitab yang memperkuat akidah bagi Jamaah Tarekat Alawiyah seperti disampaikannya kemuliaan Nabi Muhammad baik dari segi jasad dan ruh, kemuliaan keluarga Nabi Muhammad, kemuliaan sahabat Nabi Muhammad, serta dalil-dalil yang memperbolehkan diadakannya maulid, semuanya disampaikan oleh mursyid Tarekat Alawiyah dalam mafahim Yajibu an Tashohhah karya sayyid Muhammad Alwy al Maliki yang rutin dibaca setiap malam senin setiap pembacaan maulid.(Observasi, 29 Januari 2023)

b. Manakib sewelasan

Sewelasan merupakan acara yang dilaksanakan setiap malam sebelas pada setiap bulannya yaitu dengan pembacaan manakib atau beografi seseorang yang dianggap memiliki keistimewaan dalam kedekatan kepada Allah SWT. Manakib merupakan pembacaan kisah unggulan para Ulama sholih, seperti Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, Al Alamah As Sayyid Muhajir bin Isa, Imam Abil Hasan Asyadzili dan lain lain. Karena semasa hidupnya sering menunjukkan berbagai keajaiban, termasuk bisa menarik orang-orang berduyun untuk mendengarkan wejangan dan khutbahnya. Manakib juga bisa diartikan sebagai riwayat hidup yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting, seperti biodata kelahirannya, guru-gurunya sifatnya, serta akhlak kepribadiannya.(Wawancara dengan Rama Kyai Aly, Sabtu 11 Februari, 2023)

Menurut Ustad Muhammad Masruri selaku salah satu tokoh tarekat alawiyah di desa Tulakan Kwangsan menyatakan bahwa manakib yang dibaca yaitu manakib Syaich Abdul Qadir Jailani yang nama kitabnya yaitu Al-Burhani, adapun isi kandungan kitab manakib itu adalah silsilah nasab Syaich Abdul Qodir Jailni sejatrah hidupnya, akhlaknya dan karomah-karomahnya.(Wawancara dengan Muhammad Masruri, Rabu 1 Februari, 2023)

Manakib diawali dengan bertawasul kepada baginda Nabi Muhammad Saw ataupun kepada orang-orang sholeh terlebih dahulu. Banyak orang yang salah dalam memahami tawasul, perantara, penghubung. Dengan serta merta menyatakan bahwa perantara itu mengandung kesyirikan, bahwa siapa saja yang menggunakan perantara, dengan metode dan bagaimanapun ia telah melakukan kemusyrikan terhadap Allah.(Observasi. 1 Februari 2023)

Tawasul merupakan perantara untuk memanjatkan doa agar doa cepat sampai kepada Allah dan cepat terkabul. Jamaah tarekat Alawiyah tawasul dengan orang sholih. Bisa dipikir secara mudahnya, apabila seseorang ingin bertemu dengan seorang presiden atau meminta bantuan kepada presiden maka tidak mungkin langsung menghadap presiden pasti melalui pejabat-pejabat dan staf-stafnya entah itu gubernur, bupati dan lain-lain. Begitu pula dengan tawasul (Wawancara Ustad Masruri, Rabu 1 Februari 2023).

Jadi, masalah tawasul itu mengisyaratkan adanya keagungan orang yang ditawasuli yang menjadi wasilah atau perantara dalam tawasul untuk memohon kepada Allah Swt. Sehingga jika ada yang bertawasul kepada Nabi Muhammad atau kepada Nabi yang lain, itu hanya karena beliau mempunyai kedudukan yang agung disisi Allah bahkan sangat dicintai-Nya.

Hal ini juga pernah dilakukan oleh sahabat nabi Muhammad SAW yaitu Bilal bin Harits. Pada saat kekhalifahan dipegang Umar,

negara tertimpa kemarau panjang. Pada waktu itu, Bilal mendatangi kuburan nabi dan berdoa “wahai nabi, mintakan hujan untuk umatmu yang tertimpa kelaparan”. Setelah itu, dalam sebuah mimpi Nabi SAW yang mendatangi Bilal dan memberi tahu bahwa dalam waktu dekat hujan akan turun. Dalam hal ini bahwa tawasul kepada nabi ataupun wali, baik yang sudah mati ataupun yang masih hidup hukumnya boleh-boleh saja. Tawasul juga dipraktikkan oleh Ulama dahulu secara turun temurun. Bawasanya tawasul hanyalah majaz, hakikatnya tetap kepada Allah.(wawancara dengan Rama Kyai Aly, Sabtu 11 Februari 2023)

Tidak hanya tawasul, jam’ah tarekat Alawiyah pada malam *sewelasan* terdapat juga acara manakib. Manakib juga bisa diartikan sebagai riwayat hidup yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting, seperti biodata kelahirannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, serta akhlak kepribadiannya.(Observasi, 1 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi penelitian Manakib yang dilaksanakan oleh tarekat Alawiyah selalu dilaksanakan dengan khusyuk dan hati yang hadir, tawadhuk, hati yang selalu mengingat Allah dalam mengikuti acara manakib. Jamaah juga diharuskan dalam keadaan suci yaitu dalam keadaan wudhu. Adapun tata urutan pembacaan manakib oleh jamaah tarekat Alawiyah yaitu pembukaan, dilanjutkan pembacaan tawasul, pembacaan sholawat, kemudian

pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir al Jaelani, dan diakhiri pembacaan sholawat *nur ibadi*. (Observasi, Rabu 1 Februari 2023)

Bagi jam'ah tarekat alawiah yang mengikuti manaqiban mereka memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mereka sadar bahwa hidup tidak hanya ada di dunia saja, melainkan ada akhirat yang bersifat abadi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan seorang yang dapat membimbing ke jalan yang baik, yang bisa menghantarkan ke Syurga. (Wawancara Sumardi, Rabu 22 Februari 2023)

c. Ziarah kubur malam jumat

Rama Kyai Aly Murtadlo mengatakan ziarah kubur ialah mengunjungi makam orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan ampunan dan meminta rahmat Allah Swt bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya. Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah. Sedangkan, hukum ziarah kubur bagi perempuan adalah makruh. Karena, wanita cenderung lemah menghadapi musibah. Sehingga dikhawatirkan timbul rintihan kesedihan atau ratapan ketika mereka berziarah. (Wawancara dengan Rama Kyai Aly, Sabtu 11 Februari, 2023)

Jamaah tarekat Alawiyahpun setiap malam jumat atau tepatnya Kamis petang setelah sholat asar melakukan ziarah ke pemakaman yang tidak jauh dari dusun Tulakan Kwangsan dalam seminggu sekali. Dan mengadakan ziarah kubro setiap satu tahun sekali yang langsung

dipimpin oleh mursyid tarekat Alawiyah yang tahun ini diikuti sebanyak limapuluh empat jamaah dengan tujuan Demak dan Semarang. (Observasi, Kamis 2 Februari 2023)

Tata cara berziarah kubur yang dilakukan masyarakat Dusun Tulakan yaitu: pertama, mengucapkan salam atau do'a ketika memasuki kuburan, kedua, mendo'akan ahli kubur yang dituju. Misalnya membaca ayat suci Al-Qur'an, seperti surat Yasin dan sebagainya yang dipimpin oleh Mursyid. ketiga, selama di makam hendaknya sopan, tidak membuang kotoran atau najis seperti kencing atau buang air besar, duduk di atas nisan dan lain-lainnya, keempat, selama berdo'a tidak boleh meminta pada ahli kubur tetapi tetap meminta kepada Allah swt.(Observasi, Kamis 2 Februari 2023)

Ziarah kubur ialah bagian dari ibadah yang memang dianjurkan disunnahkan dan itu bisa mengingatkan kita kepada kematian, kematian menurut Rasul ialah nasihat yang terbaik sama halnya pada saat kita sedang sedih, sedih susah justru kita harus meningat kepada kematian dengan cara melihat kubur atau ziarah kubur. Ziarah kubur merupakan sesuatu yang disyariatkan, bukan sesuatu yang dilarang, pada masa awal-awal Islam memang sempat dilarang oleh Rasulullah karena iman sahabat belum kuat tapi lama kelamaan diganti menjadi disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw.(Wawancara dengan Rama Kyai Aly, Sabtu 11 Februari, 2023)

d. Selapanan Rebo Kliwon

Selapanan rebo kliwon merupakan kegiatan Tarekat alawiyah pada setiap hari selasa malam rabu kliwon yang diadakan ba'da isya, kegiatan acara ini diwalai dengan pembacaan maulid simtudduror yang sudah diijazahkan oleh Habib Jamal bin Abdul Qodir Assegaf, kitab maulid ini merupakan karangan dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy yang berisikan tentang pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang dipimpin oleh Habib Jamal bin Abdul Qodir Assegaf yang berlangsung kurang lebih selama satu setengah jam.

Setelah pembacaan maulid ini dilanjutkan dengan acara pembacaan kitab akidah oleh mursyid yaitu kitab aqidatul awam dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang berisikan tentang akidah ahlusunnah wal jamaah, akidah ini merupakan akidah yang dianut oleh tarekat alawiyah didesa Tulakan Kwangsan, Adapun dengan adanya penyampaian mursyid mengenai kitab ini diharapkan para jamaah dapat mengerti dan memahami tentang akidah yang dianutnya. yaitu akidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.(Observasi, 7 februari 2023)

Perbedaan Kegiatan pembacaan maulid pada malam senin dan setiap lapanan rebo kliwon adalah adanya salah satu dyuriyah Nabi atau keturunan Nabi Muhammad saw yang dihadirkan oleh jamaah tarekat alawiyah unntuk memimpin acara pembacaan maulid, atau

yang dikenal dengan sebutan Habib atau Sayyid yang mana hampir seluruh Habaib yang ada di Indonesia mempunyai silsilah sampai kepada bani Alawy yang berada di Yaman Hadrul Maut.(Wawancara Maryadi, Jum'at 17 Februari 2023)

Jamaah yang hadir mencapai seribu jamaah yang dihadiri oleh masyarakat umum dan tentunya jamaah tarekat alawiyah, dimana setiap malam rabu kliwon berpindah dari tempat satu ketempat yang lain untuk mengenalkan akidah ahlussunnah wal jama'ah yang di isi oleh mursyid dari luar Dusun kwangsan jumapolo.(Observasi, Selasa 7 Februari 2023)

Pada setiap Kegiatan rabu kliwon menggunakan kitab yang sama akan tetapi yang memimpin pembacaan kitab tersebut berbeda, hal ni dikarenakan agar kemantapan pada hati jamaah semakin kuat dengan didatangkan mursyid tarekat yang berbeda-beda dan jamaah tidak jenuh akan menerima ilmu yang disampaikan dalam ilmu pembahasan kitab.(Wawancara Rama Kyai Aly, Minggu 29 Januari 2023)

C. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kegiatan Tarekat Alawiyah Di Dusun Tulakan Kwangsan

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang boleh dilakukan atau yang tabu dilakukan. Nilai

adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

a. Maulid

Amalan maulid setiap malam senin yang dilakukan oleh jamaah tarekat alawiyah sudah dilaksanakan secara lama dari dahulu, akan tetapi akhir-akhir ini ada yang beranggapan bahwa amalan tersebut dianggap bid'ah karena dianggap tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabat sehingga suatu firoh yang menyimpang atau menjerumus kedalam kesyirikan.

Rama kyai Aly selaku mursyid tarekat alawiyah dusun Tulakan mengatakan maulid dianggap bid'ah sebenarnya banyak sekali rujukannya, banyak kitabnya, dan untuk memperjelas bahwasanya maulid ini bid'ah atau tidaknya, alangkah lebih baik lagi kita bertanya ke pada ulama, yang mana ulama ini dia yang lebih berkompetensi untuk menjawab pertanyaan ini karena mereka lah yang mempunyai ilmu apakah maulid itu bi'dah atau tidak. Ada madzhab yang mengatakan maulid ini bid'ah, tetapi ada juga ulama yang

mbolehkan sepanjang tidak bertentangan dengan norma agama.(wawancara Rama Kyai Aly, Jum'at 10 Februari 2023)

Disebutkan dalam kitab nurul mubin fi mahabbat sayidul mursalin karangan hadratussyach KH. M. Hasyim Asy'ari bahwasanya Allah sawt berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”(Q.S. Al-Ahzab:56).(Departemen Agama RI, 2019: 426)

Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu ulama yatu Sayyid Muhammad bin Alwy al-Maliki dalam kitab mafahim yajibu an tashohhah halaman 340:

وَالْحَاصِلُ أَنَّ الْإِجْتِمَاعَ لِأَجْلِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ أَمْرٌ عَادِيٌّ وَلَكِنَّهُ مِنَ الْعَادَاتِ الْحَيَرَةِ الصَّالِحَةِ الَّتِي تَشْتَمِلُ عَلَى مَنَافِعَ كَثِيرَةٍ وَقَوَائِدَ تَعُودُ عَلَى النَّاسِ بِفَضْلِ وَفِيْرِ لِأَنَّهَا مَطْلُوبَةٌ شَرْعًا بِأَفْرَادَةٍ

Artinya: *Bahwa sesungguhnya mengadakan Maulid Nabi Saw merupakan suatu tradisi dari tradisi-tradisi yang baik, yang mengandung banyak manfaat dan faidah yang kembali kepada manusia, sebab adanya karunia yang besar. Oleh karena itu dianjurkan dalam syara dengan serangkaian pelaksanaannya.* (Muhammad bin Alawi Al-Maliki, 2020: 340)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa maulid Nabi hanya suatu yang baru, sedangkan isinya merupakan ibadah-ibadah yang telah diatur dalam Al-Qur'an maupun hadits. Oleh karena itulah, banyak ulama yang mengatakan bahwa perayaan maulid Nabi adalah bid`ah hasanah dan pelakunya mendapatkan pahala.

Gus Aly mengatakan bahwasannya maulid itu bid'ah atau tidak, tergantung bagaimana pandangan individu masing-masing. Apabila seseorang tidak ingin mengamalkan, tentu menganggap maulid merupakan sesuatu yang bid'ah. Sebenarnya yang menjadi standar bid'ah, bukan perbuatan itu pernah dilakukan oleh Rasulullah atau tidak, melainkan yang dijadikan sebagian patokan yaitu perbuatan tersebut tidak berlawanan dengan dasar-dasar syari'at Islam. Apabila maulid ini berlawanan dengan syari'at Islam, maka agama lah yang berperan untuk menghilangkan hal-hal bertentangan yang ada dalam amalan maulid. (Wawancara Dengan Gus Aly, Minggu 29 Januari 2023)

Dari penyampaian tersebut perlu ditelaah terlebih dahulu dari berbagai sumber Islam mengenai hukum maulid. Rama Kyai Aly berpendapat apabila terdapat dalil-dalil dari al-Qur'an, al-Sunnah, ijma' atau qiyas tentang bid'ah maka itu adalah dalil-dalil syariat. Sehingga suatu perkara perlu diperhatikan, apakah suatu perkara bagian dari syariat Islam atau tidak. Setelah memahami makna-makna dan pengertian suatu perkara seperti maulid, maka barulah dapat menetapkan hukum apakah maulid merupakan bid'ah atau bukan. (wawancara Rama Kyai Aly, Jum'at 10 Februari 2023)

Adapun nilai-nilai akidah yang terdapat pada ajaran tarekat alawiyah salah satunya yaitu didalam pembacaan maulid adalah:

1) Iman kepada Allah

Nilai-nilai iman kepada Allah dapat dilihat dari salah satu maulid yang dibaca yaitu yang tertuang didalam fasal-fasal maulid al-Barzanji yaitu:

Di dalam syair yang pertama ayat satu yang artinya “*saya memulai mendiktekan nama Dzat Yang Maha Tinggi, artinya Dzat yang maha tinggi ialah Allah Subhana wa'taala yang tidak ada yang lebih tinggi dan lebih hebat dari pada-Nya*”, bahwa seluruh makhluk yang ada dimuka bumi mulai dari yang besar sampai yang terkecil ialah milik Allah, Allah yang menciptakannya, dan segala sesuatu yang Allah ciptakan ialah kecil bagi Allah untuk mengambilnya, oleh karena itu seluruh makhluk yang Allah ciptakan wajib percaya kepadanya dan menyembahnya sebagai pertanda rasa wujud syukur kepada Allah. Kaitannya dengan syair tersebut ialah Syaikh Ja'far al Barzanji menjelaskan bahwa atas dasar permulaan di dasarkan pada Allah yang Maha Tinggi, agar manusia mendapatkan kebaikan dari apa yang dilakukannya. Dan terdapat pula pada syair yang ke Sembilan dan kesepuluh yaitu, “Dan saya minta tolong kepada-Nya akan petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas terang“. kata Hidayah tersebut berarti petunjuk, dan tidak ada yang dapat memberikan petunjuk yang benar selain Allah subhana wata'ala, semakin canggihnya teknologi dan semakin tuanya dunia, maka semakin besar tantangan yang

harus dihadapi oleh manusia, dan adapun maksudnya ialah terdapat dalam syair yang kesepuluh dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

2) Iman kepada rasul

Nilai iman kepada rasul dalam ajaran Tarekat Alawiyah bbisa dilihat dari mauld albarjanzi pada fasel tiga yang memiliki makna dari syair tersebut ialah bahwa Allah subhana wa ta'ala telah menciptakan Nabi Muhammad Saw sebagai manusia yang terpilih, dan ibunya juga sudah ditetapkan Allah subhana wataala yaitu Aminatuzzuhriyyah yaitu seorang ibu yang di khususkan Allah menjadi ibu dari pada Nabi Muhammad Saw, Allah SWT ttelah mengatur segala sesuatu yang ada dimuka bumi, dan di serahkan pula kepada ciptaan pilihannya yang mulia, seluruh alam dan jagat raya yang patuh dan tunduk kepadanya bagi yang mau beriman kepada-Nya. Sungguh betapa Mulianya Allah subhana wata'ala yang telah menciptakan alam, malaikat, nabi, dan seluruhnya.

b. Manakib

Membaca mendengarkan dan mempelajari atau mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan riwayat hidup seseorang atau tokoh-tokoh sahabat nabi Muhammad SAW. Ulama, tabi'in, ulama mujtahidin, para wali Allah dan lainnya dengan tujuan untuk dijadikan pelajaran dan contoh keteladanannya yang baik, adalah sangat besar faedahnya, dan termasuk yang dianjurkan agama.

Pelaksanaan manakib didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS.

Yusuf ayat 11:

﴿ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴾

Artinya: “Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya”.(QS. Yusuf:11). (Departemen Agama RI, 2019: 236)

Dalam kitab *Bughyat Al-Mustarsyidin*, halaman 97 menjelaskan :

وَقَدْ وَرَدَ فِي الْأَثَرِ عَنْ سَيِّدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ وَرَّخَ مُؤْمِنًا فَكَانَ مَأْمُونًا وَأَخِيَاهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَانَ مَزَارَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللَّهِ فِي حُزُورِ الْجَنَّةِ

Artinya: “Sungguh terdapat dalam *atsar* dari *junjungan manusia saw*, bahwa beliau bersabda: “Barangsiapa membuat sejarah orang mukmin (yang sudah meninggal) sama saja ia telah menghidupkannya kembali. Dan barang siapa membacakan sejarahnya seolah-olah ia sedang mengunjunginya. Maka Allah akan menganugerahinya *ridha-Nya* dengan memasukkannya di surga.”(Abdurrahman bin Muhammad Ba Alawi. TT: 97)

Pada dasarnya manakib merupakan mengharap rahmat Allah, keberkahan, serta ampunan dosa-dosa, mengembangkan dan melestarikan pengamalan salah satu jalan mendapatkan kerelaan Allah, kasih sayang Allah, dan mengenal Allah lebih dekat. Dan ingin tercapainya atau terwujudnya insan hamba Allah yang beriman, bertakwa, beramal salih, dan berakhlak karimah sufinah. Dan dapat mengikuti, mencontoh langkah yang dekat dengan Allah dengan perantara wali Allah.(Wawancara Muhammad Mas Ruri, 1 Februari 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa nilai-nilai akidah yang terkandung dalam amalan atau ajaran manakib yang dilakukan oleh jama'ah tarekat Alawiyah, seseorang yang mengamalkan atau membaca manakib akan menjadi lebih taat atau dekat kepada Allah SWT dan juga akan lebih mencintai Nabi Muhammad, dzuriyahnya dan juga Para Ulama yang berpengaruh bagi dunia Islam.(Wawancara Rama Kyai Aly, 11 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan jama'ah, manakib bertujuan untuk menenangkan hati jalan yang harus ditempuh adalah kembali kepada Allah dengan beribadah baik. Manusia hanyalah makhluk lemah yang tidak mempunyai daya dan upaya, bahkan dalam kegiatan sehari-hari sering mengalami kegagalan. Oleh karena itu, kita harus senantiasa mendekati diri kepada Allah swt. Tradisi manaqib adalah merupakan salah satu sarana untuk mendekati diri kepada Allah swt yang secara psikologis akan berimplikasi kita dalam mengarungi kehidupan di dunia. Manusia hanyalah berusaha dan berdoa yang menentukan hanyalah Allah swt.(wawancara Anang Sartoto, Minggu 12 Februari 2023)

Beribadah adalah cara seorang hamba mengenal Tuhan-Nya. Beribadah juga merupakan bentuk ketaatan sebagai wujud cinta seorang hamba. Bentuk ibadah pun bermacam-macam, tidak terbatas pada shalat saja tetapi bisa melalui melalui majelis manakib ini yang

berusaha mengantarkan untuk mengenal, dekat, sampai menumbuhkan rasa cinta kepada Allah melalui wasilah para alim ulama.

Rama Kyai Aly mengutarakan melalui manakib ini merupakan salah satu jalan mengingat Allah dan merenungi kekuasaan-Nya, dan manakib ini termasuk bagian dari ibadah. Hanya saja, yang membedakan keseluruhan ibadah, adalah berkualitas tidaknya sebuah ibadah tersebut. Bisa sedikit kita ukur dari niat dan tujuan yang hendak dicapai. Seseorang yang beribadah murni hanya kepada Tuhan-Nya, tidak mendambakan balasan apapun dalam ibadahnya selain ganjaran berupa balasan akan rasa cinta dari Tuhan-Nya.(wawancara Rama Kyai Aly, Sabtu 11 Februari 2023)

Apabila umat Islam sudah sangat dekat dan cinta pada Allah maka mereka akan dimudahkan segala urusannya baik persoalan duniawi maupun ukhrawi-nya. Dalam artian, tujuan yang hendak diraih bukan terselesaikannya hajat duniawi melalui manakib ini, tetapi lebih agar setiap jamaah memiliki keyakinan yang kokoh dan mengenal siapa Tuhan-Nya lebih dekat. Sehingga, setiap sang jamaah tidak mudah risau dan merasakan kegelisahaan ketika ada permasalahan dihidupnya. Yang tentunya hal tersebut tidak lepas dari wasilah para ulama pewaris Nabi Muhammad SAW. Yang memperjuangkan dan mengenalkan ajaran islam kepada setiap insan.(Wawancara Gus Aly, 4 Februari 2023)

Ulama adalah pewaris para Nabi. Mereka meneruskan ajaran para Nabi sehingga ajaran Islam sampai kepada generasi sekarang. Oleh karena itu ulama memiliki jasa yang sangat besar yang harus kita hargai. Salah satu cara menghargai jasa dan ilmu mereka adalah dengan menghormati dan mendoakan para ulama serta menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah seperti waliyullah. Salah satunya yaitu Syekh Abdul Qadir Jailani, Beliau merupakan ulama dan waliyullah yang sangat dihormati di kalangan ummat Islam.

Dalam rangka menghormati dan berta'zim kepada beliau maka diadakan pembacaan manakib, salah satu manakib yang dibaca jama'ah tarekat alawiyah dusun Kwangsan yaitu manakib syekh Abdul Qadir Jailani dan juga para ulama yang lainnya. Isi kitab yang dibaca pada Manakib syekh Abdul Qadir ini adalah kisah tentang sosok, karakter dan berbagai kelebihan yang Allah berikan kepada beliau. Dengan membaca kitab tersebut, maka akan tumbuh di dalam hati para jamaah rasa cinta dan hormat kepada syekh Abdul Qadir Jailani serta para ulama lainnya. (Wawancara dengan Muhammad Masruri, Rabu 1 Februari 2023)

Rama Kyai Aly memaparkan alasan mengapa penting bagi seorang Muslim untuk mencintai ulama. Karena nanti di hari kiamat, seseorang akan dikumpulkan bersama orang-orang yang dicintainya.

Jika semasa hidup Ia mencintai Nabi Muhammad, kelak juga akan dikumpulkan dengannya.

Mendasari argumennya, Rama Kyai Aly mengisahkan salah seorang Arab Badui yang suatu ketika bertanya kepada Nabi Muhammad saw tentang kapan hari kiamat terjadi. Lalu Rasulullah kembali bertanya, “Memangnya apa yang sudah kau persiapkan untuk bekal di hari kiamat?” Orang Badui tersebut menjawab, “Saya tidak mempersiapkan kedatangan hari kiamat dengan memperbanyak puasa sunnah dan shalat sunnah. Tetapi saya sangat mencintaimu wahai Muhammad.” Rasulullah pun berkata, “Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya kelak di hari kiamat.” (Wawancara Rama Kyai Aly. Sabtu 11 Februari 2023)

Jadi dapat disimpulkan jika yang sering kita pikirkan adalah cinta kepada Nabi Muhammad, kepada para waliyullah, dan kepada Sulthanul Auliya. maka insyaallah besok di hari kiamat akan dikumpulkan dengan mereka, selain itu bagi jama'ah atau pembaca manakib akan mendapatkan keberkahan dari pembacaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, yang menjadikan hubungan antar masyarakat menjadi rukun, semakin erat tali persaudaraan, Dapat mengenal tentang cerita para wali dan Mendapatkan keberkahan dari pembaca manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani atau para ulama yang lainnya.

Sehingga peran manakib ini ialah dapat mengajarkan kita untuk cinta dan hormat kepada syekh Abdul Qadir Jailani serta para ulama lainnya karena memiliki jasa yang sangat besar yang harus kita hargai dengan menghormati dan mendoakan para ulama serta menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah SWT.

c. Ziarah kubur

Ziarah kubur merupakan sunnah yang dahulu pernah dilarang oleh Nabi Muhammad, akan tetapi nabi memperbolehkan lagi untuk melakukan ziarah dikarenakan mengingatkan lagi pada kematian. Menziarahi makam orang tua, kerabat dan para wali Allah adalah sunnah Nabi dan tuntunan yang telah dicontohkan oleh para sahabat. Di dalam ziarah kubur terdapat manfaat yang besar bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Menurut guru dari Gus Ali, Rama Kyai Aly pernah berwasiat kepadanya bahwa *“sek sopo wonge ziarah menyang maqom wong tuone luweh-luweh pas malam jumat, mongko wong iku dingapuro dosane lan di catet dadi anak sing sholih”*. Yang artinya bahwa barang siapa menziarahi makam kedua orang tuanya terlebih pada malam jumat maka dia diampuni dosanya oleh Allah dan dicatat sebagai anak yang sholih. (Wawancara dengan Gus Aly, Sabtu 4 Februari 2023)

Disisi lain, ada sebagian ulama seperti Ibnu Sirin, Imam An-Nakha'i, Al-Sya'by, yang berpendapat bahwa hukumnya makruh.

Bagi yang mengatakan boleh secara mutlak sebagaimana dinukil dari Imam Nawawi mungkin mengartikan perintah yang datang setelah larangan memberi faidah hukum mubah. Berbeda dengan dua pendapat diatas, Ibnu Hazm berpendapat bahwasannya berziarah kubur hukumnya wajib, yang harus dilaksanakan sekalipun hanya sekali dalam seumur hidup. Karena dalam beberapa riwayat sudah jelas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan.

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوا فَإِنَّهَا تَذَكَّرُكُمْ الْآخِرَةَ

Artinya: *“Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Maka sekarang berziarahlah kalian, karena sesungguhnya hal itu mengingatkan kalian akan hari akhirat”*. (HR. Muslim, Abu Dawud, Dan Tirmidzi). (Isa Muhammad bin Saurah at-Tirmidzi, 2014: 173)

Semula dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliyah. Ketika fondasi ke Islaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah dilaksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan syariatnya telah dikenal, maka berziarah kubur diperbolehkan. Dalam hadits tersebut memberi peringatan yang semula ziarah kubur dilarang oleh nabi, kemudian setelah itu diizinkan. (Wawancara dengan Gus Aly, Sabtu 4 Februari 2023)

Sedangkan perintah itu memiliki indikasi hukum wajib, selagi tidak ada hal yang memberikan indikasi selain hukum wajib. Ada yang berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan itu dimakruhkan karena tabiat perempuan lemah hati dan lekas susah,

maka dikhawatirkan akan mencucurkan airmata dan akan berkeluh kesah serta berduka cita, sehingga lupa akan kekuasaan Allah.

Ulama Ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi kaum laki-laki itu hukumnya sunnah secara mutlak, baik yang diziarahi itu kuburnya orang Islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi kaum perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama mantafsil sebagai berikut:

- 1) Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya Nabi, wali, ulama dan orang shalih, maka hukumnya sunah
- 2) Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan diziarahi itu kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian lagi mengatakan makruh
- 3) Jika ziarahnya menimbulkan hal yang terlarang, maka hukumnya haram. (Wawancara dengan Gus Ali, Sabtu 4 Februari 2023)

Paska Islam datang di tanah Jawa ziarah tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur ke Islaman dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditunjukkan kepada Allah SWT, Islam memiliki konsep mengenai ziarah kubur yang tidak menjurus kepada kemusyrikan. Konsep ziarah kubur dalam Islam yang berdasarkan Hadits nabi yakni:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ حَدَّثَنَا رُوْحٌ حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ
 سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مَلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ.
 (رواه ابن ماجه)

Artinya : “mengabarkan kepada kami Ibrahim bin sa’id al Jauhary, mengabarkan kepada kami Bistam bin Muslim, dia berkata : saya mendengar Ibnu Abi Mulaikah dari Aisyah: bahwasannya Rasulullah SAW memberi Rukhsah memperbolehkan dalam ziarah kubur” (H.R. Ibnu Majjah).(Abdullah Muhammad bin Yazid, 2016: 168)

Jadi kegiatan ziarah kubur dikatakan sebagai syiar islam karena dapat mengingatkan seseorang tentang akhirat, yang selanjutnya dapat memacu untuk lebih giat beribadah dan mengingatkan ketaqwaan. Peziarah dapat berbuat baik kepada yang telah meninggal dengan mengucapkan salam, mendoakan, memohon ampun dan mengambil pelajaran dari riwayat hidup orang yang sudah meninggal tersebut. Selain itu, terdapat nilai-nilai akidah yang terkandung dalam amalan ziarah kubur, yaitu:

1) Nilai Iman Kepada Hari Akhir

Ziarah kubur bertujuan sebagai hati kita bersih saja bahwasanya suatu saat kita juga akan mati. Itulah faedahnya kita berziarah ke kubur ini. Kita mengingatkan, bahwa suatu saat nanti kita juga akan meninggal dunia.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ
 وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”(QS. Al-Anbiya:35) (Departemen Agama RI, 2019: 324)

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُ مَا يَنْفَعُ الْمَوْتِ (ابن

ماجه و الترمذى و حسنه)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Banyak-banyaklah mengingat pemutus kesenangan, yakni mati”. (HR. Tirmidzi dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban)”.(Isa Muhammad bin Saurah at-Tirmidzi, Sunan At-Turmudzi, 2014: 173)

Menurut salah seorang jama'ah dengan berziarah kubur kita juga akan mengingat sebuah peristiwa yang pasti dialami manusia, yaitu kematian dan hari akhir. Ketika seseorang ingat akan hal itu, setidaknya menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt. Hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan di alam fana. Hal ini berarti bahwa, ziarah ke kuburan akan mengingatkan orang pada kematian.(Wawancara Sumardi, 22 Februari 2023)

Berkaitan dengan hal ini, Rama Kyai Aly mengatakan bahwaannya salah satu tujuan ziarah ini untuk mengingatkan

kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian, bahwa pada saat yang telah ditentukan akan datangnya ajalnya sesuai dengan kodrat yang telah ditetapkan. Bahwa semua makhluk yang hidup akan mengalami kematian. Firman Allah dalam Alqur'an:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُوَفِّي مِنْ قَبْلُ^ط وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَعَلَّامٌ لِّمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes, air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)”. (Q.S Ghafir: 67). (Departemen Agama RI, 2019: 475)

Menurut Gus Aly ziarah kubur mengingatkan kita akan kematian yang akan datang menjemput kita kapan saja dan dalam keadaan seperti apapun, tanpa bisa kita lari dari ajal yang datang dan juga akan mengigantkan kita untuk tidak terlena dengan kehidupan di dunia, sehingga kita melupakan kehidupan nanti di akhirat. (Wawancara dengan Gus Aly, Sabtu 4 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan salah satu nilai akidah ziarah kubur ialah menyadarkan diri kita untuk melakukan segala perbuatan-perbuatan yang baik, mengingatkan

kita akan adanya kematian serta hari akhir, mengingatkan kita bahwa ajal pasti akan datang kapan saja dan dalam keadaan yang seperti apapun, dan menyadarkan diri kita juga tentang kehidupan dunia ini yang akan membuat kita lalai dan terlena jika kita tidak mengingat adanya hari akhir.

2) Nilai Iman Kepada Allah

Nilai berdoa kepada Allah Swt adalah, permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisi-Nya. Pendekatan diri dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Alqur'an. Bahkan Alqur'an banyak menyebutkan pula bahwa tadharu'(berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila disertai keikhlasan.(Wawancara Gus Aly, Sabtu 4 Februari 2023)

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut salah seorang jama'ah tarekat alawiyah ialah, permohonan kita kepada Allah Swt, untuk mendapatkan sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk kehidupan kita dunia serta di akhirat kelak. Dan permohonan, agar Allah selalu memberikan kita nikmat-nikmat-Nya. Seperti: nikmat sehat, nikmat rezeki, dan nikmat-nikmat lainnya. Sekecil dan sebesar apapun nikmat-nikmat yang telah kita dapatkan dan rasakan, hendaknya haruslah kita syukuri. Jika mensyukuri segala nikmat-nikmat yang kita rasakan tersebut,

Insyallah nikmat-nikmat itu akan Allah tambah lagi.
(Wawancara Maryadi, Jum'at 17 februari 2023)

Tetapi jika segala doa kita yang berisi permohonan, belum dikabulkan oleh Allah Swt. Kita tidak boleh marah, kita tetap harus bersabar. Karena sesungguhnya, Allah Swt pasti akan mengabulkan segala permohonan hambahambanya. Mungkin saja, Allah Swt sedang menunda doa-doa itu, sehingga permohonan-permohonan itu belum terkabulkan.

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut salah seorang Ustadz ialah, dimana kita melakukan suatu munajat antara seorang hamba dengan tuhanNya untuk menyampaikan suatu permintaan agar Allah Swt mengabulkannya. Hendaknya, berdoa kepada Allah Swt dengan kerendahan hati serta benar-benar khusyuk dan berserah diri. Dan kemudian, berdoa itu disampaikan dengan suara yang lunak, dan lembut yang keluar dari hati sanubari yang bersih. Berdoa dengan suara yang keras, menghilangkan kekhusyukan dan mungkin menjurus kepada ria dan kepada pengaruh-pengaruh lainnya dan dapat mengakibatkan doa itu tidak dikabulkan Allah Swt. Tidak perlulah doa itu dengan suara yang keras, sebab Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.(Wawancara dengan Muhammad Masruri, Rabu 1 Februari 2023)

Nilai berdoa kepada Allah Swt yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Masruri bahwasannya

Setiap Umat Muslim wajib berdoa. Berdoa sangatlah penting, apalagi ketika kita selesai sholat. Haruslah kita berdoa dan memohon kepada Allah Swt. Berdoa haruslah mengangkat atau menampung kedua tangan kita keatas. Jika berdoa, tetapi tidak mengangkat kedua tangannya itu ialah orang yang sombong. Dan manusia tak pantas untuk sombong, dan tidak ada yang dapat disombongkan dari seorang manusia.

D. Metode Yang Digunakan Oleh Mursyid Dalam Pendidikan Akidah Pada Jamaah Tarekat Alawiyah Di Dusun Jatirejo.

Akidah Islam diakui mulanya bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi Muhammad SAW. Yang kemudian menyampaikannya kepada umat dengan berupa ayat-ayat al Qur'an dan sabda-sabda nabi. Dalam sejarah pemikiran teologi Islam, para Ulama telah mempergunakan beberapa metode pemikiran baik dalam rangka memformulasikan pokok-pokok akidah dari sumbernya, maupun untuk menjadikannya sebagai keyakinan dalam diri umat yang membutuhkannya.

Cara atau metode yang digunakan tidak bisa terlepas dari metode kuno karena mursyid tarekat Alawiyah berlatar belakang dari pondok salaf. Sehingga tidak ada kreativitas dalam menyampaikan materi dalam pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah, hal yang terpenting dalam penyampaian materi adalah pendengar mengerti dan memahami apa

yang disampaikan yang tidak meninggalkan kaidah kuno, karena sebaik-baik metode adalah langsung menatap wajah dan mengerti gerak mulutnya seorang guru. (Wawancara dengan Kyai Ali, 13 Mei 2016)

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan dengan cara penyampaian sebuah materi dengan cara penuturan lisan kepada halayak ramai atau dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Metode ini banyak digunakan oleh para Ulama salaf untuk menyampaikan kajiannya tentang materi akidah, ibadah maupun muamalah.

Metode ceramah ini juga yang ditempuh oleh mursyid tarekat Alawiyah untuk menyampaikan beberapa materi kepada jamaah tarekat Alawiyah. Karena dengan metode ini penjelasan mengenai materi dapat disampaikan dengan sebaik-baiknya. Menurut salah satu jamaah tarekat Alawiyah metode ceramah merupakan metode yang tepat untuk materi yang disampaikan oleh mursyid tarekat, disamping dapat mendengarkan secara langsung juga sebagai sarana beribadah karena melihat wajah seorang sholih juga termasuk ibadah. Hal ini bisa dilihat dari setiap kegiatan yang diadakan jamaah tarekat Alawiyah. Baik rebu kliwon, ahad manis, malam jumat. (Observasi, Minggu 29 Januari 2023)

Hal ini juga dikemukakan oleh Anang Sartoto (Wawancara, 12 Februari 2023) setiap selesai acara *sewelasan* Kyai Ali selaku mursyid tarekat Alawiyah memberikan nasihat-nasihatnya untuk jamaah, yang

diawali dengan penguatan iman dan takwa. Sedangkan Maryadi menambahkan bahwa metode ceramah ini adalah metode yang ampuh untuk menimba ilmu dan meminta ijazah amal terhadap mursyid tarekat Alawiyah (Wawancara, 17 Februari 2023)

2. Metode *Takhrij*

Takhrij merupakan menunjukkan hadits pada rujukan pokok asli yang sudah dikeluarkan dengan sanadnya lalu disebutkan pula kedudukan hadits tersebut pada saat yang diperlukan. Adapun tujuan *takhrij* mengetahui sumber hadits dan mengetahui hukumnya, apakah diterima atau ditolak.

Mengetahui sumber-sumber hadits, siapa yang mengeluarkan hadits tersebut dan kitab hadits yang pokok yang memuat hadits tersebut. Mengumpulkan jumlah sanad-sanad hadits yang ada dari berbagai kitab yang ada. Mengetahui keadaan sanad dengan banyak jalan yang meriwayatkan, dan akan tersingkap dengan jelas mana yang terputus dan mana ditambahi. Mengetahui keadaan hadits dengan banyaknya jalur periwayatan. Mengangkat hadits karena banyaknya jalur periwayatan. Mengetahui hukum-hukum dan perkataan para dari para imam hadits.

Metode ini sering digunakan oleh Gus Ali dalam menyampaikan materi mengenai akidah dengan hadist-hadist nabi Muhammad SAW. Dikarenakan banyak yang mengatakan dalil-dalil yang digunakan dalam penyampaian materi akidah merupakan hasdist dhoif atau

hadist lemah sehingga tidak tepat untuk melakukan penyampaian materi akidah. Karena akidah merupakan landasan utama bagi setiap Muslim maka harus disampaikan dengan hadist yang kuat pula. Hadist yang lemah boleh digunakan dalam hal hikmah-hikmah ibadah atau pahala ibadah(Observasi, 29 Januari 2023).

Hal tersebutlah yang membuat Gus Ali menggunakan takhrij untuk menguatkan dalil-dalil yang digunakan. Dan dengan menggunakan perkatan-perkataan Ulama yang dapat mendukung kuatnya hadist tersebut. Terumata dalam materi akidah.

3. Metode *an manhaj bil aqli*

Metode ini digunakan oleh mursyid tarekat untuk menguatkan amalan-amalan dengan akal yang bisa diterima oleh setiap jamaah tarekat. Seperti halnya tawasul, ziarah kubur dan tentang adanya Allah SWT (Observasi, 7 Februari 2023)

Pemikiran akal yang berpijak pada fenomena sosial lokal yang sedang berkembang. Pemikiran ini berkembang dari suatu asumsi bahwa ajaran Islam pada hakikatnya berifat universal. Hal ini bisa hidup dan berkembang dalam variasi budaya yang hidup pada setiap komunitas manusia mana pun di dunia. Sehingga akidah mulai menyentuh aspek-aspek esensial dalam kehidupan manusia. Jadi akidah tidak hanya tidak lagi sekedar pembicaraan tentang wujud dan sifat-sifat Allah yang metafisis sifatnya, tapi juga membicarakan

persoalan hidup dan kehidupan manusia di dunia dalam hubungannya dengan aqidah yang dianut umat Islam.

Sejauh mana sistem akidah menjadi landasan kehidupan manusia di muka bumi, untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sebagai konsekwensi kehidupannya di dunia. Yang bertujuan merumuskan konsep-konsep teologis kehidupan manusia dalam hubungannya dengan pengalaman aqidahnya, maka dalam perumusannya tidak bisa melepaskan diri dari setting sosial biudaya masyarakat di mana manusia tinggal. Dapat dilihat bahwa akidah tidak lagi sekedar berpijak pada rumusan-rumusan universal, akan tetapi juga berpijak pada budaya lokal.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini sering dilakukan oleh jamaah khususnya pada pengajian ahad manis. Jamaah tarekat Alawiyah lebih leluasa bertanya tentang apa yang belum jelas, yang menjadi kegelisahan dalam hati jamaah (Observasi, 7 Februari 2023)

Penggunaan Tanya jawab bertujuan mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh pembicara. Selain itu dengan adanya tanya jawab tersebut akan merangsang untuk mengajukan masalah yang belum dipahami. Hal tersebut didukung oleh salah satu jamaah tarekat Alawiyah Anang Sartoto yang mengatakan bahwa metode tanya jawab ini membantu dalam hal-hal yang tidak bisa dipahami sehingga materi yang

disampaikan dapat begitu jelas diterangkan seperti halnya tentang karomah para wali dan lain-lain (Wawancara, 12 Februari 2023)

5. Metode Kisah

Metode ini dicantumkan sebagai alternatif pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya akidah islam dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia. Seperti contoh: kisah Luqman al Hakim dengan putranya, dimana seorang ayah mengajarkan akidah kepada putranya dengan bersyukur kepada Allah Swt, jangan syirik (menyekutukan) Allah Swt dan bersyukur kepada ayah dan ibu dengan berbakti atau tawadlu' kepada kedua orang tuanya.

Dalam metode ini tarekat Alawiyah sering menggunakan ketika pengajian manakib. Setelah pembacaan manakib selesai Kyai Ali menceritakan kisah-kisah Ulama terdahulu terutama Syaikh Abdul Qodir al Jaelani (Observasi, 1 Februari 2023).

E. Intrepretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam ajaran tarekat Alawiyah di dusun Kwangsan, Jumapolo, Karanganyar maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Nilai-nilai pendidikan akidah merupakan sentral utama dalam pembentukan pribadi manusia, dengan mengimani dan meyakini keberadaan Allah baik dari dzat dan sifat serta iman kepada kitab, Nabi dan Rasul,

Malaikat, hari akhir, qada dan qadar-Nya, sebab hal ini merupakan pegangan pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia sebagai pondasi, karena akidah menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya, hanya amal yang dilandasi akidahlah menurut tuntutan Islam yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti.

Nilai-nilai akidah sudah tersirat dalam ajaran-ajaran yang diamalkan oleh para jamaah tarekat Alawiyah itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari mursyid tarekat Alawiyah di dusun Tulakan Kwangsan merupakan guru yang kehidupannya habis untuk pengabdian untuk umat, sehingga ketika umat mengalami keresahan mursyid tarekat tidak tinggal diam. Maka mursyidpun selalau memberikan pandangan dan ilmunya untuk mengatasi persoalan umat, keresahan yang dialami umat terutama pada jamaah pengikut tarekat Alawiyah di dusun Tulakan Kwangsan. Terlebih kepada jamaah yang masih awan terhadap akidah yang dimilikinya yang akan membuat hati dan diri seseorang ragu-ragu dalam pengamalan ibadah. Hal ini dikarenakan terdapat sekelompok golongan yang mengatakan bahwa ajaran tarekat alawiyah merupakan firqoh yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist serta ajaran dari para sahabat serta dianggap tidak memiliki dalil atau dasar yang kuat dengan menggunakan dalil atau hujjah yang sesuai dengan Al Quran Hadist dan pendapat Ulama untuk lebih meningkatkan dan menamcapkan akidah pada masing-masing jamaah tarekat Alawiyah. Oleh karena tarekat

merupakan salah satu jalan untuk memperdalam dan mempertebal akidah seseorang.

Adapun ajaran tarekat alawiyah yang diamalkan di Tulakan Kwangsan Jumapolo yang mengandung nilai-nilai pendidikan akidah yaitu

1. Maulid

Maulid adalah amalan yang dikerjakan oleh tarekat Alawiyah di Tulakan Kwangsan yaitu tentang perihal membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, adapun maulid yang dibaca adalah al barjanzi, diba, simtuddurar dan burdah. Yang mengulas sejarah nabi Muhammad SA, yang mana dalam maulid tersebut berisi tentang bentuk jasad nabi, akhlak nabi, muamalah nabi, ibadah nabi dan lain-lain.

2. Sewelasan

Sewelasan merupakan amalan yang dilakukan Tarekat Alawiyah setiap malam sebelas dengan membaca manakib atau biografi seseorang yang dianggap memiliki keistimewaan dalam kedekatannya dengan Allah Swt. Adapun yang dibaca yaitu manakib Syeich Abdul Qadir Jaelani yang mana kitabnya Al-Burhani.

3. Ziarah kubur

Ziarah kubur merupakan kegiatan yang dilakukan Tarekat Alawiyah Dusun Tulakan Kwangan setiap Kamis malam Jum'at. Kunjungan makam orang yang sudah meninggal dengan tujuan mendo'akan dan mengenang jasa ahli kubur dengan tujuan untuk mengingat kematian. Adapun kegiatan yang dilakukan tarekat Alawiyah

dalam ziarah kubur yaitu bertawasul dan mendoakan dengan membaca ayat suci Al-Qur'a' seperti surat Yasin.

Dari amalan-amalan tersebut yang dilakukan oleh Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ajaran yang ada didalamnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung tersebut adalah

1. Maulid

Adapun nilai-nilai akidah yang terkandung dalam maulid dalam rukun iman yaitu mencakup iman kepada Allah dan iman kepada Rasul. Menurut Syaikh Ja'far al Barzanji dasar disandarkannya kepada Allah adalah dzat yang maha tinggi yang tidak ada yang lebih tinggi dan lebih hebat dari Pada-Nya, dan tidak ada yang dapat memberikan petunjuk yang benar selain Allah SWT.

Sedangkan iman kepada Rasul dilihat dari salah satu fasal tiga yang memiliki makna bahwa Allah telah menciptakan Nabi Muhammad sebagai manusia yang terpilih sebagai kekasih Allah. (Gun Gunawan. 2016: 78) mengatakan bahwa Allah telah memilih diantara manusia, seseorang yang bertindak sebagai utusan Allah(Rasul) yang ditugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat jibril. Dan menunjukkan mereka kejalan yang lurus, serta membimbing umatnya kejalan yang benar agar selamat didunia dan akhirat. Adapun dalil atau dasar yan digunakan terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:”Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(QS. Al-Ahzab:56). (Departemen Agama RI, 2019: 426)

Hal ini diperkuat oleh pendapat oleh Sayyid Muhammad Alwy al-Maliki dalam kitab Mafahim Yajibu An Tashohhah halaman 340:

وَالْحَاصِلُ أَنَّ الْاجْتِمَاعَ لِأَجْلِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ أَمْرٌ عَادِيٌّ وَلَكِنَّهُ مِنَ الْعَادَاتِ الْحَيَّةِ الصَّالِحَةِ
الَّتِي تَشْتَمِلُ عَلَى مَنَافِعَ كَثِيرَةٍ وَفَوَائِدَ تَعُودُ عَلَى النَّاسِ بِمُضَلِّ وَفَيْرٍ لِأَنَّهَا مَطْلُوبَةٌ شَرْعًا
بِأَفْرَادِهِ

Artinya:”*Bahwa sesungguhnya mengadakan Maulid Nabi Saw merupakan suatu tradisi dari tradisi-tradisi yang baik, yang mengandung banyak manfaat dan faidah yang kembali kepada manusia, sebab adanya karunia yang besar. Oleh karena itu dianjurkan dalam syara dengan serangkaian pelaksanaannya*”. (Muhammad bin Alawi Al-Maliki, 2020: 340).

2. Manakib

Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam ajaran atau amalan manakib yang dilakukan oleh jama'ah Tarekat Alawiyah yaitu seseorang yang membaca dan mengamalkan manakib akan menjadi lebih taat dan dekat kepada Allah swt dan juga akan lebih mencintai Nabi Muhammad, dzuriyahnya serta para ulama yang berpengaruh dalam dunia Islam dengan tujuan untuk dijadikan pelajaran dan contoh keteladannya yang baik. Yang mana hal ini manifestasi dari iman kepada Rasul, dimana para Ulama adalah pewaris para Nabi.

Dikatakan pewaris karena para ulama mewarisi ilmu para Nabi, ilmu dalam konteks ini adalah ilmu agama yang mana para ulama juga sebagai wasilah menyampaikan atau menyerukan agama Allah kepada umat manusia seperti halnya yang dilakukan oleh Nabi. (Quraish Shihab.

1994: 54) mengatakan ulama sebagai pewaris Nabi, menyebutkan bahwa orang yang mempunyai pengetahuan kawaniyyah (fenomena alam) dan quraniyyah. Keberadaan uama yang memeiliki pengetahuan hal tersebut adalah ulama yang selalu memikirkan pencipta langit dan bumi agar bertasbihh kepada Allah. Sedangkan (Al-Mawardi. TT: 48) menjelaskan bahwa ulama memiliki kedudukan bersetingkat dengan Nabi, ulama yang terdidik dengan etika para Nabi dalam menyebarkan ilmunya, ulama pewaris Nabi adalah para ulama yang mempunyai ilmu kauniyyah dan qur'aniyyah, juga mempunyai perilaku yang mendekati perilaku Nabi, dalam arti lain memahami, menguasai dan bisa mengamalkan Sunnah Nabi.

Hal ini merupakan salah satu dalam sifat wajib Rasul Tabligh(menyampaikan). Menurut (Nadrotin Mawaddah. 2021: 46) salah satu sifat wajib Rasul aadalah Tabligh yaitu menyampaikan yang mana sudah menjadi kewajiban para Rasul untuk menyampaikan kepada manusia apa yang siterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut didalamnya hukum-hukum agama. sehingga mewujudkan cerminan iman kepada Rasul. Perintah untuk membaca manakib juga terdapat dalam Al Quran. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf ayat 11:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا يُوْسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنُصِحُونَ

Artinya: “Mereka berkata,”wahai Ayah kami. Mengapa engkau tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami semua menginginkan kebaikan baginya”.(QS. Yusuf: 11).(Departemen Agama RI, 2019: 236)

Dalam kitab Bughyat Al-Mustarsyidin, halaman 97 terdapat sebuah hadits :

وَقَدْ وَرَدَ فِي الْأَثَرِ عَنْ سَيِّدِ الْبَشَرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ وَرَّحَ مُؤْمِنًا فَكَانَتْ أَعْيَاهُ وَمَنْ
فَرَّأَ تَارِيخَهُ فَكَانَتْ زَارَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللَّهِ فِي حُزُورِ الْجَنَّةِ

Artinya: “Sungguh terdapat dalam atsar dari junjungan manusia saw, bahwa beliau bersabda: “Barangsiapa membuat sejarah orang mukmin (yang sudah meninggal) sama saja ia telah menghidupkannya kembali. Dan barang siapa membacakan sejarahnya seolah-olah ia sedang mengunjunginya. Maka Allah akan menganugerahinya ridha-Nya dengan memasukkannya di surga.”(Abdurrahman bin Muhammad Ba Alawi, TT: 97)

3. Ziarah Kubur

Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam ziarah kubur ialah sebagai syiar Islam yang dapat mengingatkan seseorang tentang akhirat(kematian) dan juga terdapat nilai berdo'a yang memacu untuk lebih giat dalam beribadah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini merupakan perwujudan dari iman kepada hari akhir yang mana runtutan dalam perjalanan di akhirat yaitu dilalui dengan kematian. (Habiburrahman. 2018: 64) menyatakan bahwa beriman kepada hari akhir adalah percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan yang kekal yaitu hari akhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi, mulai dari kematian kemudian alam kubur, kehancuran alam semesta, har kebangkutan, padang masyar, syafaat, hisab,

penyerahan catatan amal, mizan atau timbangan, telaga, sirat atau jembatan, dan yang terkahir surga dan neraka. Adapun dalil yang mendasari diperbolehkannya ziarah kubur yang dilakukan Tarekat Alawiyah yaitu:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فزُورُوهَا فَإِنَّهَا تَذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

Artinya: “Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Maka sekarang berziarahlah kalian, karena sesungguhnya hal itu mengingatkan kalian akan hari akhirat”. (HR. Muslim, Abu Dawud, Dan Tirmidzi). (Isa Muhammad bin Saurah at-Tirmidzi, 2014: 173)

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ حَدَّثَنَا رُوْحٌ حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ
سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مَلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ.
(رواه ابن ماجه)

Artinya : “mengabarkan kepada kami Ibrahim bin sa’id al Jauhary, mengabarkan kepada kami Bistam bin Muslim, dia berkata : saya mendengar Ibnu Abi Mulaikah dari Aisyah: bahwasannya Rasulullah SAW memberi Rukhsah memperbolehkan dalam ziarah kubur” (H.R. Ibnu Majjah). (Abdullah Muhammad bin Yazid, 2016: 168)

Dari nilai-nilai pendidikan akidah yang dipaparkan diatas tentunya memiliki pro dan kontra dalam pemahaman setiap individu, akan tetapi pada dasarnya amalan yang dikerjakan oleh Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo memiliki dasar atau dalil yang kuat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dari kesemuanya yaitu maulid, manakib, dan ziarah kubur merupakan cerminan dari rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman Kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Melihat hal-hal tersebut mursyid tarekat Alawiyah mengadakan pendidikan akidah yang ditujukan kepada jamaah tarekat Alawiyah dengan menggunakan dalil atau hujjah yang sesuai dengan Al Quran Hadist dan pendapat Ulama untuk lebih meningkatkan dan menamcapkan akidah pada masing-masing jamaah tarekat Alawiyah Oleh karena tarekat merupakan salah satu jalan untuk memperdalam dan mempertebal akidah seseorang. Dengan adanya pendidikan didalamnya maka secara perlahan akidah yang dimiliki seseorang akan meningkat dan tidak mudah untuk digoyahkan.

Sehingga perlu adanya materi yang berkenaan dengan akidah dan amalan tarekat Alawiyah, dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa materi dan metode yang diajarkan pada jamaah tarekat adalah Materi yang diajarkan oleh mursyid dalam pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah. Materi yang disampaikan kepada jamaah tarekat Alawiyah adalah materi yang berkenaan dengan akidah-akidah yang harus diketahui oleh setiap individu. Yakni mengenai sifat-sifat Allah yang berkenaan dengan sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah, sifat jaiz Allah, sifat wajib rasul, sifat mustahil rasul, dan sifat jaiz rasul. Yang kesemua itu terangkum dalam *aqoid seket*.

Adapun materi yang lain disampaikan pada pendidikan akidah merupakan seputar tentang akidah yang diperselisihkan atau yang menjadi kerassahan ditengah-tengah jamaah tarekat Alawiyah seperti halnya ziarah kubur, tawasul, manakib, dan syirik. Dengan pendidiakan akidah yang dilakukan oleh mursyid maka para jamaah sedikit demi sedikit mengetahui

dasar-dasar amalan yang dikerjakan dalam setiap harinya tanpa ada rasa ragu lagi untuk mengamalkannya.

Dalam pemberian materi yang dilakukan oleh mursyid tarekat Alawiyah kepada jamaah sudah dijelaskan berbagai aspek-aspek akidah yang wajib diketahui oleh setiap orang. Dan amalan-amalan yang disertai dalil-dalil yang menguatkan tentang amalan yang dilakukan setiap hari. Sehingga jamaah tarekat semakin yakin dan bersungguh-sungguh dalam memperdalam amalan tersebut dan akidah yang dipegang.

Sedangkan untuk menunjang diterimanya materi kepada jamaah tarekat Alawiyah perlu adanya metode yang tepat. Penerapan metode pendidikan akidah pada jamaah tarekat alawiyah tidak terlepas dari pendekatan dogmatis yaitu pendekatan berdasarkan dogma yaitu sesuatu yang harus diterima dengan yakin sebagai suatu kebenaran. Pendekatan normatif yaitu pendekatan berdasarkan norma yaitu ukuran atau ketentuan berlaku. Pendekatan rasional yaitu pendekatan dengan akal pikiran yang dapat diterimanya. Pendekatan praktis atau keteladanan ialah pendekatan berdasarkan kenyataan dalam praktik yang dapat diteladani.

Adapun metode pendidikan akidah yang digunakan pada jamaah tarekat Alawiyah di dusun Jatireo sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ini paling sering digunakan dalam menyampaikan materi agar para jamaah tahu tentang dasar-dasar yang menjadi pegangan dalam akidah yang sesuai dengan al Qura'an dan

Hadist dan yang telah ditetapkan oleh Ulama-ulama terdahulu. Terutama akidah Asyariyah.

2. Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode tanya jawab bertujuan mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh mursyid tarekat Alawiyah terhadap jamaah. Selain itu dengan adanya tanya jawab tersebut akan merangsang untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

3. Metode *an manhaj bil aqli*

Metode ini digunakan oleh mursyid tarekat untuk menguatkan amalan-amalan dengan akal yang bisa diterima oleh setiap jamaah tarekat. Seperti halnya tawasul, ziarah kubur dan tentang adanya Allah SWT

4. Metode takhrij

Metode ini sering dipakai oleh mursyid tarekat Alawiyah dalam penyampaian materi akidah. Bahwa yang dipakai sebagai hujjah adalah dalil-dalil yang bisa dipakai dan bukan merupakan hadist yang tertolak.

5. Metode Kisah

Metode ini biasanya digunakan oleh tarekat Alawiyah untuk menceritakan akhlak, amal, dan ibadah para Ulama terdahulu. Sehingga amal tersebut bisa menjadi contoh dan teledan bagi jamaah tarekat Alawiyah.

Dalam penerapan metode-metode tersebut tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar. Ada permasalahan dalam memberikan pendidikan akidah bagi jamaah tarekat Alawiyah, yaitu kepada jamaah yang telah berusia lanjut, yang sulit memahami dan menerima atas apa yang disampaikan oleh mursyid. Hal ini juga dialami pada jamaah tarekat yang masih baru belum lama mengikuti kegiatan tarekat. maka untuk mengatasi hal-hal tersebut mursyid tarekat Alawiyah harus bersabar dan telaten dalam memberikan pendidikan akidah yang sesuai dengan garis yang telah ditentukan, serta dapat menumbuhkan rasa keyakinan terhadap jamaah tarekat Alawiyah. Selain itu juga didukung dengan kerja sama sesama jamaah tarekat Alawiyah supaya selalu menguatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dalam ajaran Jama'ah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendidikan Akidah Jama'ah Tarekat Alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo yaitu maulid malam senin, sewelasan mankiban, ziarah kubur, dan selapanan Rabu Kliwon.
2. Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam ajaran Tarekat alawiyah di Dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo yaitu:
 - a. Maulid mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Allah dan iman kepada Rasul yang tercermin didalam fasal-fasal dalam pembacaan kitab maulid.
 - b. Sewelasan mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Rasul, yang mana tercermin dari sejarah para ulama yang merupakan pewaris para nabi dan rasul dalam menyebarkan agama Islam.
 - c. Ziarah kubur mengandung nilai-nilai akidah berupa iman kepada Allah dan hari akhir, yang mana ziarah kubur merupakan gerbang utama untuk melanjutkan perjalanan hidup manusia yang di isi dengan do'a dan bertujuan mengingat kematian.
3. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode takhrij, metode kisah, dan metode

al manhaj bil aqli.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis dan juga penguraian terhadap nilai-nilai pendidikan akidah dalam ajaran Tarekat Alawiyah di dusun Tulakan Kwangsan Jumapolo Karanganyar. Peneliti ingin menyumbangkan beberapa saran, khususnya dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi mursyid tarekat Alawiyah alangkah baiknya adanya buku pegangan khusus untuk jama'ah Tarekat Alawiyah yang membahas tentang dasar dan dalil ajaran yang dianu oleh Jama'ah, yang mana diambil dari berbagai sumber kitab sehingga dapat dijadikan pegangan dalam pengamalan yang dilakukan.
2. Bagi para jamaah tarekat Alawiyah hendaklah mengamalkan amalan-amalan dengan ikhlas dan sabar serta senantiasa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Fiqih Statsi Dinamis*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Aboebakar Aceh, 1985. *Pengantar Ilmu Tarekat(Uraian tentang mistik)*. Solo : Ramadhani
- Alaydrus Novel, 2016. *Thariqah Alawiyah(Jalan Lurus Anak Nabi)*. Semanggi: Taman Ilmu
- Ali Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Alwi Muhammad al-Maliki. 2020, *Mafahim Yajibu An Tushohhah*. Hai'ah As Shofwah Al-Malikiyyah
- Adnin, Adnin, and Muhammad Zein. 2020. "EPISTEMOLOGI KALAM ASY'ARIYAH DAN AL-MATURIDIYAH." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*.
- Ariani, Anita. 2010. "Gerakan Pemurnian Islam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Di Kalimantan Selatan." *AL-FIKR Jurnal Pemikiran Islam*.
- Asmuni, Yusran. n.d. *Pengantar Ilmu Tauhid*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Azra, Azyumardi. n.d. "Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Di Tengah Tantangan."
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*
- Fauzi, Fauzi. 2020. "AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI INDONESIA: ANTARA AL-ASY'ARIYYAH DAN AHLI HADITS." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Gun Gunawan, Gun, and H Bunyamin. 2016. "Pengembangan Aplikasi Kisah 25 Nabi Dan Rasul Berbasis Android." *Jurnal Algoritma*. H. Hairillah. 2015. "KEDUDUKAN AS-SUNNAH DAN TANTANGANNYA DALAM HAL AKTUALISASI HUKUM ISLAM." *Mazahib*.
- Habiburrahman, Karya, and E L Shirazy. 2018. "NILAI-NILAI AQIDAH DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2." *Insania*.
- Haddad, Allamah Sayyid Abdullah A L. n.d. "Tokoh Sufi Ke 17." Bandung,

Mizan.

- Hakim, Abdul. 2013. "Menimbang Metode Syaikh Ab Dul Qadir Al-Jilani Dalam Memahami Sifat-Sifat Allah." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*.
- HAKIM, LUKMAN. 2018. "TAMAN HIKMAH: RIWAYAT PESANTREN DAN TAREKAT." *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*.
- Jaedi, Muhammad. 2019. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Kusmidi, Henderi. 2016. "Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara." *El-Afkar Vol. 5 Nomor II* 5: 8.
- M.Akbar. 2018. "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy." *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*.
- Muhammad Istiqamah, and Syandri Syandri. 2021. "Teologi Asy'ariyah Dan Klaim Pembelaannya Terhadap Mazhab Salaf." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*.
- Muhammad Abdurrahman Ba Alawi. TT. Bugyat Al-Mustarsyidin.
- Mulyono, and Bashir. n.d. *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Musawwa, Nabil Al. n.d. *No Title*. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.
- Murtada Ja'far. 1996. *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu Yang Haram*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Nadrotin Mawaddah, Dita Aulia Rahmah, and Masyhuri Masyhuri. 2021. "SYAIR AQID SAEKET SEBAGAI METODE DAKWAH DALAM MENANAMKAN AQIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH AN-NAHDLIYAH." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*.
- NAWAWI, MUHYIDDIN YAHYA BIN YARAF. 2005. "Hadis Arba'in Nawawiyah."
- Ramdoni, M, A Suryana, and ... 2021. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari." ... *Manageria: Journal of*
- RIMI, ABDUL RAUF. 2020. "Penerapan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Dakwah." *Khazanah Pendidikan Islam*.

- Rohmadi, Syamsul Huda. n.d. *No Title*. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- Salim, Moh Haitimi. n.d. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Saurah Isa Muhammad at-Tirmidzi. 2014. *Sunnan at-Turmudzi*
- Shabry, Muhammad Shadiq. 2015. "MENYELAMI MAKNA HARI AKHIR DALAM AL-QUR'AN Muhammad." *Tafsere*.
- Subakir, Ahmad, and Ahmad Khoirul Mustamir. 2020. "Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini: Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*.
- Suriyati, Suriyati. 2020. "IMPLIKASI TAKDIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Yazid Abdullah Muhammad, 2016. *Sunnan Ibnu Majjah*

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Mursyid Tarekat Alawiyah

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai keresahan masyarakat tentang kesyirikan amalan tarekat Alawiyah ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah ?
3. Bagaimana sikap anda dengan orang-orang yang mengatakan bahwa amalan tarekat itu syirik ?
4. Apa yang menjadi tujuan dan harapan utama dari pendidikan akidah Jamaah tarekat Alawiyah?
5. Kegiatan apa saja yang ada pada Ajaran Tarekat Alawiyah?
6. Apa saja nilai akidah yang terkandung pada setiap ajaran tarekat Alawiyah?

Wawancara dengan Jamaah Tarekat Alawiyah

1. Kenapa anda ikut dalam jamaah tarekat Alawiyah ?
2. Apa yang anda rasakan atau perbedaan apa antara mengikuti tarekat dengan tidak mengikuti tarekat ?
3. Kerasahan apa yang anda rasakan ketika ikut dalam tarekat Alawiyah
4. Amalan apa saja yang anda lakukan ?
5. Amalan apa saja yang dianggap syirik ?
6. Bagaimana sikap anda dengan orang-orang yang mengatakan bahwa amalan tarekat itu syirik ?

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan yang dilakukan oleh jamaah tarekat Alawiyah.
2. Amalan yang dilakukan dalam keseharian tarekat Alawiyah

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi Desa Tulakan

1. Letak dan Keadaan Geografis Desa Tulakan
2. Lingkungan Masyarakat Desa Tulakan
3. Struktur Organisasi Desa Tulakan
4. Profil Tarekat
5. Kegiatan Tarekat

Field note 1

Hari dan Tanggal : Jumat, 27 Januari 2023
Waktu : 18.00-19.20 WIB
Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah
Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah
Tempat : Masjid Jami' Istiqomah Dusun Tulakan

Sayapun tiba di masjid Jami' Istiqomah dengan disambut oleh Gus Ali dan beberapa jamaah yang lainnya. Setelah itu sayapun dipersilahkan masuk kedalam rumah Kyai Ali Murtadlo, tidak berselang beberapa lama Kyai Ali Murtadlo keluar dari kamarnya dan langsung menyapa dan menyalami saya. Sayapun langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya untuk penelitian di jamaah tarekat Alawiyah. Dengan senang hati Kyai Ali memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Sekitar pukul 18.14 WIB banyak jamaah yang datang kerumah Kyai Ali dengan berbagai keperluan. Kemudian saya diperintahkan oleh Kyai Ali untuk melanjutkan perbincangan dengan putra beliau yaitu yang bernama Gus Aly Dimiyati.

Field note 2

Hari dan Tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Waktu : 18.30-19.30 WIB

Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah

Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah

Tempat : Masjid Jami' Istiqomah Dusun Tulakan

Saya bertemu dengan Gus Ali Dimiyati selaku putra Kyai Ali murtadlo yang pertama. Dikarenkan Kyai Ali belum bisa diganggu karena banyaknya kegiatan. Dan saya meminta ijin kepada Gus Ali untuk melihat kegiatan tarekat Alawiyah dan sekaligus memberikan surat ijin penelitian. Sayapun diantar oleh Gus Ali untuk keliling sekitar masjid. Disini saya banyak melihat para ibu-ibu sedang membaca al -Qur'an sedangkan Bapak-bapak membaca wirid. Dan juga terdapat bilik khusus yang biasanya digunakan oleh Kyai Ali Murtadlo untuk membaca wirid. Terlihat juga mimbar khutbah yang masih sangat kuno lengkap dengan tongkatnya. Jamaahpun sebelum berdoa juga diawali dengan tawasul kepada para Ulama salih terdahulu.

Field note 3

Hari dan Tanggal : Minggu, 29 Januari 2023
Waktu : 19.00-20.00 WIB
Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah
Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah
Tempat : Masjid Jami' Istiqomah Dusun Tulakan

Setiap minggu malam senin tarekat alawiyah melaksanakan Kegiatan maulid. maulid yang dibaca oleh Tarekat Alawiyah yang ada di Dusun Tulakan Kwangsari, diantaranya al-barjanzi, diba'I, simtuddhuror dan burdah. Ketika peneliti melakukan observasi maulid yang sedang dibaca ialah maulid al-barjanzi. Acara tersebut dipimpin oleh putra Rama Kyai Aly yaitu Gus Aly Dimiyati, pembacaan maulid diawali dengan pembacaan tawasul kepada Nabi, keluarga Nabi, sahabat Nabi, Tabi'in, Tabiut Tabi'in, para Malaikat, dan Wali-wali Allah swt. Tidak lupa juga para leluhur atau pendiri Tarekat Alawiyah, dan dibaca secara bergilir dari fasel satu kefasel yang lain secara berurutan. Dalam pembacaan shalawat di iringi oleh hadrah klasik dan pada tengah-tengah pembacaan maulid biasanya terdapat fasel untuk mahalul qiyam dimana semua jamaah diharuskan berdiri, Setelah pembacaan maulid selesai mursyid Tarekat Alawiyah mengisi dengan kajian kitab yang memperkuat akidah bagi Jamaah Tarekat Alawiyah seperti disampaikannya kemuliaan Nabi Muhammad semuanya disampaikan oleh mursyid tarekat alawiyah dalam mafahim Yajibu an Tashohhah karya sayyid Muhammad Alwy al Maliki.

Field note 4

Hari dan Tanggal : Rabu 1 Februari 2023
Waktu : 19.00- 21.30 WIB
Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah
Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah
Tempat : Pondok Pesantren Al Hidayah dusun Tulakan

Saya tiba malam hari untuk mengikuti acara *sewelasan* dengan pembacaan manakib Syech Abdul Qodir Al-Jaelani. Yang dilaksanakan pada malam hari. Acara tersebut dilaksanakan di pondok Al Hidayah dusun Tulakan. Sayapun memjumpai beberapa jamaah yang sedang membaca wirid dan melakukan sholat sunnah. Setelah sholat isak dilakukan, maka jamaah menuju tempat untuk diadakannya acara *sewelasan*. Nampak sekitar tigapuluh jamaah yang hadir terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan orang dewasa maupun remaja. Nampak seorang bapak membakar menyan dan beberapa orang mengeluarkan makanan seperti *ingkung ayam*, *sego uduk*, *gedang saklirang*, dan lain-lain. Juga terlihat ada jamaah yang membawa botol-botol yang berisi air yang diletakkan didekat makanan tersebut. Tidak beberapa lama Kyai Ali Murtadlo datang dan memberi sambutan, kemudian Kyai Ali memerintahkan pada muridnya untuk membagikan buku kecil yang berwarna kuning yang tidak lain itu adalah buku manakib. Setelah selesai acara Kyai Ali memberikan ceramahnya.

Field note 5

Hari dan Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah

Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah

Tempat : Pemakaman Dusun Tulakan

Setelah sholat ashar, jamaah tarekatpun berkumpul untuk melakukan ziarah melakukan ziarah ke pemakaman yang tidak jauh dari dusun Tulakan Kwangsari dalam seminggu sekali. Ziarah ini dipimpin langsung oleh Kyai Ali selaku mursyid tarekat Alawiyah. Ketika berziarah kubur yang dilakukan jama'ah Tarekat Alawiyah masyarakat Dusun Tulakan yaitu: pertama, mengucapkan salam atau do'a ketika memasuki kuburan, kedua, bertawasul kepada Nabi dan para Aulia ulama serta mendo'akan ahli kubur yang dituju. Misalnya membaca ayat suci Al-Qur'an surat Yasin, dilanjutkan dengan membaca tahlil dan terakhir doa bersama yang dipimpin oleh mursyid Tarekat Alawiyah.

Field Note 6

Hari dan Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Waktu : 19.30-23.00 WIB

Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah

Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah

Tempat : Lingkungan dusun Tulakan Kwangsan

Pada hari selasa malam rabu melakukan observasi yang bertepatan dengan acara lapanan tarekat Alawiyah yaitu malam Rebo Kliwon. Acarapun dimulai setelah Shalat Isya' isak berkumandang. Jama'ah yang hadir mencapai seribu jamaah yang dihadiri oleh masyarakat umum dan tentunya jamaah tarekat alawiyah, Acarapun diawali dengan tawasul kemudian dilanjutkan dengan pembacaan pembacaan maulid simtudduror, kitab maulid ini merupakan karangan dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy yang berisikan tentang pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang dipimpin oleh Habib Habib Jamal bin Abdul Qodir Assegaf .

Setelah pembacaan maulid ini dilanjutkan dengan acara pembacaan kitab akidah oleh mursyid yaitu kitab aqidatul awam dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang berisikan tentang akidah ahlusunnah wal jamaah, akidah ini merupakan akidah yang dianut oleh tarekat alawiyah didesa Tulakan Kwangsan. Tepat pukul 23.00 pengajianpun ditutup dengan doa.

Field note 7

Hari dan Tanggal : Kamis, 9 Februari 2023

Waktu : 19.00-21.00 WIB

Topik : Observasi tentang kegiatan jamaah tarekat Alawiyah

Subjek : Jamaah tarekat Alawiyah

Tempat : Lingkungan dusun Tulakan

Saya sampai didusun Tulakan pada malam hari untuk mengikuti salah satu kegiatan jamaah tarekat Alawiyah. Saya bertemu dengan beberapa jamaah yang akan mengikuti pengajian. Pada saat itu, kegiatan diadakan keliling pada jamaah tarekat Alawiyah yang malam itu bertepatan di rumah Bapak Sumardi yang berada di dusun Tulakan Rt 04.

Pengajian keliling ini banyak diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu sekitar empat puluh sampai lima puluh orang. Ditempat yang lumayan besar pembacaan dzikirpun diawali dengan pembacaan tawasul, dan dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Setelah selesai Kyai Ali mengisi ceramah yang bertemakan sifat-sifat Allah. Setelah ceramah selesai para jamaahpun beramah tamah dengan jamaah yang lainnya sembari menikmati makanan yang telah disajikan oleh tuan rumah. Kemudian petugas mengumumkan kegiatan tarekat Alawiyah terkait Dan memberikan jatah keliling yang akan datang.

Field note 1

Judul : Wawancara kegiatan pendidikan akidah
 Subjek : Gus Ali (Putera Kyai Ali)
 Tempat : Kediaman Kyai Ali
 Waktu : Tanggal 29 Januari 2023 Jam 19.15-20.00

Pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan mursyid tarekat Alawiyah di dusun Tulakan. Dikarenakan Kyai Ali tidak bisa ditemui karena ada kepentingan, maka peneliti bertemu dan mewawancarai putra dari Kyai Aly yang pertama yaitu Gus Aly Dimyati. Beliau merupakan badal dari Kyai Ali apabila Kyai Aly tidak bisa hadir dalam majlis karena kepentingan atau jadwal yang sangat padat.

Peneliti Assalamualiakum Gus ?
 Gus Ali Waalaikumsalam mas, monggo silahkan duduk mas, wonten keperluan nopo nggih mas?
 Peneliti Ngapunten Gus, saya Miftahul Ulum nyuwun waktu Panjenengan sebentar kagem wawancara penelitian yang sedang saya lakukan tentang tarekat Alawiyah yang dipimpin beliau Kyai Ali
 Gus Ali oalah nggih silahkan mas
 Peneliti sepindah kulo bade tanglet Gus, Kapan saja di tarekat Alawiyah ini melakukan Kegiatan ajaran atau amalan akidah Gus ?
 Gus Ali Disini banyak acara mas untuk kegiatan akidah, ada yang harian, mingguan juga tahunan. Kalau Bapak berhalangan hadir ya saya yang harus mengganti Bapak mas?
 Peneliti Misalnya Gus ?
 Gus Ali *maulid setiap rebo kliwon, sewelasan atau setiap malam sebelas, maulid malam senin, yasin tahlil malam jumat, dan kajian kitab bakda magrib*
 Peneliti Bagaimana pandangan tarekat Alawiyah mengenai kemusyirikan atau terkait amalan-amalan tarekat Alawiyah yang disinyalir mengandung kesyirikan menurut sekelompok orang ?

- Gus Ali Banyak orang yang salah dalam memahami sebab-sebab yang mengakibatkan kemurtadan dan kekafiran. Mereka begitu mudah mengakafirkan atau menganggap kafir saudaranya sesama Muslim hanya beberapa hal yang tidak sejalan dengan pendapatnya.
- Peneliti Bagaimana pandangan panjengan Gus?
- Gus Ali nggih Kami memandang mereka yang mempunyai kebiasaan seperti itu dengan baik sangka. Mereka sebenarnya mempunyai niat yang sangat baik. Paling tidak, mereka bermaksud mengupayakan kemurnian ajaran islam dari perbuatan syirik, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan lainnya melalui amar ma'ruf nahi munkar itu sama sekali tidak dapat dilepaskan dari sifat bijaksana. Dan jika ada yang perlu diselesaikanpun harus melalui diskusi yang paling baik mencari motivasi kebenaran bukan mencari kemenangan. Sebetulnya, menilai kafir atau mukmin itu hanyalah hak orang yang memang benar dengan sianar Ilahi dan cahaya syaraiat islam mengetahui sisi perbuatan yang menimbulkan kekafiran, juga mengetahui secara pasti batas yang jelas antara keimanan dan kekafiran ditinjau dari syaraiat Islam yang mulia dan sempurna. Jadi, tidak boleh sembarang orang memasuki medan seperti ini untuk menuduh kafir terhadap saudaranya yang Muslim yang didasarkan kepada sesuatu yang tidak pasti dan prasangka, tanpa ilmu yang jelas dan ukuran yang nyata. Oleh karena itu, kami menyarankan supaya hati-hati untuk mengecap orang lain dengan cap kafir. Dan sebetulnya hanya Allah yang dapat menunjukkan seseorang ke jalan yang lurus.
- Peneliti Lalu bagaimana yang dimaksud dengan akidah yang lurus yang diajarkan pada jamaah tarekat Alawiyah ?
- Gus Ali Ngeten mas akidah itu harus lurus sesuai dengan jalan yang telah ditentukan mas. Karena akidah mempunyai pengaruh

yang baik dan jelas dalam kehidupan manusia dan masyarakat, dan juga memiliki buah yang matang yang dapat memberikan pengaruh yang sangat bagus dan agung. Yang manfaatnya antara lain, membebaskan manusia dari pengabdian kepada selain Allah, menekankan keseimbangan antara perilaku dan perbuatan, mewujudkan jiwa yang aman, damai dan tangguh, dan menanamkan prinsip persaudaraan dan persamaan. Akidah kami khususnya tarekat Alawiyah tidak meninggalkan akidah yang telah ditetapkan oleh para Ulama terdahulu.

- Peneliti Bagaimana pandangan N Jenengan Gus mengenai amalan yang dianggap bid'ah Gus, kados mauid ngonten niku
- Gus Ali Maulid niku bid'ah nopo mboten, tergantung priapun pandangan tiang masing-masing mas. menawi tiang meniko tidak ingin mengamalkan, trus menganggap mauid merupakan sesuatu yang bid'ah. Sebenarnya yang menjadi standar bid'ah niku sanes perbuatan itu pernah dilakukan oleh Rasulullah atau tidak, melainkan yang dijadikan sebagian ukuran utawi patokan niku perbuatan meniko berlawanan nopo mboten kalih dasar-dasar syari'at Islam. Apabila mauid ini berlawanan dengan syari'at Islam, maka agama lah yang berperan untuk menghilangkan hal-hal bertentangan yang ada dalam amalan mauid.
- Peneliti lantas nopo yang membedakan antara mauid pas malem senin ini dengan mauid ketika Rabu Kliwon Gus?
- Gus Aly ketika selapanan rebu kliwon Kegiatan mauid tersebut dipimpin langsung oleh Habaib atau Dzuriyah Nabi yang bernama Habib Jamal bin Abdul Qodir Assegaf. Dan kitab mauid yang dibaca kitab simptudduror karangan Habib Aly al Habsy yang dihadiri tidak hanya jamaah tarekat aja tetapi masyarakat dari manpun boleh datang dan mengikuti karena acara tersebut umum atau akbar hampir seribu jamah yang hadir. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan akidah ahlussunah wal jama'ah dengan

penyampain mursyid yang berbeda-beda dan berasal dari luar Dusun Tulakan Kwangsan tetapi kitab yang dipakai sama yaitu kitab akidatul awam.

- Peneliti Apakah ada nilai atau manfaat dari adanya maulid ini bagi jama'ah ataupun bagi seseorang yang mengamalkan amalan maulid ini Gus?
- Gus Aly Tentu ada mas, hal ini bisa kita ambil dari salah satu isi yang terdapat dalam fasel kitab maulid, contohnya kitab maulid al-barjanzi mas. Ada beberapa fasel yang membahas atau berisikan tentang iman kepada Allah dan juga pada Rasullnya khususnya pada Nabi Muhammad SAW.
- Peneliti terakhir Gus. Saya ingin bertanya Gus mengenai para Ulama, menurut Njenengan Bagaimana akidah para Ulama itu?
- Gus Ali Tarekat Alawiyah umumnya *nderek, manut, sendiko* atau ittiba' pada imam-imam yang telah disepakati menjadi acuan yaitu Imam Asya'ari ataupun Imam Maturidi dalam memegang akidah yang menyakini bahwa akidah terangkum dalam *aqoid seket* ataupun akidah yang berjumlah limapuluh.
- Peneliti Jadi akidah yang disampaikan pada jamaah sudah digariskan oleh Syariat Islam dan para Ulama ya gus. Kalau begitu terima kasih gus atas waktu yang diberikan dan terima kasih gus
- Gus Ali Iya mas, sama-sama semoga barokah. Mugi-mugi *disukani lancar anggenipun tholabul ilmi*
- Peneliti Amin, matur suwun Gus, Asslamualaikum
- Gus Ali Waalaikumsalam

Field Note 2

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah
 Subjek : Gus Ali (Putera Kyai Ali)
 Tempat : Kediaman Kyai Ali
 Waktu : Tanggal, Sabtu 4 Februari 2023 Jam 13.00-14.00

Pada hari Sabtu 4 Februari 2023 setelah sholat dhuhur penelitipun ingin kembali melakukan wawancara dengan Kyai Ali mengenai pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah. Pada hari itupun peneliti juga kurang beruntung, karena Kyai Ali baru ada acara keluar kota tepatnya di kabupaten Porwodadi untuk menghadiri pengajian khaul. Akhirnya peneliti kembali berjumpa dengan putra Kyai Ali yaitu Gus Ali. Penelitipun melanjutkan pertanyaan yang tidak jauh beda mengenai pendidikan akidah pada jamaah tarekat Alawiyah

Peneliti Asslamualaikum Gus? Maaf mau bertemu dengan Kyai Ali
 Gus Ali Waalaikumsalam mas, maaf Bapak baru ada acara pengajian di Porwodadi khoul mas.
 Peneliti Maaf Gus, Saya ingin melanjutkan wawancara pada waktu kemarin?
 Gus Ali Bapak baru tidak ada mas, sama saya aja tidak apa-apa!
 Peneliti Terima kasih gus, sebelumnya. Begini Gus yang ingin saya tanyakan masih ada kaitannya dengan materi akidah. Apakah disini juga diberikan materi mengenai tawasul, maulid, ziarah kubur dan lain-lain, karena itu semua merupakan amalan tarekat Alawiyah?
 Gus Ali Menurut kami jamaah sekarang ini sudah mulai pintar, tidak seperti orang jaman dahulu. Kalau jaman dahulu dikasih amalan langsung dikerjakan tanpa banyak tanya, akan tetapi sekarang amalanpun ya harus pakek dasar dari hadist dan sunnah. Tapi ya tidak apa-apa semua itu juga penting.
 Peneliti Iyaa Gus. Masyarakat sekarang lebih cerdas dan kritis
 Gus Ali Menurut kami tawasul itu sangat penting mas, karena setiap amal yang dilakukan itu harus tawasul karena sebagai penghubung

antara guru dan murid mas. Tawasul merupakan perantara kami untuk memanjatkan doa agar doa kita cepat sampai kepada Allah dan cepet terkabul. Karena kami memahami bahwa kami adalah manusia yang kotor banyak dosa maka kami melakukan tawasul dengan orang sholih. Bisa dipikir secara mudahnya begini, apabila seseorang ingin bertemu dengan seorang presiden atau meminta bantuan kepada presiden maka tidak mungkin dia langsung menghadap presiden pasti melalau pejabat-pejabat dan staf-stafnya entah itu gubernur, bupati dan lain-lain. Jadi, masalah tawasul itu mengisyaratkan adanya keagungan orang yang ditawasuli yang menjadi wasilah atau perantara dalam tawasul untuk memohon kepada Allah Swt. Sehingga jika ada yang bertawasul kepada Nabi Muhammad atau kepada Nabi yang lain, itu hanya karena beliau mempunyai kedudukan yang agung disisi Allah bahkan sangat dicintainya.

Peneliti jadi sebenarnya tawasul bisa dikatakan hanya sebagai wasilah kepada Allah swt nggih Gus?

Gus Aly nggih mas bisa dikatakan seperti itu. Bisa dibayangkan mas apabila umat Islam sudah sangat dekat dan cinta kepada Allah maka mereka insya Allah akan dimudahkan segala urusannya baik persoalan duniawi maupun juga ukhrawi-nya mas. Dalam artian ngeten mas, tujuan yang hendak diraih bukan terselesaikannya hajat duniawi saja, tetapi lebih agar setiap jamaah memiliki keyakinan yang kuat dan saget mengenal siapa Tuhan-Nya secara lebih dekat. Sehingga, nantinya setiap jamaah tidak gampang risau dan merasakan kegelisahaan ketika ada permasalahan dihidupnya.

Peneliti Lalu bagaimana dengan ziarah kubur gus?

Gus Ali Di kalangan kami ziarah kubur merupakan hal sunnah untuk dilakukan. setiap malam jumat atau tepatnya kamis petang setelah sholat asar melakukan ziarah ke pemakaman yang tidak jauh dari

dusun Tulakan dalam seminggu sekali seperi yang nejengan ikut kemarin niku mas.

Peneliti Apa ada manfaat ziarah kubur gus? karena Nabi juga pernah melarangnya dan ada yang mengatakan bahwa ziarah kubur adalah meminta-minta pada yang sudah mati ?

Gus Ali Menziarahi makam orang tua, kerabat dan para wali Allah adalah sunnah Nabi dan tuntunan yang telah dicontohkan oleh para sahabat. Semula dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliyah. Ketika fondasi ke Islaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah dilaksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan syariatnya telah dikenal, maka berziarah kubur diperbolehkan. Dalam hadits tersebut memberi peringatan yang semula ziarah kubur dilarang oleh nabi, kemudian setelah itu diizinkan.

Di dalam ziarah kubur terdapat ada manfaat yang besar mas, guru dari bapak pernah berwasiat kepadanya bahwa *“sek sopo wonge ziarah menyang maqom wong tuone luweh-luweh pas malam jumat, mongko wong iku dingapuro dosane lan di catet dadi anak sing sholih”*. Bahwa dahulu masyarakat madinah pernah mengalami musim kemarau yang sangat panjang. Mereka mendatangi Ummul Mukminin Aisyah yang mengadukan keadaan mereka lalu beliau berkata *“pandanglah makam Nabi Muhammad dan buatlah lubang seperti jendela di atap makam beliau, sehingga antara makam beliau dengan langit tidak ada atap yang menghalanginya.”* Masyarakat Madinahpun melaksanakan saran dari Ummul Mukminin dan tidak lama kemudian turunlah hujan yang menyuburkan rerumputan dan menggemukkan.

Peneliti Jika menurut pandangan Ulama Ziarah kubur seperti apa Gus?

Gus Ali Begini Mas, ada sebagian ulama seperti Ibnu Sirin, Imam An-Nakha'i, Al-Sya'by, yang berpendapat bahwa hukumnya makruh. Bagi yang mengatakan boleh secara mutlak sebagaimana dinukil

dari Imam Nawawi mungkin mengartikan perintah yang datang setelah larangan memberi faidah hukum mubah. Berbeda dengan dua pendapat diatas, Ibnu Hazm berpendapat bahwasannya berziarah kubur hukumnya wajib, yang harus dilaksanakan sekalipun hanya sekali dalam seumur hidup. Karena dalam beberapa riwayat sudah jelas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan.

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فزُورُوهَا فَإِنَّهَا تَذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

Semula dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliyah. Ketika fondasi ke Islaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah dilaksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan syariatnya telah dikenal, maka berziarah kubur diperbolehkan. Dalam hadits tersebut memberi peringatan yang semula ziarah kubur dilarang oleh nabi, kemudian setelah itu diizinkan.

- Peneliti Nilai akidah apa yang terkandung dalam amalan ziarah kubur ini bagi masyarakat yang melaksanakan amalan ini Gus?
- Gus Ali ziarah kubur ini bisa mengingatkan kita akan kematian yang akan datang menjemput kita kapan saja dan dalam keadaan seperti apapun, tanpa bisa kita lari dari ajal yang datang dan juga akan mengingatkan kita untuk tidak terlena dengan kehidupan di dunia, tidak hanya mengingat kematian saat berziarah kubur juga bisa memanjatkan doa kepada Allah swt. , permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisi-Nya. Pendekatan diri dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Alqur'an. Bahkan Alqur'an banyak menyebutkan pula bahwa tadharu'(berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila disertai keikhlasan.

- Peneliti Lalu bagaiman hukum ziarah kubur bagi laki-laki dan perempuan Gus?
- Gus Ali Ulama Ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi kaum laki-laki itu hukumnya sunnah secara mutlak, baik yang diziarahi itu kuburnya orang Islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi kaum perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama mantafsil menjadi tiga mas, yang pertama Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya Nabi, wali, ulama dan orang shalih, maka hukumnya sunah, yang kedua Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan diziarahi itu kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian lagi mengatakan makruh dan yang ketiga, Jika ziarahnya menimbulkan hal yang terlarang, maka hukumnya haram.
- Peneliti Terima kasih Gus, atas waktunya. Saya mohon pamit.
Wassalamu'ailakum
- Gus Aly Wa'alaikumsalam mas

Field Note 3

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah
 Subjek : Ustad Muhammad Masruri
 Tempat : Masjid Jami'istiomah Dusu
 Waktu : Tanggal, Rabu 1 Februari 2023 Jam 21.00-21.30

Saya sampai didusun Tulakan pada waktu sholat isya' dikarenakan pada malam ini jamaah tarekat Alawiyah ada kegiatan Sewelasan atau manakiban. Ketika saya mengikuti acara ini saya bertemu dengan salah seorang yang bernama Ustad Muhammad Masruri, beliau merupakan salah seorang yang sering membantu Rama Kyai Aly dalam mengurus Kegiatan yang ada pada tarekat Alawiah di Dusun Tulakan Kwangsan ini.

Peneliti Assalamu'alikum Ustad, Pangapunten ganggu wedalipun
 Ustad Nggih mas, pripun wonten dawuh nopo nggih?
 Peneliti jadi ngeten Ustad, kulo Miftahul Ulum mahasiswa saking UIN Surakarta yang sedang melaksanakan penelitian pada jamaah Tarekat Alawiyah niki Ustad.
 Ustad nggih mas, pripun?
 Peneliti kulo bade wawancara panjenengan mengenai Kegiatan manakib utawi sewelasan niki wau Ustad, njenengan kerso mboten nggih?
 Ustad oalah nggih monggo mas
 Peneliti amargi niki wedalipun sampun dalu, niki langsung ke inti mawon nggih Ustad, manakib niku nopo nggih ustad? Manakib niku nopo nggih Ustad?
 Ustad Manakib niku mengharap rahmat Allah, keberkahan, serta ampunan dosa-dosa, mengembangkan dan melestarikan pengamalan salah satu jalan mendapatkan kerelaan Allah, kasih sayang Allah, dan mengenal Allah lebih dekat melalui perantara Ulama/wali Allah.
 Peneliti Kenapa melalui perantara ulama atau wali Allah?
 Ustad Ulama adalah pewaris para Nabi. Mereka meneruskan ajaran para Nabi sehingga ajaran Islam sampai kepada generasi sekarang.

Oleh karena itu ulama memiliki jasa yang sangat besar yang harus kita hargai. Salah satu cara menghargai jasa dan ilmu mereka adalah dengan menghormati dan mendoakan para ulama serta menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah seperti waliyullah.

Peneliti ngapunten Pak, nah yang dibaca pada acara ini nopo nggih Ustad?
Ustad acara manakib niki yang diwaos kitab al-Burhani mas, kitab niki isi nipun bahas silsilah nasab saking Syeich Abdul Qodir Jailani sejarah hidup Beliau, akhlaknya dan karomah-karomahnya. Nah sakderegen pembacaan manakib niki mangke Rama Kyai Aly sesarengan kalih jama'ah tawasul rumiyen.

Peneliti Tawasul niku nopo nggih Ustad?
Ustad Tawasul niku mas perantara kagem memanjatkan doa agar doa cepat sampai kepada Allah, munajat antara seorang hamba dengan tuhannya untuk menyampaikan suatu permintaan agar Allah Swt mengabulkannya. Hendaknya, berdoa kepada Allah Swt dengan kerendahan hati serta benar-benar khusyuk dan berserah diri, nah karena itu Jamaah tarekat Alawiyah bertawasul ketiang-tiang sholih sahabat Nabi ahlul bait Nabi lan sanes-sanesipun mas. Saniki gampangane ngeten mas saget dipikir secara mudahnya, apabila seseorang ingin bertemu dengan seorang presiden atau meminta bantuan kepada presiden maka tidak mungkin langsung menghadap presiden pasti melalau pejabat-pejabat dan staf-stafnya entah itu gubernur, bupati dan lain-lain. Begitu pula dengan tawasul mas.

Peneliti Matursuwun nggih Ustad atas waktunya, saya kira niki sampun cekap

Ustad nggih mas, sami-sami

Field Note 4

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah

Subjek : Kyai Ali Mursyid Tarekat Alawiyah

Tempat : Kediaman Kyai Ali

Waktu : 13.00-14.00. Jum'at 10 Februari 2023

Pada hari jum'at 10 Februari 2023 setelah melaksanakan solat Jum'at peneliti langsung bertemu dengan Kyai Ali yang berada di kediaman rumahnya. Yang pada waktu itu Kyai Ali berada di rumah dan peneliti disambut oleh Ibu Nyai Maffudhah selaku istri dari Kyai Ali. Berhubung Kyai Ali sedang istirahat penelitipun menunggu sampai beberapa menit. Kemudian Kyai Ali keluar dari kamar dan bisa bertemu dengan peneliti.

Peneliti Assalamualaikum Kyai ?

Kyai Ali Waalaikumsalam

Peneliti Maaf Kyai mengganggu waktu Kyai, saya kesini ingin bertanya tentang tarekat Alawiyah yang njenengan pimpin saat ini?

Kyai Ali Iya mas, silahkan

Peneliti Bagaimana pandangan Kyai mengenai beberapa golongan yang menganggap amalan-amalan tarekat Alawiyah itu ada yang menjerumus ke arah kesyirikan?

Kyai Ali Begini mas, membenci memusuhi dan membelakangi muslim itu haram. Mencaci maki merupakan suatu kefasikan, sebaiknya diadakan tabayyun dulu dimana yang salah dan apa yang salah, kemudian dilakukan dengan hikmah. Dan hal tersebut perlu ditelaah terlebih dahulu dari berbagai sumber Islam mengenai hukum maulid. Apabila terdapat dalil-dalil dari al-Qur'an, al-Sunnah, ijma' atau qiyas tentang bid'ah maka itu adalah dalil-dalil syariat. Sehingga suatu perkara perlu diperhatikan, apakah suatu perkara bagian dari syariat Islam atau tidak. Setelah memahami makna-makna dan pengertian suatu perkara seperti maulid, maka barulah dapat menetapkan hukum apakah maulid merupakan bid'ah atau bukan.

- Peneliti Bagaimana anda membekali para jamaah dengan akidah yang benar?
- Kyai Ali Begini mas, dalam ajaran islam itu ada yang ushul dan dan yang furu', ada yang wajib dan sunnah. Masalah yang diketahui secara pasti kenemarannya seperti masalah tauhid, masalah kenabian, telah ditutupnya risalah dengan diutusnya nabi, kiamat, hisab, surga dan neraka.
- Peneliti Kemudian agar jamaah memegang erat akidah yang lurus bagaimana kyai, dan bagaiman pandangan njenengan mengenai amalan tarekat yang dikatakan bahwasannya ajaran yang bid'ah sala satunya dalam amalan maulid?
- Kyai Ali Kita disini selalu membuka pertanyaan-pertanyaan yang kiranya jamaah itu tidak memahami terutama masalah akidah karena akidah seseorang harus kuat dan murni. Dengan diadakannya majlis taklim dan juga shalawat entah itu harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan saya kira itu cukup untul membimbing jamaah pada akidah yang lurus.
- Mengenai maulid yang dibid'ahkan, sebenarnya banyak sekali rujukannya, banyak kitabnya, dan untuk memperjelas bahwasanya maulid ini bid'ah atau tidaknya, alangkah lebih baik lagi kita bertanya ke pada ulama, yang mana ulama ini dia yang lebih berkompetensi untuk menjawab pertanyaan ini karena mereka lah yang mempunyai ilmu apakah maulid itu bi'dah atau tidak. berbagai sumber Islam mengenai hukum maulid. Apabila terdapat dalil-dalil dari al-Qur'an, al-Sunnah, ijma' atau qiyas tentang bid'ah maka itu adalah dalil-dalil syariat. Sehingga suatu perkara perlu diperhatikan, apakah suatu perkara itu bagian dari syariat Islam atau tidak. Setelah memahami makna-makna dan pengertian suatu perkara seperti maulid, maka barulah dapat menetapkan hukum apakah maulid merupakan bid'ah atau bukan.
- Peneliti Apa harapan Kyai dengan adanya tarekat Alawiyah ini?

- Kyai Ali Saya berharap jalan yang telah ditetapkan oleh para kyai-kyai teradulu bisa dilanjutkan kepada anak cucu agar tidak terlepas dengan rantainya. Karena silsilah ilmu itu sangat penting, tidak asal mengajar dan menjadi guru. Semoga semua selamat dunia dan akhirat.
- Peneliti nggih Sampun Kyai, sementara niki dulu yang kulo tanyakan

Field Note 4

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah
 Subjek : Kyai Ali Mursyid Tarekat Alawiyah
 Tempat : Kediaman Kyai Ali
 Waktu : 14.00-15.00. Jum'at Tanggal 11 Februari 2023

Pada hari Sabtu 11 Februari 2023 saya bertemu dengan Rama Kyai Aly saya sengaja datang jam dua siang karena ketika ba'da dhuhur beliau biasanya istirahat. Peneliti pun langsung melanjutkan wawancara mengenai Kegiatan ajaran tarekat alawiyah yang kemarin belum sempat peneliti tanyakan kepada Beliau.

Peneliti Assalamualaikum Kyai, maaf saya ingin melanjutkan wawancara mengenai penelitian saya, sebelumnya ngapunten ganggu waktu istirahat njenengan. Pada kesempatan niki kulo bade tanglet masalah ziarah kubur, tawasul kalih manakiban Kyai.

Kyai Ali Waalaikumsalam *inggeh monggo*.

Peneliti Pertama saya ingin bertanya mengenai masalah ziarah terlebih dahulu Kyai, menurut panjenengan ziarah kubur niku nopo nggih kalih hukumipun pripun?

Kyai Ali Ziarah kubur niku mas mengunjungi makam orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan ampunan dan meminta rahmat Allah Swt bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya. Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah. Sedangkan, hukum ziarah kubur bagi perempuan adalah makruh. Karena, wanita cenderung lemah menghadapi musibah. Sehingga dikhawatirkan timbul rintihan kesedihan atau ratapan ketika mereka berziarah.

ziarah kubur niku termasuk syiar islam bagian dari ibadah yang memang dianjurkan disunnahkan dan itu bisa mengingatkan kita kepada kematian, kematian menurut Rasul ialah nasihat yang terbaik sama halnya pada saat kita sedang sedih, sedih susah justru kita harus meningat kepada kematian dengan cara melihat kubur atau ziarah kubur dan Ziarah kubur merupakan sesuatu yang

disyariatkan, bukan sesuatu yang dilarang, pada masa awal-awal Islam memang sempat dilarang oleh Rasulullah karena iman sahabat belum kuat tapi lama kelamaan diganti menjadi disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw.

- Peneliti Kenapa ziarah kubur bisa dikatakan sebagai Syiar Islam Kyai?
- Kyai Aly Jadi ziarah kubur saget dikatakan sebagai syiar islam karena dapat mengingatkan seseorang tentang akhirat, yang selanjutnya dapat memacu untuk lebih giat beribadah dan mengingatkan ketaqwaan kagem masyarakat yang melaksanakan ziarah kubur meniko Mas. Jadi Ketika seseorang ingat akan hal itu, setidaknya menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt. Hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan di alam fana.
- Peneliti Jadi ziarah kubur meniko saget mengingatkan kito dumateng kematian kalih akhirat nggih Kyai.
- Kyai Aly nggih Mas
- Peneliti Ngapunten Kyai, selajegipun kulo bade tanglet masalah manakib, yang dimaksud dengan sewelasan niku nopo nggih Kyai ?
- Kyai Ali Sewelasan atau manakib itu pembacaan sejarah para wali-wali Allah itu makna mudahnya, seperti Syaikh Abdul Qodir al Jaelani, Al Alamah As Sayyid Muhajir bin Isa, Imam Abil Hasan Asyadzili dan lain lain. Karena semasa hidupnya sering menunjukkan berbagai keajaiban, termasuk bisa menarik orang-orang berduyun untuk mendengarkan wejangan dan khutbahnya. Manakib juga bisa diartikan sebagai riwayat hidup yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting, seperti biodata kelahirannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, serta akhlak kepribadiannya.
- Peneliti Apa tujuan dari manakib atau sewelasan niki Kyai?

- Kyai Ali Tujuan dari manakib itu banyak mas, membaca mendengarkan dan mempelajari atau mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan riwayat hidup seseorang atau tokoh-tokoh sahabat nabi Muhammad SAW. Ulama, tabiin, ulama mujtahidin, para wali Allah dan lainnya dengan tujuan untuk dijadikan pelajaran dan contoh keteladanannya yang baik, adalah sangat besar faedahnya, dan termasuk yang dianjurkan agama. Dan manakib ini merupakan salah satu jalan mengingat Allah dan merenungi kekuasaan-Nya, dan manakib ini termasuk bagian dari ibadah. Hanya saja, yang membedakan keseluruhan ibadah, adalah berkualitas tidaknya sebuah ibadah tersebut. Bisa sedikit kita ukur dari niat dan tujuan yang hendak dicapai.
- Peneliti Kenapa tidak dengan membaca Al Quran atau sejarah nabi, kenapa harus manakib?
- Kyai Ali Aslinya manakib merupakan mengharap rahmat Allah, keberkahan, serta ampunan dosa-dosa, mengembangkan dan melestarikan pengamalan salah satu jalan mendapatkan kerelaan Allah, kasih sayang Allah, dan mengenal Allah lebih dekat. Dan ingin tercapainya atau terwujudnya insan hamba Allah yang beriman, bertakwa, beramal salih, dan berakhlak karimah sufinah. Dan dapat mengikuti, mencontoh langkah yang dekat dengan Allah dengan perantara wali Allah.
- Peneliti Kenapa mencintai Ulama itu penting?
- Kyai mengapa penting bagi seorang Muslim untuk mencintai ulama. Karena nanti di hari kiamat, seseorang akan dikumpulkan bersama orang-orang yang dicintainya. Jika semasa hidup Ia mencintai Nabi Muhammad, kelak juga akan dikumpulkan dengannya. Ada sebuah kisah, seorang Arab Badui yang suatu ketika bertanya kepada Nabi Muhammad saw tentang kapan hari kiamat terjadi.lalu Rasulullah kembali bertanya, “Memangnya apa yang sudah kau persiapkan untuk bekal di hari kiamat?” Orang Badui tersebut menjawab,

“Saya tidak mempersiapkan kedatangan hari kiamat dengan memperbanyak puasa sunnah dan shalat sunnah. Tetapi saya sangat mencintaimu wahai Muhammad.” Rasulullah pun berkata, “Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya kelak di hari kiamat.”

- Peneliti Apakah ini salah satu akidah yang diyakini dalam islam terutama pada jamaah tarekat Alawiyah?
- Kyai Bisa dikatakan demikian, karena para Wali Allah pasti dan mengajarkan untuk memegang akidah dengan benar dan kuat. Kita bisa meniru dan mengikuti jejak mereka dalam kuatnya akidah.
- Peneliti Baik Kyai, lalu mengenai tawasul Kyai, kenapa dalam setiap amalan tarekat diawali dengan tawasul terlebih dahulu? Apakah dahulu nabi Muhammad atau para sahabat pernah bertawasul?
- Kyai Dahulu sahabat nabi Muhammad SAW yaitu Bilal bin Harits. Pada saat kekhalifahan dipegang Umar, negara tertimpa kemarau panjang. Pada waktu itu, Bilal mendatangi kuburan nabi dan berdoa “wahai nabi, mintakan hujan untuk umatmu yang tertimpa kelaparan”. Setelah itu, dalam sebuah mimpi Nabi SAW yang mendatangi Bilal dan memberi tahu bahwa dalam waktu dekat hujan akan turun. Dalam hal ini bahwa tawasul kepada nabi ataupun wali, baik yang sudah mati ataupun yang masih hidup hukumnya boleh-boleh saja. Tawasul juga dipraktikkan oleh Ulama dahulu secara turun temurun. Bawasanya tawasul hanyalah majaz, hakikatnya tetap kepada Allah
- Peneliti Alhamdulillah terimakasih Kyai, saya rasa niki sampun cukup. Matur Suwun Kyai, nyuwun do'anipun mugi anggenipun kulo tholabul ilmi angsal barokah kalih kelancaran. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh
- Kyai Nggih mas, wa'alaikumsalam

Field note 5

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah
 Informan : Anang Sartoto
 Tempat : Halaman Masjid Jami' Istiqomah
 Waktu : 19.15-20.00. Minggu Tanggal 12 Februari 2023

Pada hari minggu 12 Februari 2023 setelah pengajian rutin selesai peneliti berkesempatan bertemu dengan saudara Anang Sartoto yang merupakan salah satu dari jamaah tarekat Alawiyah di dusun Tulakan. Beliau merupakan pemuda yang selalu hadir dalam majlis-majlis yang diadakan oleh Kyai Ali selaku mursyid tarekat Alawiyah. Sambil minum teh dan camilan yang disediakan oleh panitia kamipun memulai pembicaraan

Peneliti Assalamualaikum Mas?
 Anang Waalaikumsalam
 Peneliti Apa sudah lama mengikuti kegiatan tarekat Alawiyah ini ?
 Anang Baru sekitar empat tahun mas, setelah keluar dari SMA.
 Peneliti Kenapa anda mengikuti kegiatan tarekat Alawiyah ini ?
 Anang Dahulu saya juga tidak respon, karena saya diajak oleh Bapak saya akhirnya juga ikut.
 Peneliti Bagaimana setelah anda ikut dalam tarekat Alawiyah ini?
 Anang Cukup enak dan banyak ilmu yang saya dapat mas, apalagi yang disampaikan oleh Gus Ali selalu menarik untuk selalu dipelajari dan di amalkan.
 Peneliti Contohnya dalam amalan apa mas, dan apa manfaat atau hikmah yang jenengan rasakan?
 Anang Contohnya manakib mas. Amalan ini bertujuan untuk menenangkan hati jalan yang harus ditempuh adalah kembali kepada Allah dengan beribadah baik. Manusia hanyalah makhluk lemah yang tidak mempunyai daya dan upaya, bahkan dalam kegiatan sehari-hari sering mengalami kegagalan. Oleh karena itu, kita harus senantiasa mendekati diri kepada Allah swt..

- Peneliti Selain itu apa lagi yang yang anda ketahui tentang tarekat Alawiyah ini?
- Anang Saya dikasih amalan-amalan dalam setiap harinya mas, setiap orang berbeda-beda. Enaknya disini juga dikasih penekanan tentang amalan yang kerjakan dengan dalil-dalil jadi saya juga tambah yakin.
- Peneliti Apa Gus Ali juga memberikan keterangan mengenai dalil-dalil yang lainnya seperti ziarah kubur, tabarruk dan lain-lain ?
- Anang Ya di kasih mas, tapi saya tidak hafal. Intinya disini saya manut Kyai aja mas. Gandulan sorbane para Kyai semoga besok diakhirat bisa selamat. Kaya pas acara maulid malam senin itu setelah acara pasti Setelah mahalul qiyam biasanya mursyid Tarekat Alawiyah mengisi dengan kajian kitab mas. Mangke biasanipun bahas kados kemuliaan Nabi Muhammad baik dari segi jasad dan ruh, kemuliaan keluarga Nabi Muhammad, kemuliaan sahabat Nabi Muhammad, serta dalil-dalil yang memperbolehkan diadakannya maulid mas.
- Peneliti Lalu mas kira-kira kenapa ya mas ketik pembacaan maulid niku ada momen dimana harus berdiri?
- Anang Oalah niku to mas, jadi gini mas dalam pembacaan maulid/shalawat di disini di iringi dengan hadrah klasik mas biar nggih tambah menyejukkan dan meramaikan acara pembacaan maulid mas. trus pada tengah-tengah pembacaan maulid biasanya terdapat fasel untuk berdiri namanya mahalul qiyam dimana semua jamaah disitu diharuskna berdiri, karena diyakni pada saat mahalul qiyam Nabi Muhammad saw hadir. Jadi gitu mas
- Peneliti nggih mas ngoten mawon Terima kasih atas waktunya nggih mas, wassalamualaikum?
- Anang nggih mas, Waalaikumsalam

Field Note 6

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah
 Informan : Maryadi
 Tempat : Pelataran Masjid Jami Istiqomah
 Waktu : Tanggal 17 Februari 2023 Jam 11.00-13.00

Pada hari Jumat tanggal 17 Februari 2023, tepat pukul 11.000 peneliti berangkat menuju masjid jami istiqomah yang berada di dusun Tulakan untuk mengikuti sholat jumat disana. Pada pukul 11.30 peneliti tiba di masjid jami' istiqomah dan melihat sudah banyak jamaah yang datang untuk menunaikan sholat jumat. Setelah masuk waktu maka dimulailah dengan mengumandangkan adzan sebanyak dua kali, dan khutbah di mulai dan menjadi khotib adalah Gus Ali. Setalh selesai banyak jamaah yang membaca wirid dan amalan yang telah ditentukan oleh mursyid. Setelah itu peneliti bertemu Maryadi yang merupakan jamaah tarekat Alawiyah.

Peneliti Assalamualaikum
 Maryadi Waalaikumsalam
 Peneliti Maaf mengganggu, apa saudara sudah lama mengikuti tarekat Alawiyah?
 Maryadi Belum begitu lama mas.
 Peneliti Kenapa anda ikut dalam tarekat Alawiyah?
 Maryadi Karena mantapnya hati saya ikut tarekat ini mas, saya yakin dengan apa yang diajarkan oleh para Kyai.
 Peneliti Kenapa anda begitu yakin?
 Maryadi Karena ajaran yang disampaikan para Kyai mempunyai silsilah yang jelas mas, sehingga tidak diragukan lagi
 Peneliti Bagaimana tanggapan anda bahwa amalan yang anda lakukan itu mengandung kesyirikan?
 Maryadi Dahulu sebelum saya ngaji saya juga pernah sempat berpikir seperti itu mas, bahwa amalan yang dilakukan tarekat ini juga syirik. Tetapi setelah mengaji saya baru paham semua mas
 Peneliti Misalnya seperti apa mas?

- Maryadi Ziarah kubur syirik, tabarruk syirik, ternyata semua itu juga pernah dilakukan oleh para sahabat mas, dengan yang saya lakukan ya hampir sama. Tidak hanya itu mas saya juga menjadi paham bahwa permohonan kita kepada Allah Swt, untuk mendapatkan sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk kehidupan kita dunia serta di akhirat kelak. Dan permohonan, agar Allah selalu memberikan kita nikmat-nikmat-Nya. Seperti: nikmat sehat, nikmat rezeki, dan nikmat-nikmat lainnya. Sekecil dan sebesar apapun nikmat-nikmat yang telah kita dapatkan dan rasakan, hendaknya haruslah kita syukuri.
- Peneliti Apa mursyid tarekat menggunakan dalil-dalil?
- Maryadi Ya tentu mas, ngajinya pakai kitab kuning dan semua yang disampaikan merupakan hadist. Tidak semua orang bisa baca kitab kuning.
- Peneliti Apa sekedar hadist saja?
- Maryadi Tidak mas, juga ada dalil al Quran dengan tafsir-tafsirnya. Apabila saya tidak paham boleh langsung ditanyakan.
- Peneliti Apakah mursyid juga menyampaikan materi mengenai akidah?
- Maryadi Sering banget mas terutama pas setelah Kegiatan maulid ngoten niko, karena nggiih sekarang banyak bermunculan akidah yang tidak benar. Mengaku ahlu sunnah tapi bukan ahlu sunnah.
- Peneliti Akidah seperti apa yang disampaikan ?
- Maryadi Akidah Asyariyah mas
- Peneliti yang terakhir mas, masalah maulid pada Kegiatan tarekat Alawiyah niki kan wonten yang mingguan kalih selapanan, menurut panjengan yang njenengan rasakan perbedaaan antara kedau Kegiatan niku nopo nggih ma?
- Maryadi Perbedaan perbedaan yang kulo rasakan ketika setiap lapanan rebu kliwon wonten dyuriyah Nabi atau keturunan Nabi Muhammad saw yang dihadirkan oleh jamaah tarekat alawiyah untuk memimpin acara pembacaan maulid, atau yang dikenal dengan

sebutan Habib atau Sayyid yang mana hampir seluruh Habaib yang ada di Indonesia mempunyai silsilah sampai kepada bani Alawy yang berada di Yaman Hadrul Maut. Tetapi dalam kedua Kegiatan maulid ini sama-sama bertawasul dulu mas disetiap awal kepada kepada nabi, keluarga nabi, sahabat nabi, tabi'in, tabiut tabi'in, para malaikat, dan wali-wali Allah swt. Tidak lupa juga para leluhur atau pendiri Tarekat Alawiyah, yang mana silsilah guru sanad keilmuan bersambung sampai Nabi Muhammad saw

Peneliti baik mas terimakaish atas waktunya
Maryadi nggih mas

Field Note 7

Judul : Wawancara materi pendidikan akidah
 Informan : Sumardi
 Tempat : Masjid Jami Istiqomah
 Waktu : Tanggal 22 Februari 2023 Jam 19.00-21.00

Pada Tanggal 22 Februari 2023 pukul 19.00 peneliti menuju masjid jami' istiqomah yang pada saat itu bertepatan dengan malam nisfu syakban. Jamaah pun banyak yang berdatangan untuk mengikuti pembacaan doa wirid nisfu syakban. Setelah sholat isak Kyai Ali selaku mursyid tarekat menghimbau jamaah untuk melakukan sholat hajat dan sholat awwabin, setelah itu dilakukan pembacaan doa nisfu syakban sebanyak tiga kali dan pembacaan surat yasin sebanyak tiga kali juga. Setelah selesai Gus Ali mengisi ceramah mengenai fadhilah-fadhilah beribadah di bulan syakban. Setelah acara selesai penelitipun bertemu dengan salah satu jamaah tarekat Alawiyah yaitu bapak Sumardi.

Peneliti Asslamualaikum
 Sumardi Waalaikumsalam
 Peneliti Apa bapak sudah lama mengikuti tarekat Alawiyah?
 Sumardi Sudah mas, sejak Kyai Ali keluar dari pondok pesantren
 Peneliti Kenapa anda mengikuti tarekat Alawiyah ini?
 Sumardi Ya, *nderek Kyai mawon mas kersane selamet*
 Peneliti Sejak kapan ada pengajian-pengajian mengenai tarekat ini?
 Sumardi Dulu belum ada mas, kalau ingin masuk tarekat ya tinggal bilang aja sama kyai habis itu dikasih amalan untuk diamalkan setiap hari. Ya sejak Gus Ali pulang dari pondok aja mulai ada pengajian-pengajian tentang akidah.
 Peneliti Apa dahulu tidak ada pengajian?
 Sumardi Ya ada mas, tapi cuma fikih *dandani sholat mas*
 Peneliti Apa yang disampaikan oleh Gus Ali dalam pengajian-pengajiannya?

- Sumardi Sekarang yang dibahas masalah syirik, bidah itu terus mas. Karena sekarang banyak yang bilang bahwa tarekat itu bidah dan amalannya syirik.
- Peneliti Apa materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan sekarang?
- Sumardi Ya begitu mas, sekarang tambah yakin bahwa amalan-amalan itu juga dilakukan oleh para Kyai dan sahabat Nabi mas. Dan jujur mas salah satunya dengan adanya ziarah kubur yang ada disini saya menjadi sadar dan merasakan sebuah peristiwa yang pasti dialami manusia mas, yaitu kematian dan kiamat mas. Ketika saya ingat akan hal itu, setidaknya bisa menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah Saya kepada Allah Swt bahwa hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat.
- Peneliti Contohnya Pak?
- Peneliti Bagaimana cara Gus Ali menyampaikan materi pengajian?
- Sumardi Bicara langsung seperti pengajian biasa mas
- Peneliti Misalnya bagaimana?
- Sumardi Seperti sifat wajib Allah 20 itu, terus akidah dan ciri-ciri aswaja mas, dilagu itu disampaikan ciri-ciri akidah aswaja
- Peneliti Apa ciri-ciri akidah aswaja itu?
- Sumardi Ya akidah harus Asyariyah, madzab Syafii dan lain lain mas.
- Peneliti Terima kasih

FILE NOTE 8

Judul : Wawancara Sejarah Tarekat Alawiyah Dusun Tulakan

Subjek : Kyai Ali Mursyid Tarekat Alawiyah

Tempat : Kediaman Kyai Ali

Waktu : 13.00-14.00. Selasa 9 Mei 2023

Pada hari Selasa 9 Mei 2023 setelah melaksanakan solat ba'da dhuhur peneliti langsung bertemu dengan Kyai Ali yang berada di kediaman rumahnya. Yang pada waktu itu Kyai Ali berada di rumah dan peneliti disambut oleh Ibu Nyai Maffudhah selaku istri dari Kyai Ali. Berhubung Kyai Ali sedang istirahat peneliti pun menunggu sampai beberapa menit. Kemudian Kyai Ali keluar dari kamar dan bisa bertemu dengan peneliti.

Peneliti : Assalamualaikum Kyai ?

Kyai Ali : Waalaikumsalam

Peneliti : Maaf Kyai mengganggu waktu Kyai, saya kesini ingin bertanya tentang sejarah tarekat Alawiyah yang njenengan pimpin saat ini?

Kyai Ali : Iya mas, silahkan

Peneliti : Tarekat alawiyah di Dusun ini mulai ada sejak kapan nggih?

Kyai Ali : Tarekat ini awal mulanya pada tahun 1984 di bawa oleh Bapak Saya Mbah Daldiri, tarekat Alawiyah pada masa beliau belum di ajarkan sepenuhnya dan jumlah pengikutnya belum banyak. awal mulanya hanya berjumlah 66 orang. Hal ini tersebar bukan hanya di Dusun Tulakan Kwangsan saja tetapi banyak warga dari Dusun lain, seperti Dusun Jatirejo, Ketro dan Sembuh yang masuk lingkup wilayah Desa Kwangsan. kalo sampe sekarang ya hamper 1000an jamaah lebih jika digabung dari berbagai Dusun dan Desa.

Peneliti : lantas sejak kapan njenengan meneruskan amalan tarekat alawiyah ini?

Kyai Ali : sejak Bapak Saya ketika itu wafat tahun 2007 sehingga saya sebagai putra beliau yang harus meneruskan apa yang sudah beliau ajarkan dan tanamkan pada masyarakat

- Peneliti untuk Bapak njenengan sendiri awal mula mempelajari tarekat alawiyah ini sejak kapan dan dengan siapa Kyai?
- Kyai Ali seingat saya nggih mas, soalnya saya juga sudah agak lupa dan dulu saya juga masih kecil, Mbah Kyai Daldiri itu dulu belajar ilmu fiqih dan berguru ilmu tarekat kepada Mbah Aly Dimiyati Jombor Salatiga, ilmu tarekat yang dia pelajari adalah tarekat Alawiyah. setelah selesai belajar dari pesantren dia kembali ke kampung halamannya untuk mengajarkan agama yang didapatnya selama di pesantren. Bapak niku riyen pernah cerita ke saya kalo beliau mondok sudah dari kecil, beliau dari kecil keinginan mempelajari ilmu agama niku sangat kuat mas.
- Peneliti kalo jnenan sendiri Rama Kyai sejak kapan mulai mondok dan mempelajari amalan tarekat alawiyah?
- Kyai Ali sudah sudah dari kecil mas diajarkan Bapak saya sendiri, gamapangannya ditanamkan ajaran utawi amalan seperti ini, kalo untuk awal mondok dulu saya setelah lulus SD. Saya niku lahir tahun 1972 dari 3 bersaudara, dan Saya mondok pertama tahun 1987 sampai 1992 di Lampung ke template mbah Sobarudin, disitu saya diajarkan ngaji kitab seperti Safinatunnajah, Durorul Bahiyah, Durotunnasihin, Fathul Qarib dan masih banyak lagi. Setelah dari situ saya lanjut lagi mondok di Salatiga template bapak saya dulu mondok juga di PP API Al-Masykur selama 6 tahun, disitu saya belajar shorof, balaghoh, mantiq, bayan dan ilmu ma'ani sama guru saya Namanya Kyai Afif beliau Putra dari guru Bapak Saya namanya Mbah Kyai Ali Demyati. Setelah dari situ saya mondok lagi ke Menduran Purwodadi, dan ketika mondok itu juga saya menikah dengan istri saya ini. Setelah mondok dan sampun nikah

akhiré kulo pulang bantu Bapak ngerawati masyarakat dusun
Tulakan mriki sampai sekarang.

Peneliti nggih Sampun Kyai, sementara niki dulu yang kulo tanyakan.

Matur suwun

Kyai Aly nggih mas



Rama Kyai Aly Murtadlo



PUTRA RAMA KYAI ALY (GUS ALY)



MAULID MALAM SENIN



LAPANAN RABU KLIWON



MANAKIB SEWELASAN

